PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA MANGROVE EDUPARK OLEH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBLITY* (CSR) PERTAMINA DI TAMBAKREJO SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Amaruddin Alfath

(2001046042)

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

KepadaYth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, makakami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa

Nama	: Amaruddin Alfath
NIM	: 2001046042
Fakultas	: FakultasDakwah dan Komunikasi
Jur/Konsentrasi	: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
JudulSkripsi	:Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan WisataMangrove Edupark Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pertamina di Tambakrejo Semarang

Dengan ini menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikant erimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Semarang, 19 Juni 2024

Pembimbing

Muhammad, S.I.P., M.P.P
NIP. 19871128190310008

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA MANGROVE EDUPARK OLEH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBLITY* (CSR) PERTAMINA DI TAMBAKREJO SEMARANG

Disusun Oleh

Amaruddin Alfath (2001046042)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS**

Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

Dr. Agus Riyadi, M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II

Abdul Karim, M.Si.
NIP. 198810192019031013

Penguji III

Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP. 198910172019031010

Penguji IV

Suprihatiningsih, S.Ag.,M.Si.
NIP. 197605102005012001

Mengetahui
Pembimbing

Muhammad, S.I.P.,M.P.P
NIP. 1987112819031008

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 11 Juli 2024

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amaruddin Alfath

NIM : 2001046042

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesaejanaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernyaa dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2024

Amaruddin Alfath
NIM : 2001046042

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Mangrove Edupark Oleh Corporate Social Responsibility Pertamina Di Tambakrejo Semarang*, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan kali ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauizi. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos, M.S.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memudahkan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi dan Bapak Abdul Karim, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan.
4. Bapak Muhammad, S.I.P., M.P.P selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, serta meluangkan waktunya untuk selalu memberikan dukungan sehingga penulis sampai pada fase ini.
5. Segenap dewan penguji dan semua staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta semua pihak yang membantu.
6. Kepada keluarga penulis terutama Ibu Sukanah, Bapak Mashari dan saudara penulis Khuriyatu Safila yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.
7. Teman dekat penulis anggota HMJ PMI 2020 Fauzan PU, Agitsnah Rohmah, Guntur Nurviansyah, Aditya Hendrawan, Umam, Alfin Ramadhani, Almira

Fidela, Darmawanti Putri S. Evi Wijayanti, April Trikunarti yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman dekan penulis Wisnu, Hibban, Zakik, Ridlwan yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap CSR Pertamina, Kelompok CAMAR dan jajaran warga serta pemerintahan Tambakrejo yang telah meluangkan waktunya untuk kepentingan penelitian.

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan nikmat yang banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi. Selama tahap penyusunan skripsi bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dan keterbatasan dalam penulisn karya tulis ini. Bentuk kritik dan saran yang membangun dibutuhkan untuk dijadikan sebuah perbaikan dan memperoleh hasil yang baik dan mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya.

Semarang, 20 Juni 2024

Amaruddin Alfath
NIM 2001046042

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi, penulis persembahkan kepada kedua orang tua Ibu Sukanah, Bapak Mashari dan saudara Khuriyatu Safila. Penulis mengucapkan terimakasih atas do'a yang diberikan. Segala perjuangan yang telah diberikan akan menjadi timbal balik yang bermanfaat dan kebahagiaan tiada batas.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعسْرِيُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

Al-Inshirah (QS 94:5)

ABSTRAK

Amaruddin Alfath (2001046042), *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Mangrove Edupark Oleh Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina Di Tambakrejo Semarang*

Pemberdayaan masyarakat yang berada di Tambakrejo melalui basis lingkungan dengan kerjasama antara pihak CSR, Pemerintahan, dan Kelompok CAMAR yang menjadikan sebuah wisata mangrove edupark dibuat ikon atau indentik Tambakrejo dan dengan adanya CSR yang menjadikan Tambakrejo sebagai desa binaannya. Berdasarkan keadaan, minat dan pemahaman untuk belajar berkerjasama untuk upaya meningkatkan ekonomi dan keterampilan dalam pengelolaan wisata mangrove. Rumusan masalah ini yaitu 1) Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata mangrove edupark oleh CSR Pertamina di Tambakrejo Kota Semarang, 2) Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat pada pengembangan wisata mangrove edupark melalui analisis fungsionalisme structural Talcott Parsons di Tambakrejo Kota Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata mangrove edupark oleh CSR Pertamina di Tambakrejo Kota Semarang dan untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat pada pengembangan wisata mangrove edupark melalui analisis fungsionalisme structural Talcott Parsons di Tambakrejo Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode studi kasus.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata mangrove edupark oleh CSR Pertamina di Tambakrejo Kota Semarang melalui enam tahap yaitu pemaparan masalah, analisis masalah, penapaian tujuan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan evaluasi 2) Hasil pemberdayaan masyarakat pada pengembangan wisata mangrove edupark melalui analisis fungsionalisme structural Talcott Parsons di Tambakrejo Kota Semarang yaitu *Adaptation* : beberapa upaya yang dilakukan pada tahap adaptasi ini dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan, *Goal Attaintment* : ada dua tujuan yang perlu dicapai diantaranya peningkatan taraf perekonpmian masyarakat dan berupaya untuk memperbaiki lingkungan seperti menangkal abrasi dan menangkal sentiment lumpur dan sampah, *Integration* : adanya norma, aturan yang berlaku dan dibuat bagi pengelola wisata yaitu Kelompok Camar, adanya kelompok tersebut berguna untuk mengatur pola perilaku pada berjalannya wisata mangrove edupark, *Latency* : menerapkan pelatihan yang diberikan oleh CSR Pertamina dan Kleompok Masyarakat menrapkan pola kerja bakti dan mengadakan kumpulan untuk evaluasi.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Hasil Pemberdayaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Tinjauan Pustaka 7
F. Metode Penelitian 10
1. Jenis Penelitian 10
2. Lokasi Penelitian 11
3. Sumber Data 11
4. Metode Pengumpulan Data 12
5. Subyek atau Informan Penelitian 15
6. Analisis Data 15
7. Uji Validitas Data 16
G. Sistematika Penulisan 18
BAB II LANDASAN TEORI 20
A. Pemberdayaan Masyarakat 20
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat 20

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat 21
3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat 22
4. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat 24
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat 25
B. Pengembangan Wisata 27
1. Pengertian Pengembangan Wisata 27
2. Strategi Pengembangan Wisata 28
C. Mangrove Edupark 29
1. Pengertian Mangrove Edupark 29
2. Jenis-Jenis Mangrove 30
D. *Corporate Social Responsibility* (CSR) 31
E. Teori Fungsionalisme Struktural 32
1. Pengertian Teori Fungsionalisme Struktural 32
2. Metode Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons 34
BAB III HASIL PENELITIAN 35
A. Gambaran Umum Tambakrejo Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara 35
1. Kondisi Geografis 35
2. Kondisi Demografi 37
3. Kondisi Pendidikan 38
4. Kondisi Ekonomi 39
5. Kondisi Keagamaan 41
6. Kondisi Sosial dan Budaya 42
7. Potensi Tambakrejo (Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara) 44
8. Struktur Pemerintahan Kelurahan Tanjung Mas 44
B. Gambaran Umum CSR Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Semarang 45
1. Profil PT. Pertamina Patra Niaga IT Semarang 45
2. Visi Misi dan Tujuan CSR Pertamina Patra Niaga IT Semarang 46
3. Program Kerja CSR Pertamina Patra Niaga IT Semarang 48
4. Struktur Kepengurusan CSR Pertamina Patra Niaga IT Semarang 49
C. Gambaran Umum Objek Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo .. 50

1. Profil Objek Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo 50
2. Struktur Pengelola Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo 52
3. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Merah Delima 53

D. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Mangrove Edupark Oleh CSR Pertamina 53

E. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Mangrove Edupark Oleh CSR Pertamina 77

BAB IV ANALISIS DATA 82

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo Kota Semarang 82

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengembangan Wisata Mangrove Edupark (Teori Fungsionalisme Structural Talcott Parsons) di Tambakrejo Kota Semarang 93

BAB V PENUTUP 97

A. KESIMPULAN 97

B. SARAN 98

C. PENUTUP 99

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN LAMPIRAN 105

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 111

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Tabel Nama Wilayah Per RW Kelurahan Tanjung Mas 36
Table 2.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Tanjung Mas 37
Table 3.1 Jumlah Penduduk RW 16 Berdasarkan Kartu Keluarga 38
Table 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan 39
Table 5.1 Penduduk Menurut Mata Pencaharian 40
Table 6.1 Jumlah Pemeluk Agama di Tanjung Mas 41
Table 7.1 Jumlah Fasilitas Keagamaan Tanjung Mas 41
Table 8.1 Struktur Pelaksana Pemberdayaan Mayasyarakat Regional Jawa Tengah PT Pertamina Patra Niaga 49
Table 9.1 Daftar Paket Tiket Masuk 51
Table 10.1 Struktur Organisasi Kelompok Merah Delima 53
Table 11.1 Indikator Pemberdayaan 98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Tanjung Mas 35
Gambar 2.1 Kampung Tambakrejo Semarang..... 36
Gambar 3.1 Musholla Baitul Hidayah Tambakrejo 42
Gambar 4.1 Kepala Kerbau Sebagai Sesaji Dalam Sedekah Laut 42
Gambar 5.1 Tasyakuran Sedekah Laut di Tambakrejo..... 43
Gambar 6.1 Perahu di Wilayah Muara Sungai Banjir Kanal Timur Tambakrejo. 44
Gambar 7.1 Struktur Pemerintahan Kelurahan Tanjung Mas..... 45
Gambar 8.1 PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang 46
Gambar 9.1 Peta Objek Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo..... 50
Gambar 10.1 View Wisata Mangove Edupark Tambakrejo 51
Gambar 11.1 Logo Kelompok CAMAR Tambakrejo Semarang 52
Gambar 12.1 Struktur Pengelola Wisata Mangrove Edupark..... 52
Gambar 13.1 Area Konservasi Mangrove Tambakrejo 56
Gambar 14.1 Studi Banding ke Balongan, Indramayu 60
Gambar 15.1 Kesekretariatan Kelompok CAMAR 61
Gambar 16.1 Peresmian Kesekretariatan Wisata Mngrove Edupark..... 61
Gambar 17.1 Pintu Masuk Tambakrejo 62
Gambar 18.1 Plang Balai Wisata Mngrove Edupark..... 62
Gambar 19.1 Tempat Pembibitan Mangrove..... 63
Gambar 20.1 Jogging Track Wisata Mngrove Edupark..... 64
Gambar 21.1 Rute Jogging Track Wisata Mngrove Edupark Tambakrejo..... 65
Gambar 22.1 Spot foto wisata mangrove edupark..... 65
Gambar 23.1 Lahan Parkir Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo..... 66
Gambar 24.1 Perahu Kelompok CAMAR 67
Gambar 25.1 Pelatihan Olahan Mangrove..... 68
Gambar 26.1 Olahan dan Souvenir lokal Tambakrejo..... 69
Gambar 27.1 Paket Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo..... 70
Gambar 28.1 Laman Sosial Media Wisata Mangrove Tambakrejo..... 71
Gambar 29.1 Workshop Optimalisai Pemasaran Potensi Lokal 72

Gambar 30.1 Pelayanan Memakai Pelampung 73
Gambar 31.1 Peresmian Wisata Mangrove Edupark Tambkrejo..... 73
Gambar 33.1 Evaluasi Setelah Penanaman Mangrove Bersama Mahasiswa 75
Gambar 32.1 Pengontrolan Jogging Track..... 76
Gambar 34.1 UMKM Tambakrejo..... 80
Gambar 35.1 Wawancara dengan Staff IT Kelurahan Tanjung Mas 109
Gambar 36.1 Wawancara dengan nelayan Tambakrejo..... 109
Gambar 37.1 Wawancara dengan pengunjung wisata mangrove edupark 109
Gambar 38.1 Wawancara dengan Community Development Official (CDO) Pertamina Patra Niaga IT Semarang 109
Gambar 39.1 Wawanca dengan Ketua Kelompok CAMAR 110
Gambar 40.1 Wawancara dengan masyarakat Tambakrejo dan anggota Kelompok CAMAR 110
Gambar 41.1 Wawancara dengan Ketua Merah Delima..... 110
Gambar 42.1 SK Area Konservasi Mangrove Edupark 111
Gambar 43.1 SK Kelompok CAMAR 111
Gambar 44.1 SK Kelompok Merah Delima..... 112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara CSR Pertamina dan Kelompok Masyarakat 105
Lampiran 2.1 Pedoman Wawancara dengan Masyarakat 107
Lampiran 3.1 Wawancara dengan Pengunjung Wisata..... 108
Lampiran 4.1 Dokumentasi Penelitian..... 109

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan yang ada di Indonesia tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur tapi juga pada pembangunan ekonomi merata. Pembangunan dan pemberdayaan sudah banyak dilakukan dan tak asing lagi ditelinga masyarakat pada sekarang ini, dan terkait dengan kemajuan ekonomi perlu adanya skill, pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan perekonomian mereka. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan kehidupannya (Riyadi et al., 2017, p. 352). Sebagai kegiatan yang berproses, program pemberdayaan berguna untuk mengoptimalkan dan memperkuat sekelompok masyarakat yang lemah atau kurang mampu dan mempunyai kekuatan untuk hidup mandiri (Hamid, 2016, p. 9). Upaya pemerintahan untuk mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu pastinya tidak jauh dengan perlunya pemberdayaan masyarakat, ketika pemerintahan ingin melakukan pembangunan untuk kepentingan masyarakat pasti melibatkan masyarakat waktu pembangunan tersebut. Berarti dalam singkatnya pembangunan itu dari rakyat, oleh rakyat untuk rakyat. Pembangunan dengan tujuan menumbuhkan perekonomian tetapi disisi lain juga terdapat efek negatif tentunya bagi masyarakat.

Konsep pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah belum mampu menjawab tuntutan masyarakat yang menyangkut tentang keadilan, pemerataan dan keberpihakan kepada masyarakat, sehingga belum bisa mengangkat sebagian penduduk yang masih hidup dibawah garis bawah kemiskinan (Margolang, 2018, p. 90). Pemberdayaan masyarakat banyak dibicarakan masyarakat karena kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepannya apabila dihubungkan dengan skill masyarakat yang masih kurang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai upaya untuk

meningkatkan harkat manusia, sebagai masyarakat masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan.

Tahap membantu sistem pemerintahan dalam pembangunan, fungsi dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk itu membatu wilayah yang menjadi cangkupan untuk diberdayakan. CSR merupakan salah satu komitmen dan upaya entitas perusahaan untuk mengatasi kesenjangan sosial di masyarakat, khususnya terkait dengan keberadaan dunia usaha, Komitmen Etis, Perdagangan Tropis, dan Tanggung Jawab Keuangan. Oleh karena itu, CSR tidak terbatas pada kewajiban berbuat baik untuk orang, keuntungan dan lingkungan (Cahyono et al., 2022, p. 1839). Dengan dilaksanakan program CSR terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai upaya PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang bertanggung jawab atas daerah yang menjadi area operasional kerja, dengan hal itu dari program yang dilaksanakan mampu untuk mengatasi isu ekonomi, lingkungan,Pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dengan adanya Program Wisata Mangrove Edupark.

Melalui upaya yang dilakukan CSR membantu mengkonsep wisata, bahwa menurut data World Economic Forum (WEF) yang dikutip oleh kementerian pariwisata Indonesia saat ini memegang peringkat pariwisata urutan ke 32 yang sebelumnya di angka 42 dari 117 negara (Maulana et al., 2022). Capaian itu naik secara signifikan dalam kurun waktu 18 bulan pada tahun 2022 sehingga melampaui negara tetangga, termasuk Malaysia dan Thailand. Indonesia mempunyai sejumlah unggulan wisata yang menarik para investor untuk membuka peluang berusaha seperti membuka restoran, hotel, kafe, sampai membangun pariwisata yang berkelanjutan. Dengan keunggulan yang diraih Indonesia bisa meningkatkan perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan dari sektor pariwisata.

Pengembangan wisata yang dilakukan CSR Pertamina melalui tumbuhan mangrove yang berada di wilayah pesisir Utara Kota Semarang. Mangrove merupakan ekosistem yang berada di pesisir pantai yang memiliki nilai sosial, ekologis serta ekonomi. Fungsi dari adanya mangrove

ini ialah untuk mencegah abrasi, dan menjaga keanneragaman flora dan fauna. Perubahan iklim yang sangat tinggi yang bisa menyebabkan abrasi hingga banjir bandang, sehingga salah satu fungfi dari mangrove yaitu menetralisisirnya untuk membantu manusia dalam menjadikan iklim yang netral dan nyaman untuk menghadapi bencana alam (Gunawan et al., 2022). Untuk mendukung dalam melakukan konservasi mangrove adalah adanya wisata alam. Wisata berbasis mangrove sudah banyak di Indonesia, seperti di Kota Semarang yang berada di pesisir pantai contohnya pantai morosari demak, maron mangrove Edupark. Hutan mangrove mengedepankan keindahan tata letak vegatasinya dan terdapat pula satwa liar yang dijumpai dengan keunikan sesuai dengan kondisi habitatnya (Tarigan et al., 2017, p. 274).

Di wilayah pesisir utara tepatnya di Tambakrejo merupakan ikon yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam hal konservasi mangrove yang memiliki kualitas dan sebagai daya tahan kampung yang berada di pesisir. Desa Tambakrejo ini merupakan desa binaan pertamina dengan berkolaborasi dengan Kelompok CAMAR (Cinta Alam Mangrove Asri dan Rindang) dan menghasilkan suatu ikon unggulan dikalangan akademisi dan masyarakat umum yaitu wisata mangrove edupark. Dalam pengembangan yang dijadikan sebuah wisata, CSR bekerja sama dengan Kelompok CAMAR, kelompok tersebut merupakan sebuah gabungan masyarakat yang menjadi pelopor adanya wisata mangrove di Tambakrejo yang jaraknya cukup dekat ada sebuah hutan mangrove yang dibuat wisata edupark sekaligus. Hutan mangrove ialah komunitas vegetasi yang didominasi dari beberapa jenis pohon mangrove yang tumbuh di daerah pasang surut (Nanlohy & Masniar, 2020). Di wilayah tambakrejo terkenal dengan daerah pesisir utara dan sering terkena abrasi, rob dsb. Wilayah Kota Semarang yang berada di pesisir dalam setahun permukaan tanahnya pasti akan turun sekitar 0-13 cm dengan struktur tanah alluvial yaitu tanah endapan dibentuk dari lumpur dan pasir halus (Amar et al., 2020).

Di wilayah pesisir banyak masalah terkait penurunan muka tanah sudah umum terjadi di kota - kota besar seperti Kota Semarang. Kawasan pesisir Kota Semarang memiliki laju penurunan muka tanah yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan perbukitan. Penurunan tersebut cenderung meningkat di sebelah timur Kota Semarang. Tempat dengan laju amblesan tinggi antara lain Kecamatan Semarang Barat, Kecamatan Semarang Utara (Tanjung Mas, Bandarharjo, Rejomulyo), Kecamatan Semarang Timur (Kemijen), dan Kecamatan Genuk (Trimulyo, Terboyo Wetan), (Terboyo Kulon) (Nurwidyanto et al., 2023). Penurunan tanah ini dapat diakibatkan dari beberapa faktor yaitu Penurunan tanah alami karena proses geologis seperti aktivitas vulkanik dan tektonik, siklus geologis, keberadaan rongga bawah tanah, subsidensi yang disebabkan oleh ekstraksi zat cair dari bumi, seperti air air tanah atau minyak, penurunan muka tanah akibat beban berat, misal struktur bangunan sehingga lapisan tanah di bawahnya menderita kompresi/konsolidasi. Penurunan muka tanah juga biasa disebut dengan subsidensi, subsidensi ini berakibat pengambilan padatan dari tanah (penambangan). Dengan penurunan muka tanah setiap tahunnya yang berdampak untuk kedepannya maka perlunya menjaga lingkungan dengan mengantisipasinya melalui konservasi mangrove yang berguna pemecah gelombang laut agar tidak bersentuhan langsung pada wilayah perbatasan darat dan laut.

Dalam Al-Qur’an pada surat Al-Qashas : 77 menjelaskan pentingnya menjaga ekosistem lingkungan

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ

اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ٧٧

“ Dan Carilah apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah SWT berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi. sessungguhnya tuhanmu tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat diatas menjelaskan pentingnya menjaga ekosistem laut dan darat serta manusia diwajibkan menjaga lingkungan dengan upaya konservsi karena manusia dan lingkungan saling membutuhkan satu sama lain, terjadinya symbiosis mutualisme. Manusia dihimbau agar tidak melakukan kerusakan dimuka bumi dengan apa yang telah diciptakan oleh Allah SWT.

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang cocok untuk dibuat wisata yang berbasis alam maupun pantai, didaerah tambakrejo itu terfokuskan pada sumber daya alam mangrovenya. Melihat potensi yang ada dan juga salah satu program unggulan yang direncanakan secara matang dan dikelola dengan berkelanjutan, maka dengan itu akan ada upaya mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat melalui proram tersebut. Kemiskinan harus segera dipecahkan karena dampak dari kemiskinan mengarah ke dampak negative yang mempunyai unsur sifat menyebar baik dari diri mereka. Terbagi menjadi dua jenis kondisi yang bisa menyebabkan kemiskinan yaitu kemiskinan alamiah dan buatan, alamiah dikarenakan bencana alam, terbatas teknologi dan SDA yang terbatas disisi lain juga ada kemiskinan buatan yang terjadi dikarenakan adanya Lembaga yang berada dimasyarakat yang membuat masyarakat tidak mampu dalam hal menguasai ssarana perekonomian dan faislitas yang ada (Afriani, 2020).

Dengan adanya wisata tidak hanya untuk liburan saja tetapi juga untuk sebuah penilitian dan penanaman konservasi mangrove, dari adanya wisata dapat menciptakan sebuah pendapatan membantu untuk melestarikan budaya dan memberdayakan langsung masyarakat setempat (Rusyidi & Fedryansyah, 2018). Pengembangan wisata tidaklah mudah karena ada beberapa spesifikasi keahlian, pengalaman dalam bidang pengembangan wisata. Kurangnya keterampilan menjadikan persoalan utama dalam Wisata Mangrove Edupark, sebagian besar pengunjung kebanyakan masih terfokus dalam daerah tertentu. Problem tersebut menjadi tantangan bagi pengelola wisata, karena untuk itu perlu dipacu

untuk mencapai pertumbuhan yang maksimal. Kondisi sosial masyarakat tambakrejo cukup mendukung serta dukungan dari pihak CSR cukup besar dengan adanya *joging track* disekitar Wisata Mangrove, tetapi dalam wisata tersebut belum optimal dijadikan wisata mangrove edupark untuk menjadikan sebuah wisata yang memberdayakan masyarakat sekitar. Dengan demikian maka peneliti melakukan penelitian dengan tema tentang *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Mangrove Edupark Oleh Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina Di Tambakrejo Semarang.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata mangrove edupark oleh CSR Pertamina di Tambakrejo Semarang?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat pada pengembangan wisata mangrove edupark melalui analisis fungsionalisme structural Talcott Parsons di Tambakrejo Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahapan pemberdayakan masyarakat melalui pengembangan wisata mangrove edupark oleh CSR Pertamina di Tambakrejo Semarang.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat pada pengembangan wisata mangrove edupark melalui analisis fungsionalisme struktural Talcott Parsons di Tambakrejo Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat Tambakrejo dan sekitarnya dalam pemberdayaan melalui pengembangan Wisata Mangrove Edupark oleh CSR Pertamina yang bekerja sama dengan Kelompok CAMAR sehingga masyarakat

tidak bergantung pada pencaharian nelayan dan buruh tapi bisa menjadi ladang pernghasilan tambahan bagi masyarakat setempat.

2. Secara Praktis
   a. Bagi Masyarakat

      Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat Tambakrejo dengan adanya wisata mangrove edupark tersebut.

   b. Bagi Akademisi

      Hasil penelitian ini bisa menjadi penambah wawasan keilmuwan dan bisa menjadi referensi keilmuwan tentang pemberdayaan masyarakat.

   c. Bagi Pemerintah

      Hasil penelitian ini dapat memerikan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata mangrove edupark oleh CSR Pertamina.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka ini bertujuan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan peneliti untuk menghindari plagiarisme dengan peneliti sebelumya. Peneliti membaca dari berbagai macam penelitian sebelumnya yang memiliki unsur keterkaitan dengan penelitian ini. Berikut ini dijelaskan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan antara penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Aryo (2022) yang berjudul "Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat Pada Program Corporate Social Responsibility Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo PT Pertamina Patra Niaga IT Semarang". Tujuan ditulisnya jurnal ini untuk meninjau sejauh mana keberhasilan program CSR jika dilihat dari tingkatan manajemen stakeholder dan programnya. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil dari penilitian ini adalah menunjukkan bahwa secara keseluruhan program yang dijalankan CSR Pertamina telah diterima

dengan positif dengan IKM yang tinggi dan di aspek program keseluruhan dan manajemennya.

Keterkaitan dengan penelitian penulis adalah adanya kesamaan pada sebuah tempat penelitiannya berada pada Wisata Mangrove Edupark. Adapun perbedaan dengan penilitian ini adalah penelitian yang dilakukan peneliti ada unsur pemberdayaan masyarakatnya dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Rusdi et al (2020) tentang "*Kajian Potensi dan Pengelolaan Berkelanjutan Ekosistem Mangrove Puau* Pannikiang*, Riau, Sulawesi Selatan".* Penelitian ini bertujuan untuk pengkajian potensi ekosistem mangrove yang berada di pulau pannikiang yang ditinjau dari kondisi ekologi dan ekonominya untuk menentukan status keberlanjutan dan dalam menentukan pengelolaan ekosistemnya. Terdapat hasil yang diperoleh bahwa pulau tersebut masih tergolong kurang berkelanjutan dan strategi yang diberikan seperti rehabilitasi, pemanfaatan mangrove, partisipasi masyarakat, membuat aturan untuk pengelolaan mangrovenya.

Keterkaitannya dengan penelitian ini adalah adanya potensi yang bersumber dari Mangrove dan melibatkan partisipasi dalam pemberdayaannya. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah tidak adanya tahapan pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan wisata mangrove eduparknya.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Marwah (2022) yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Bakau (Studi Pada Kelompok CAMAR Tambakrejo Semarang)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk strategi dan partisipasi kelompok Camar dalam melestarikan bakau. Adanya fokus terhadap bakau karena adanya ancaman terhadap rendahnya tutupan bakau disekitar garis pantai yang menimbulkan abrasi sampai mundur puluhan meter. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dengan penelitian ini adalah upaya kelompok camar untuk menjaga lingkungan dari abrasi

serta memberdayakan masyarakat untuk memiliki krreativitas dalam menciptakan inovasi dari hutan bakau.

Keterkaitanya penelitian tersebut adalah adanya kesamaan penelitian mangrove dan adanya unsur pemberdayaannya. Perbedaannya terletak pada tujuannya peneliti lebih fokus pada tahapan pemberdayaan yang dilakukan CSR Pertamina dalam pengembangan wisata mangrove edupark.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Cahyani (2023) yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Mangrove Edupark Tambakrejo, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi mangrove dan mengetahui pengelolaan serta partisipasi masyarakatnya pada Mangrove Edupark. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan mangrove edupark ini dikelola oleh kelompok camar bersama masyarakat Tambakrejo dan luar. Pengelolaan mangrove diupayakan selalu mengedepankann partisipasi masyarakat. Partisipasinya terbagi menjadi tiga diantaranya partisipassi ide, tenaga dan keahlian.

Keterkaitannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini sama dengan meneliti di Wisata Mangrove Edupark dengan menggunakan basis partisipasi masyarakatnya. Untuk perbedaannya adalah pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh CSR Pertamina sebagai pengembangan wisata mangrove edupark. Penelitian ini menggunakan pendekatan study casus untuk memhami fenomena secara kompleks.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Sri Utami (2019) yang berjudul "Pemanfaatan Objek Ekowisata Reduksi Mangrove (Rumah Edukasi dan Shilvofisher) sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebuah kondisi Ekowisata Reduksi Mangrove sebagai potensi wisata edukasi, adapula tujuan yang lain yaitu untuk menganalisis sebuah manfaat

ekowisata Reduksi Mangrove sebagai destinasi wisata edukasi di Demak. Metode yang digunakan untuk penelitiannya adalah mengunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah kondisi yang baik untuk dijadikan sebua objek wisata dengan skor 40 (kriteria baik) dan tingkat pemanfaatan potensi objek wisata tersebut mempunyai presentase 67% dan sebagai wahana Pendidikan mempunyai tingkat presentase 65%.

Keterkaitannya dengan penelitian tersebut ialah dalam objek yang diteliti sebuah wisata yang berbasis pembelajaran atau edupark. Dengan adanya wisata berbasis pembelajaran bisa menjadi nilai yang baik bagi kaum pelajar maupun untuk penelitian. Perbedaan penelitian ini adalah pada metodenya, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan tidak adanya dampak yang ditimbulkan setelah adanya wisata tersebut.

Pada kesimpulannya penelitian ini tentang pemberdayaan masyarakat pada pengembangan wisata mangrove edupark dimana konteksnya adalah pengembangan wisata mangrove oleh CSR Pertamina belum banyak diteliti, lebih khusus lagi penelitian pengembangan wisata mangrove edupark untuk memberdayakan masyarakat di wilayah Tambakrejo tidak pernah diteliti. Sehingga penelitian ini menjadi penting untuk diteliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Karena perlunya penelitian menggunakan jenis kualitatif ini meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata mangrove edupark tentunya untuk menggali informasi yang lebih dalam, lebih rinci dalam hal itu diperlukan interaksi komunikasi antara peneliti dengan subjek dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penilitian kualitatif ini untuk memahami dan mengetahui fenomena-fenomena sosial atau manusia dengan menciptakan gambaran secara menyeluruh dan kompleks dengan cara mencari sumber informasi dari informan baik lisan maupun tulisan,

dilakukan menggunakan setting tertentu yang berada dalam kenyataan (Fadli, 2021, p. 35). Penelitian kualitatif didasarkan oleh pengamatan obyektif pastisipatif pola dan tingkah laku manusia yang tidak bisa tolak dengan pengukuran angka (Harahap, 2020).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah eksplorasi sistem atau kasus yang terkait dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam konteknya (Assyakurrohim et al., 2022, p. 3).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Tambakrejo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Tambakrejo ini merupakan suatu kampung yang berada di pesisir pantura yang memiliki potensi lautnya untuk dikembangkan melalui perantara mangrove, kampung ini dijadikan kampung wisata bahari tambakrejo karena keunikan dengan adanya mangrove yang membuatnya sebagai eduwisata. Dengan adanya mangrove tersebut dampak erosi dari pengikisan air laut yang bisa menjadi bahaya utama kampung tersebut, sering terjadinya banjir karena air rob naik yang meengakibatkan aktifitas terhambat. Permasalahan yang menarik diteliti terkait hasil pra riset yang sudah dilakukan tentang pengembangan wisata mangrove edupark di wilayah Tambakrejo terdapat kendala dalam mengembangkannya dan bisa terjadinya hilangnya wisata tersebut karena faktor alam sehingga SDM yang merawatnya kurang.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua data yang dijadikan sumber :

a. Data Primer

Data primer ialah data yang dibentuk dari kata-kata lisan, gestur tubuh atau perilaku yang diperoleh dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini adalah CSR Pertamina dan ketua kelompok CAMAR, Bapak Juraimi.

Sehingga dengan alasan tersebut dapat dikatakan CSR Pertamina dan Ketua CAMAR merupakan orang yang mengerti secara rinci dan mendalam tentang informasi mengenai program wisata mangrove edupark di Tambakrejo. Adapun data informan yang didapat dari informan tersebut meliputi : informasi dan data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program wisata mangrove edupark yang berada di wilayah Tambakrejo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dihasilkan secara tidak langsung melalui pengumpulan data. Data sekunder menjadi data pelengkap yang tidak diperoleh dari data asli. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari arsip data CSR Pertamina, kelompok CAMAR, buku, jurnal, dan internet yang terkait dalam pemberdayaan masyarakat melalui program wisata mangrove edupark oleh CSR Pertamina.

4. Metode Pengumpulan Data

Data adalah sebuah kumpulan informasi yang didapat dari pengamatan, observasi dan pencarian melaui sumber-sumber yang aktual (Rijali, 2019, p. 86). Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat jenis pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengambil informasi melalui media pengamatan. Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati objek yang akan diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung, untuk mendapatkan data yang ingin dikumpulkan peneliti secara langsung dan terjun ke lapangan dengan jeli melihat kejadian dan prosesnya yang berada disekitar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan

data penelitian melalui pengamatan secara langsung dan persepsi. Dengan hal itu obsevasi yang dilakukan peneliti mencangkup tempat wisata mangrove edupark dan lingkup kawasan lingkungan masyarakat terdekat.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara tatap muka antara dua belah pihak (penanya atau pewawancara dengan responden) menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara untuk memperoleh informasi guna kepentingan penelitian (Fadhallah, 2021, p. 1). Wawancara adalah bentuk komunikasi lisan atau dialog langsung yang dirancang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan antara peneliti dengan orang yang diteliti (informan) untuk mengetahui tanggapan,serta pendapat seorang. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur. Yang artinya mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada informan dan urutan pertanyaan tidak diubah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang valid. Peneliti menggunakan teknik non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Dalam mendapatkan seorang informan, peneliti menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam hal ini peneliti memakai pendekatan purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling yaitu peneliti menentukan sampel dari populasi yang telah ditentukan dari peneliti, yaitu seseorang yang dianggap ahli dalam bidangnya atau

yang paling mengetahui tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti (Sumargo, 2020, p. 20).

Wawancara dilakukan dengan mengambi sampel dari orang yang berhubungan dengan wisata mangrove edupark tersebut. Cara yang dilakukanS peneliti dalam memilih narasumber yaitu dengan cara penelitian individu atau informan yang mampu memberikan data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Untuk informan dari wawancara yang diambil adalah dari CSR Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang, ketua RT 03 RW 16 ,anggota kelompok CAMAR, masyarakat Tambakrejo Tanjung Mas Kota Semarang dan pengunjung wisata mangrove edupark Tambakrejo. Alasan menggunakan teknik penelitian tersebut karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipan secara langsung, berupa wawancara yang mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang artinya barang yang tertulis. Pendekatan dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan data dengan mendokumentasikan data yang ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data atau penyelidikan terhadap benda tertulis yang digunakan untuk menelusuri data historis (Salam, 2023, p. 32). Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan melalui arsip dan opini, teori dan buku-buku lain yang berkaitan dengan pertanyaan peneliti

Untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, peneliti juga mengambil dokumetasi dari lapangan seperti dokumentasi objek wisata, data tentang pemasukan omset di wisata mangrove edupark, data umkm dan data denah wisata mangrove edupark.

5. Subyek atau Informan Penelitian

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* karena dalam pencarian data yang diinginkan itu secara dipilih atau terpilih untuk informan yang mengetahui lebih dalam terkait informasi yang ingin dicari dan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan kasus riset (Lenaini, 2021). *Sampling* ialah teknik yang digunakan oleh seorang peneliti secara sistematis yang memilih sejumlah individu dari poulasi yang telah ditentukan dari sebelumnya yang dijadikan suatu subjek untuk dijadikan bahan observasi (Firmansyah & Dede, 2022).

Riset dalam penelitian ini ialah pengembangan wisata mangrove edupark tambakrejo, maka sumber informasi merupakan CSR Pertamina dan Ketua CAMAR yang mengelola wisata mangrove edupark di Tambakrejo dan masyarakat setempat.

6. Analisis Data

Analisis berarti bagaimana memisahkan, menelaah, menganalisis dengan seksama. Analisis data mempunyai arti mengatur secara sistematis dengan bahan wawancara,observasi, menafsirkan dan menghasilkan berupa pemikiran yang baru (Raco, 2010, p. 121).

Teknik analisis data yang akan dilakukan menggunkan metode sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menyatukan informati tentang suatu hal yang penting untuk dibahas dan diambil inti kesimpulannya. Menurut rijali (2019) bahwa reduksi data ialah proses pengumpulan dengan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data data sesuai yang dilapangan. Abstraksi merupakan usaha untuk meringkas yang dijadikan suatu inti, proses serta pernyataan yang perlu dipertahankan dalam suatu penelitian.

Dalam reduksi data akan memilih data dari hasil wawancara yang diperoleh dari informan yaitu CSR Pertamina, Ketua kelompok

CAMAR, masyarakat Tambakrejo tepatnya yang berdekatan dengan wisata mangrove dan pengunjung wisata mangrove edupark Tambakrejo.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang memuat ketika adanya kegiatan, yang menjadikan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan yang berupa teks naratif yang didapatkan dari lapangan dan matrik, grafik, bagan yang menggabungkan informasi yang tersusun dalam sebuah kepaduan (Agusta, 2003). Penyajian data ini dilakukan dengan menyajikan sebuah informasi yang terstruktur dan memberikan kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian disajikan dengan bentuk teks cerita, table, dan dokumen fotografi.

Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan pengembangan Wisata Mangrove Edupark oleh CSR Pertamina untuk memberdayakan masyarakat Tambakrejo.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap setelah proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dalam studi yang diselesaikan. Dalam penarikan kesimpulan peneliti menyimpulkan dari beberapa hasil observasi, wawwancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata mangrove edupark oleh CSR Pertamina di Tambakrejo Kota Semarang.

7. Uji Validitas Data

Dalam Bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih”. Validitas berasal dari kata valid yaitu secara etimologis berarti sebagai data yang tepat, benar, sahih dan abssah. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan tes (Matondang, 2009). Suatu tes mempunyai validitas tinggi apabila mempunyai takaran

ukuran secara tepat atau hasil ukur yang sesuai dengan yang dilakukan pengukuran yang artinya hasil itu dicerminkan dari keadaan yang sesungguhnya sesuai fakta. Dalam penelitian ada beberapa kegiatan efektif berguna untuk menguji kevalidan data penelitian ini dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan Triangulasi data (Saleh, 2017).

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berguna untuk membantu peneliti untuk lebih cermat dalam mencari serta mencermati data lapangan, dengan perpanjangan pengamatan juga ddapat menininggkatkan sebuah kredibilitas data yang dikumpulkan untuk membantu kepercayaan informan terhadap peneliti dan keyakinan peneliti. Sebuah penelitian kualitatif bisa mempunyai kredibilitas yang tinggi apabila hasilnya tersebut bisa mencapai output dari mengeksplorasi problem dan mendeskripsikan, proses, setting dan kelompok sosial (Susanto et al., 2023, p. 57).

b. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan mempunyai arti bahwa menemukan sebuah fitur dan elemen didalam situasi yang paling relevan dengan pertanyaan menuju masalah yang dicari, dengan kemudian membuat sebuah keputusan secara rinci tentang hal yang diteliti. Menurut Jailani (2020, p. 21) meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan dengan cara yang lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan memiliki tujuan untuk pengecekan data kembali apakah data tersebut benar atau salah.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik pengujian data dengan pengecekan melalui berbagai sumber dengan berbagai waktu dan cara dengan membandingkan data yang diperoleh oleh peneliti. Triangulasi dapat dibagi menjadi beberapa yaitu:.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali keaslian informasi denngan metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber biasanya dilakukan dengan wawancara dan observasi.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode ialah metode yang digunakan untuk mengeceek keabsahan data penelitian dan membandingkan ulang kredibilitas data yang sudah didapatkan dari sumber yang berbeda. triangulasi metode dapat dilakukan dengan mengumpulkan data lebih dari satu metode untuk mendapatkan data yang sama

Alasan menggunakan triangulasi sumber dan metode bertujuan untuk mengetahui kebenaran informasi dari informan dari kedua triangulangi tersebut yang nantinya akan dilakukan didalam penelitian ini, apabila nantinya terdapat beberapa data yang berbeda bisa dilakukan diskusi.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab untuk mempermudah dan memahami permasalahan yang diteliti. Sistem yang terdiri dari lima bab yang masing babnya terdiri dari rangkaian pembahasan yang saling berkaitan sehingga membentuk penjelasan yang sistematis sebagai berikut:

Bab I : pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian yang menjadi pokok utama dari bahasan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, tinjauan pustaaka dan peneliti akan menulis sistematika penelitian dan metodenya.

Bab II : pada bab ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat, pengembangan wisata, mangrove edupark, *Corporate social Responsibility* (CSR), Teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons.

Bab III : bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan dilakukan, diantaranya jenis penelitian apa yang sesuai, lokasi penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji validitas / keabsahan data.

Bab IV: membahas tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan, sesuai analisis terdapat dua pembahasan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata mangrove edupark dan strategi dalam pengembangan wisata mangrove edupark oleh CSR Pertamina di Tambakrejo Semarang melalui analisis Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons.

Bab V : Penutup, bab V ini terdiri dari kesimpulan penelitian, saran-saran dan kalimat penutup.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mempunyai tambahawan awalan “ber” yang mempunyai arti memiliki kemampuan. Daya ialah tenaga atau kekuatan, jadi berdaya ialah kekuatan atau tenaga (KBBI, 2021). Pemberdayaan berarti cara yang dilakukan agar sasaran dapat berdaya dan memiliki kekuatan.

Masyarakat adalah sistem kelompok atau individu yang memiliki minat dan identitas budaya yang sama. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terorganisir atas tujuan yang sama. Apabila masyarakat dijadikan kelompok maka timbulah definisi tentang masyarakat yaitu sekelompok manusia yang hidup berdampingan didalam ekologi setempat untuk memaksimalkan kepentingan bersama (Maryani & Ninggolan, 2019). Pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan pembangunan yang untuk masyarakat melakukan tindakan sosial agar mereka bisa lebh mandiri dari sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu tindakan sosial terhadap masyarakat dalam sebuah komunitas atau kelompok untuk mengorganisasikan diri untuk sebuah perencanaan serta tindakan dengan kolektif untuk menemukan sebuah solusi terhadap permasalahan sosial untuk memenuhi kebutuhan sosialnya sesuai dengan potensi dan sumber dayanya. Konsep ini menimbulkan pemikiran yang baru yaitu berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan (Habib, 2021). Menurut Mardikanto dan Soebiato (2015) bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk mewujudkan kemandirian masyarakat melalui peningkatan potensi yang dimiliki dengan hal itu indikator untuk pemberdayaan masyarakat meliputi kesejahteraan, akes

(sumber daya tenaga, keterampilan, informasi), kesadaran masyarakat, partisipasi masyarakatnya, kontrol kebudayaan (semua turut andil dalam mengontrol program pemberdayaan yang dijalankan).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatau proses yang dilakukan utnuk meningkatkan kemandirian masyarakat dengan cara menfasilitasi dan mendorong masyarakat agar berdaya dan mengembangkan potensinya.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan ialah supaya berdaya, mandiri, sejahtera untuk masyarakat terutama kekurangan untuk mencukupi kehidupan, keterbelakangan, ketimpangan dan ketidakberdayaan. Menurut Mardikanto dan soebiato (2015) terdapat enam macam tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu :

a. Perbaikan Kelembagaan "*Better Institution*"

Perbaikan kelembagaan digunakan untuk mendorong masyarakat agar berpatisipasi dalam kelembagaan yang disediakan dengan contoh perbaikan dalam sistem pengembangan jejaring kemitraan usaha.

b. Perbaikan Usaha "*Better Business*"

Tahap pertama usai diperbaikan dari sistem kelembagaan maka dari itu pada tahap kedua ini adanya perbaikan dalam bisnis lembaganya tersebut. Dengan adanya perbaikan usaha yang mampu menunjang kepuasan seluruh anggota dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

c. Perbaikan Pendapatan "Better Income"

Dengan adanya perbaikan usaha atau bisnis berpengaruh terhadap pendapatan yang didapat, dengan hal itu maka akan dapat menjadi pendorong bagi perbaikan pendapatan bagi keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan "*Better Environtment*"

Lingkungan di era sekarang ini sering terjadi kerusakan lingkungan yang timbul dan disebabkan dari manusia, itu alasan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam peningkatan kualitas manusia yang dikatakan tinggi bisa merubah faktor kerusakan itu karena bilamana seorang berpendidikan yang tinggi dan intelektual yang baik pasti tidak akan merusak lingkungannya.

e. Perbaikan Kehidupan "*Better Living*"

Tingkat intensitas kehidupan masyarakat bisa dilihat dari indikator seperti keadaan kesehatan, tingkat pendidikannya dan pendapatannya. Dengan adanya peningkatan pendapatan, perbaikan kesehatan di dalam lingkungannya juga harus tercermin korelasi pada lingkungan yang baik juga.

f. Perbaikan Masyarakat "*Better Community*"

Pada perbaikan masayrakat yang bertujuan untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik perlu adanya dukungan dari lingkungan fisik dan sosial, sehingga dengan itu diharapkan timbulnya masyarakat yang baik.

3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Zubaedi (2013) tahapan pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuh tahapan yang harus dilakukan, yaitu :

a. Tahap *Problem Posing* (Pemaparan Masalah)

Pada tahap pertama ini dilakukannya dengan menentukan melalui pengelompokan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Masyarakat biasanya menyadari terhadap permasalahan yang dihadapinya. Pada tahap ini fasilitator memberikan arahan informasi dan menfasilitasi musyawarah dan diskusi bersama warga.

b. Tahap *Problem Analysis* (Analisis Masalah)

Pada tahap kedua ini dengan menganalisis msalah yang ditemui. Dari tahap ini perlunya pengumpulan informasi muali dari jenis, ukuran dan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi oleh

masyarakat dan sumber informasinya bisa diakses terhadap yang mempunyai berkepentingan.

c. Tahap Penentuan Tujuan (*aims*) dan sasaran (*Objective*)

   Penentuan tujuan ini menunjukkan pada visi dan tujuan jangka panjangnya. Sementara sasarannya ini mempunyai sifat yang khusus.sasaran ini yang diteteapkan terdiri dari kegiatan yang bisa dijadikaan analisis. Sasaran biasanya sering dimodifikasi untuk diperbarui sebagai strategi dan untuk mengarahkan berpikir permasalahan dengan sudut pandang berbeda.

d. Tahap *Action Plans* (Perencanaan tindakan)

   Agen perubahan membantu kelompok masyarakat dalam merumuskan dan menentukan program aksi yang akan dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Dan agen perubahan juga membantu apabila ada argumen membantu merumuskan gagasan mereka secara tertulis dengan hasil sebuah proposal kepada penyandang dana, dengan hal itu dengan proposal penyandang dana lebih cepat memahami tujuan dan sasaran program pemberdayaan.

   Dalam merencanakan aksi diperlukannya dan memperhatikan tenaga ahli peralatan tempat, informasi, faktor penghambat, waktu tersedia, pihak-pihak yang berpengaruh dalam program tersebut, pemain-pemain kunci.

e. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

   Pada tahap pelaksanaan kegiatan program yang telah dirancang dan harus adanya kolaborasi antara petugas agen of change dengan masyarakat untuk keberlangsungan program yang dikembangkan agar masyarakat juga paham tujuan, maksud dan sasarannya.

f. Tahap Evaluasi

   Tahap evaluasi merupakan prose pengawasan dari petugas pemberdayaan dan warga pada program yang sedang berjalan, dalam pengawasan ini partisipatif warga perlu di ikutkan. Pada tahap ini diharapkan dari program ini keberhasilannya bisa tercapai,

dengan adanya evaluasi ini bisa mengetahui problem atau kendala yang ada sehingga pada kelanjutannya berikutnya bisa dijadikan sebagai upaya untuk pemecahan permasalahan pada saat evaluasi itu dilakukan.

4. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip dari pemberdayaan berpengaruh pada proses pemberdayaaan yang dilakukan, menurut Najiati, Asmana dan Suryadiputra (2005) ada beberapa prinsip pemberdayaan yaitu :

a. Prinsip Kesetaraan

Kesetaraan merupakan prinsip yang utama dalam melakukan pemberdayaan, dengan prinsip ini menunjukkan adanya tindakan yang sama dan kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi dan rendah antara satu dengan yang lainnya. Dinamika yang dibangun dalam prinsip ini adalah hubungan kesetaraan yang menanggap semua itu setara yang saling berbagi ilmu, pengalaman, keahlian sehingga dapat terjadi proses timbal balik menukar informasi.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang bersifat partisipatif dapat menumbuhkan kemandirian. Tetapi untuk mencapai kemandirian diperlukan peran pendampinng yang melibatkan pendamping yang bersedia berpatisipasi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Prinsip Keswadayaan

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan memprioritaskan potensi masyarakat yang dimilikinya dari pada bantuan dari pihak lain, dengan kata lain konsep keswadayaan tidak memandang orang miskin bukanlah orang yang tidak berkemampuan, tetapi mereka mempunyai kemampuan sedikit. Maka dari itu perlunya menggali kemampuanya yang dijadikan sebagai modal awal proses pemberdayaan masyarakat. Pada prinsip ini tidak menolak dari bantuan orang lain melainkan bantuan orang lain dianggap sebaagai

bahan penunjang yang bersifat materiil sehingga tidak melemahkan tingkat keswadayaan masyarakat

d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu adanya proses berkelanjutan, pada awal proses pemberdayaan, peran pendamping akan lebih dominan dari pada masyarakatnya. Namun untuk jangka Panjang peran pendamping akan berkurang atau bahkan menghilang karena masyarakat mampu mengelola kegiatan secara mandiri

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut mardikanto dan soebiato (2015) bahwa strategi pemberdayaan dapat dilakukan dengan 5P yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.

a. Pemungkinan

Menciptakan suasana yang dapat mengoptimalkan potensi masyarakat yang miskin. Dengan kata lain bisa membebaskan masyarakat dari hambatan yang ada.

b. Penguatan

Penguatan berarti memperkuat daya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakatuntuk memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya keterampilan yang memadai diharapkan masyarakat lebih bisa mamdiri dengan kepercayaan dirinya.

c. Perlindungan

Perlindungan ini dimaksud untuk melindungi masyarakat yang khususnya masyarakat lemah dengan tujuan tidak terintimidasi dengan kelompok yang lebih kuat. Pemberdayaan harus berupaya menghapuskan konteks diskriminasi terhadap rakyat kecil.

d. Penyokongan

Dalam pemberdayaan harus mempunyai kemampuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan terhadap masyarakat agar mampu mejalankan peran dan tugas sehingga masyarakat tidak terperangkap kedalam posisi yang lemah.

e. Pemeliharaan

Dengan memelihara kondisi didalam kelompok masyarakat agar nantininya bisa kondusif dan seimbang dalam memperoleh kesempatan berusaha.

6. Indikator Pemberdayaan

Berhasil atau tidaknya pemberdayaan masyarakat ditentukan dari indikator pemberdayaan masyarakat sebagai tolak ukurnya. Menurut UNICEF dalam Lesnussa (2019) bahwa tolak ukur dari indikator pemberdayaan terbagi menjadi lima bagian diantaranya :

a. Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan ini diukur dari terpenuhinya kebutuhan dasar seperti halnya pangan, Pendidikan, pangan, sandang, pendapatan dan kesehatan.

b. Akses

Dalam indikator yang kedua ini yaitu akses. Pada akses ini membahas terkait kesetaraan dalam hal akses sumber daya serta manfaat yang dihasilkan dari sumber daya yang ada yang berupa, keterampilan, lahan, waktu, tenaga, informasi.

c. Kesadaran Kritis

Kesadaran kritis ini diartikan sebagai upaya kesadaran masyarakat bahwa adanya kesenjangan termasuk juga bentukan sosial yang bisa diubah.

d. Partisipasi

Pada indikator tingkat ini yaitu partisipasi. Masyarakat ikut dan terlibat dalam berbagai kelembagaan yang didalamnya, bahwa dalam proses dari perencanaan, pengambilan keputusan harus adanya masyarakatnya.

e. Kontrol

Pada indikator yang kelima ini yaitu control. Pada tahap ini lapisan masyarakat ikut dalam memegang kendali pada sumber daya yang ada, bahwa masyarakat bisa menikmati sumber daya yang ada secara

keseluruhan dan mengelolanya dengan merawat sumber daya yang dimiliki.

B. Pengembangan Wisata

1. Pengertian Pengembangan Wisata

Pengembangan memiliki arti yaitu cara, proses, perbuatan dan mengembangkan. Ada juga yang mengartikan pengembangan ialah suatu proses pengembangan yang merubah menjadi baru dengan usaha untuk menjadikan dengan meningkatkan sesuatu yang sudah ada (Diana et al., 2017). Dalam pengembangan tentunya menjadikan sebuah objek wisata melalui pengembangan wisata yang lebih baik lagi dengan banyaknya persaingan mengenai objek wisata yang sudah banyak.

Wisata adalah kegiatan yang dilakukan dengan perjalanan oleh sekelompok atau seseorang yang mengunjungi tempat dalam jangka waktu yang singkat dengan bertujuan menghibur diri, menenangkan diri, pengembangan diri, bahkan mempelajari dan belajar terhadap keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi (Husin et al., 2022). Dalam wisata harus adanya daya tarik atau pemikat bagi wisatawan dengan menjadikan sebuah objek wisata yang mempunyai perbedaan dari segi nilai, keunikan hingga keindahan yang berupa keaneragaman kekayaan alam dan budaya setempat yang bisa dijadikan pembeda dari wisata lain. Adanya wisata yang ada dan yang dibentuk juga melihat bagaimana tempat strategisnya, fungsi utama dan fungsi yang menjadikan pengembangan wisata melalui pemilihan lokasi wilayah wisata yang strategis karena berperan berpengaruh besar salah satu aspek yaitu sosial, ekonomi, budaya, pemberdayaan sumber daya alamnya, dan pertahanan keamanan bagi setempat. Pembeda wisata mangrove tambakrejo ini dengan disuguhi wisata sambil belajar itu yang dinamakan edupark.

Secara umum bahwa terdapat pilar wisata yaitu masyarakat, swasta dan pemerintahan. Pilar masyarakat meliputi masyarakat umum yang terdapat di destinasi aatau lokasi yang menjadi pemilik modal

kebudayaan, pilar swasta merupakan pilar yang terdapat asosiasi usaha pariwisata para pengusaha bergabung langsung maupun tidak langsung, terakhir pilar pemerintah, pilar ini memiliki kewenangan tentang wewenang administrasi mulai dari bawah sampai atas (Rusyidi & Fedryansyah, 2018). Dari penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa pengembangan wisata merupakan pengembangan suatu objek wisata menjadi baru lagi dengan bentuk implementasi pembaharuan suatu wisata dengan mengikutkan masyarakat, swasta dan pemerintah.

2. Strategi Pengembangan Wisata

   Strategi pengembangan wisata ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk atau layanan yang menjadikan produk lama menjadi berkualitas bertahap dan seimbang dalam persaingan diluar. Adapun strategi pengembangan wisata terbagi menjadi tiga tahapan diantaranya (Habib, 2018) :

   a. Pengembangan wisata jangka pendek

      Dalam pengembangan pada tahap ini difokuskan pada optimasi berguna untuk mengembalikan atupun mempertajam citra wisata, meningkatkan kualitas tenaga kerja, meningkatkan kualitas pengelolaan terhadap wisata, memanfaatkan sebuah produk yang telah ada, memperbesar jangkauan setiap wisata dari jejaring pasar lingkup pariwisata.

   b. Pengembangan wisata jangka menengah

      Pada tahap ini difokuskan pada konsolidasi, dalam tahap ini merencanakan bagaimana memantapkan sebuah metode wisata yang bisa dikenal, mengkonsolidasikan kemampuan sdm untuk pengelolaan, mengembangkan produk, mengembangkan jumlah sumber daya manusia dan kualitas tenaga kerja

   c. Pengembangan wisata jangka Panjang

      Pada tahap jangka Panjang ini terfokus pada pengembangan dan penyebaran, untuk itu harus adanya pengembangan kualitas kemampuan terhadap pengelolaan, pengembangan sebuah pasar

menuju pariwisata yang baru, mengembangkan jumlah sumber daya manusia dan kualitas tenaga kerja.

C. Mangrove Edupark

1. Pengertian Mangrove Edupark

Mangrove berasal dari perpaduan portugis *mangue* (tumbuhan laut) dan bahasa inggris *grove* (belukar) yang artinya belukar yang tumbuh didaerah tepi laut. Mangrove adalah sebuah tanaman yang tumbuh didaerah pasang surut pesisir pantai dan muara sungai dengan demikian mangrove mempunyai arti ekosistem yang tumbuh di antara lautan dan daratan, serta pada waktu tertentu mangrove akan berubah membentuk sebuah hutan yang produktif dan ekstensif. Bentuk dari akar mangrove umumnya mempunyai sistem akar yang menonjol atau disebut akar nafs (*pneumatofor*) (Mulyadi et al., 2010).

Mangrove merupakan sumber daya alam hayati, tumbuhan khas dari daerah tropis yang berkembang hanya dengan temperature 19º C sampai dengan 40º C, berbagai masam tumbuhan mangrove yang tumbuh di zona antara lautan dan daratan, hanya mangrove yang kuat dan bertahan hidup diantara dua zona tersebut. Hutan mangrove tersebut melindungi biota laut digunakan sebagai berkembang biak serta bertshsn hidup, disisi lain hutan mangrove juga berfungsi sebagai pemecah gelombang laut dan darat sehingga daerah pesisir pantai atau muara bisa aman dari gelombang tersebut (Idrus et al., 2018). Tumbuhan mangrove sangat berperan besar sebagai *buffer* (perisai alam) dan menstabilkan tanah dengan cara menangkap endapat material yang dari darat yang kemudian terbawa arus ketengah laut.

Dengan adanya mangrove juga perlu perawatan yang intesif, perluasan penanaman mangrove untuk menjadikan mangrove tersebut sebagai sebuah pemandangan yang indah dan dengan dihadirkan edupark dalam wisata tersebut semakin menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi wisata tersebut (Yuliani & Herminasari, 2017). Mangrove edupark merupakan sebuah hutan yang tertata dengan sistem

yang telah dididesain bukan hanya untuk wisata mangrove tetaoi juga menjadi bahan penelitian dan belajar bagi para wisatawan Dengan adanya wisata tersebut wisata tidak untuk berlibur dengan begitu saja akan tetapi dengan adanya konsep edupark ini menjadikan berwisata dengan belajar mempelajari tentang mangrove.

2. Jenis-Jenis Mangrove

Berdasarkan informasi dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, jenis-jenis mangrove yang dapat ditemukan di Indonesia sebagai berikut:

a. Avicennia

Jenis mangrove ini di Indonesia dinamakan api-api, dicirikan perakaran yang bentuknya menyerupai pensil yang menonjol dari permukaan air yang mempunyai fungsi sebaai akar nafas, akar ini berbentuk dan tumbuh secara horizontal. Mangrove ini dapat tingal yang minim cahaya dan suhu. Manfaat dari mangrove jenis ini bisa digunakan untuk bahan pangan diolah menjadi kripik, dodol, tepung dan olahan lainnya. Bisa digunakan sebagai bahan ternak daunnya, bahan pengawet makanan, obat tradisional jamu, kayu bakar.

b. Bruguiera

Mangrove ini mempunyai tinggi sampai 36 meter dengan batang 40 sampai 65 sm dan daun yang berbentuk elips menyirip dengan kelopak bunga berwana merah ciri ketahanan dalam akar sangat kuat dan batangnya yang terbilang kokoh dari yang lainnya dalam mengurangi abrasi dan erosi (Sularno et al., 2021). Mangrove ini juga bisa dijadikan sebagai bahan pangan dan bisa dijadikan tepung, obat serta pengusir nyamuk. Biasanya mangrove ini terletak ditengah pasang surut

c. Ceriops

Jenis mangrove ini berkembak dan tumbuh di daerah yang tinggi diatas air yang pasang, mangrove ini mempunyai akar yang naik keatas lumpur yang berguna untuk membantunya bernapas.

Mangrove ceriops ini mempunyai daun yang bentuknya bulat ujungnya runcing

d. Rhizophora

Jenis tanaman mangrove ini dicirikan dengan akarnya yang menancap ke tanah atau disebut akar tunjang (*still root*), akar ini berada diatas permukaan tanah. Jenis mangrove ini biasanya digunakan sebagai bahan pembuat arang karena kayunya yang keras , kayu bakar, kertas dikarenakan kayu ini mempuyai kualitas yang tinggi (Azhari et al., 2022).

e. Sonneratia

Mangrove ini sangat terkenal pada buahnya yang tidak terdapat pada jenis mangrove lainnya, bentuk buahnya seperti telur yang terbalik. Buah ini bisa dikonsumsi secara langsung apabila sudah masak dan bisa diolah dulu. Buahnya ini terkenal dengan dibuat sirup mangrove yang kaya vitamin c, protein dan karbohidrat, mempunyai rasa yang agak asam.

D. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tanggung jawab perusahaan merupakan sebuah tanggung jawab sosial bagk perusahaan dengan para stake holder, yang didalamnya melingkupi komunitas, pelaanggan, investor, pemerintah dan competitor ataupun supplier. Semua peruhaan kini menerapkan sistem sosial peka terhadap isu problematika yang ada dimasyarakat dengan mementingkan pihak pihak lain seperti itu dari pada mementingkan perusahaan saja, cangkupan lebih luas dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan. CSR adalah meningkatkan mutu kehidupan yang mana kualitas mausia dan anggota masyarakat dapat peka menanggapi permasalahan sosial, dapat memanfaatkan dan memelihara lingkungan dengan baik. CSR juga merupakan komitmen sebuah usaha untuk bertindak dengan etis, beroperasi legal dan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian Bersama dalam peningkatan kualitas hidup anggota, karyawan, masyarakat, kelompok lokal (Ernawan, 2014).

Menurut Bank Dunia, bahwa Tanggng jawab sosial terdiri dari beberapa komponen pendukung yaitu Interaksi perusahaan dengan manusia, perlindungan kesehatan masyarakat, bantuan bencana untuk kemanusiaaan, standarisasi usaha, pasar perdagangan, perlindungan lingkungan, Pendidikan, badan usaha dalam pengembangan perekonomian, hak azasi manusia. Dalam UU Perseroan Terbatas pasal 74 menyebutkan bahwa pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan tentang CSR yaitu

1. Setiap Perusahaan perseroan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Kewajiaban perseroan dalam sistem sosialnya merupakan kewajiaban yang dianggarkan dan diperhitungkan biayanya dengan memperhatikan kewajiabannya.
3. Setiap perusahaan perseroan apabila tidak melaksanakan ketentuan kewajiban sosial akan dikenakan sanksi peraturan perundang-undangan.

Dengan penjelasan tersebut bahwa CSR diperlukan untuk mengembangakan wisata mangrove edupark ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat tambakrejo, tentunya membantu masyarakat dalam segi ekonomi dan lingkungannya.

E. Teori Fungsionalisme Struktural

1. Pengertian Teori Fungsionalisme Struktural

Pokok pikiran yang tertuang dalam pikiran Talcott Parsons ini dikenal dengan sebutan teori fungsionalisme struktural yang dipengaruhi dari pemikiran biologis. Dengan pemikiran bilogis itu menjadikan suatu pendekatan yang memandang masyarakat sebuah sistem kesatuan yang sudah terintegrasi secara fungsional. Pendekatan fungsionalisme struktural timbul melalui penyelarasan mayarakat dengan organisme biologis yang menanggap bahwa adanya saling ketergantungan dengan organ tubuh yang satu dengan yang lainnya, sehingga dari ketergantungan tersebut menjadikan hasil agar menjadi organisme yang tetap bertahan hidup (Niko & Yulasteriyani, 2020). Teori tersebut beranggapan bahwa masyarakat diartikan sebagai sebuah

elemen struktur yang bagiannya saling berhubungan. Dengan pernyataan diatas tentang fungsi dari bagian bagian organ tubuh sangat penting untuk kelangsungan hidup bahwa apabila salah satu fungsi tidak ada maka akan merusak keseimbangan sistem.

Teori ini berasumsi bahwa bagian bagian dari organisme sosial mempunyai sistem sendiri yang didalamnya ada suatu hal yang berdiri sendiri dan hubungan pengaruh-mempengaruhi bersifat timbal balik. Perubahan yang terjadi tidak secara spontan berubah pasti adanya perubahan sistem sosial yang terjadi melewati penyesuaian terlebih dahulu. Ada beberapa persyaratan untuk membentuk suatu kesatuan sistem dan untuk keberlanjutan sistem yaitu (Turama, 2016, p. 61) :

a. Sistem harus terstruktur dengan upaya untuk keberlangsungan hidup.
b. Sistem yang satu harus saling support dari sistem lain.
c. Sistem harus adanya partisipatif yang memadai untuk para aktornya.
d. Sistem harus bisa mengendalikan perilaku yang menjadi hambatan.

Menurut Ciek Julyati (2020) Dalam kaitannya dengan skema AGIL adanya dungsi sistem yang terbagi menjadi empat bagian :

a. Sistem biologis

   Sistem biologis ini berhubungan dengan fungsi adaptasi guna untuk penyesuaian diri dengan lingkungannya dan menguah lingkungan sesuai kebutuhan.

b. Sistem kepribadian

   Sistem kepribadian ini berhubungan dengan fungsi pencapaian tujuan dengan menggerakkan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Sistem sosial

   Sistem sosial ini berhubungan dengan fungsi integrasi (Situasi) dengan cara mengontrol komponen pembentuk masyarakat

d. Sistem kebudayaan

Fungsi pemeliharaan pola ini berhubungan dengan sistem kebudayaan dengan menyiapkan berbagai norma-norma serta nilai yang menjadi motivasi mereka berbuat inisiatif.

2. Metode Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Parsons mengembangkan teorinya melalui skema AGIL yang diantaranya Adaptation, Goal Attainment, Integration dan Latency diantara penjelasannya (Hisyam, 2020):

a. Adaptation

Adaptasi ini merupakan kemampuan masyarakat yang berguna untuk berinteraksi dengan lingkungannya agar masyarakat bisa bertahan dengan perubahan yang terjadi. Maka dari itu sitem harus berupaya untuk menyesuaikan diri secara cepat dengan lingkungannya dengan kata lain juga adanya penyesuaian lingkungan dengan kebutuhan. Hal ini bisa mencangkup beberapa pengumpulan sumber kehidupan dan komunitas sosial.

b. Goal attainment

Dalam skema yang kedua adalah dengan kecakapan untuk mengatur suatu tujuan masa depan serta membuat keputusan sesuai tujuan. Kebutuhan pada bagian ini adalah pemecahan permasalahan politik dan target sosial. Dengan hal itu Goal attainment adalah sistem yang berupaya menjelaskan fungsinya supaya tercapai tujuan yang diinginkan.

c. Integration

Peran nilai pada tahap ketiga ini perlu ditingkatkan dengan adanya harmonisasi seluruh anggota menjadi satu kesatuan sismtem yang besar dengan menyatukan seluruh anggota dengan masyarakat sesuai nilai yang ditetapkan, dengan kata lain Integration ini berfungsi membuat sebuah ikatan yang kuat untuk mengatur pola masyarakat.

d. Latency

Dalam skema terakhir ini adanya pemeliharaan pola, nilai- nilai yang ada pada masyarakat seperti aturan, bahasa dan budayanya. Latency sendiri memiliki peran yang penting dalam ketahanan dalam fakta sosial dan karakter sosial masyarakat.

BAB III
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tambakrejo Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara

1. Kondisi Geografis

Tambakrejo merupakan suatu wilayah yang berada di cangkupan Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara. Kelurahan Tanjung Mas memiliki luas wilayah 323.728 Ha terdiri dari tanah kering, tanah basah, tanah keperluan fasilitas umum (pemakaman), tanah keperluan fasilitas sosial, dll. Dari luas wilayah tersebut terdapat batas Administratif Kelurahan Tanjung Mas yaitu terletak di Sebelah Utara Laut Jawa, sebelah selatan Kelurahan purwodinatan, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Bandarharjo, disebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kemijen.

Gambar 1.1 Peta Wilayah Tanjung Mas

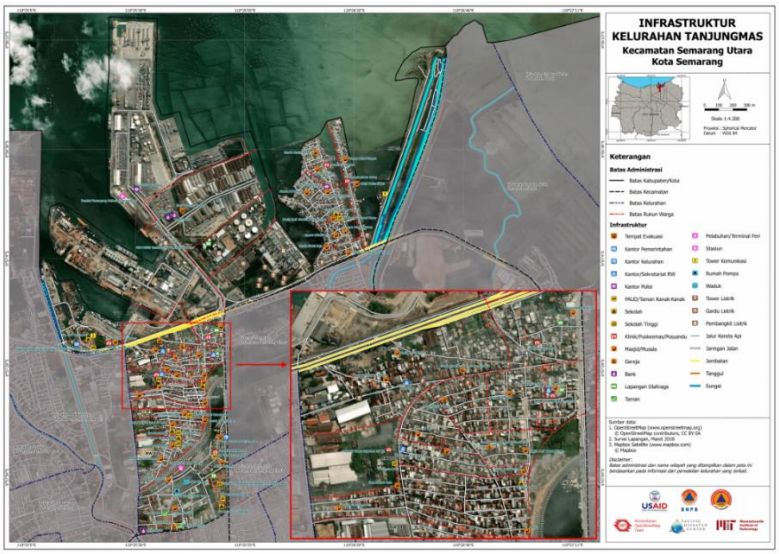

Sumber : Data Monografi Kelurahan Tanjung Mas, 2023

Peta yang diatas ialah wilayah yang berada di Tanjung Mas yang termasuk kedalam Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang (gambar 1.1) Ada

salah satu wilayah fokus penilitian yang berada di tambakrejo, wilayahnya yang berada pada pesisir pantura dengan jarak dengan kelurahan sekitar -+ 5 km. Jarak Tanjung Mas dari kecamatan tepatnya pada jarak 5 km dan jarak dari Kota tepat pada 5 km dari pusat Kota Semarang. Wilayah Tanjung Mas terdiri dari 129 RT dan 16 RW. Diantara 16 RW tersebut terbagi menjadi 3 wilayah bagian sesuai yang terdapat pada tabel berikut ini :

Table 1.1 Tabel Nama Wilayah Per RW Kelurahan Tanjung Mas

No	Wilayah	RW
1.	Bonharjo	RW 01-RW 11
2.	Tambaklorok	RW 12 – RW 15
3	Tambakrejo	RW 16

Sumber : Data Peneliti, 2024

Pada Kelurahan Tanjuung Mas terbagi menjadi tiga Wilayah dalam 16 RW yaitu Bonharjo, Tambaklorok dan Tambakrejo (Tabel 1.1), diantara ketiga wilayah tersebut berada pada Kawasan pesisir pantura.

Gambar 2.1 Kampung Tambakrejo Semarang

Sumber : Dokumen Peneliti Tanggal 2 Juni 2024

Tambakrejo merupakan salah satu dari beberapa wilayah yang berada di pesisir pantura yang dekat dengan Pelabuhan Tanjung Mas (gambar 2.1). Secara geografis Tambakrejo dikelilingi oleh lautan, maka dari hal itu daerah tersebut rawan sekali terkena dampak dari banjir dan rob apabila terjadi air laut pasang. Wilayah Tambakrejo dikenal dengan sebutan kampung nelayan karena dari penduduknya rata-rata bermata pencaharian

sebagai nelayan. Melihat kampung yang rawan dengan banjir pasti disisi lain permasalahan yang lainpun ikut muncul seperti banyaknya sampah yang berserakan yang bisa membuat banjir ataupun rob. Dengan adanya sampah berdampak besar terhadap kelangsungan kehidupan penduduk Tambakrejo karena juga bisa merusak kualitas atau pencemaran air dan tanah. Di Tambakrejo juga terdapat makan yang berdekatan dengan Wisata Mangrove Eduparknya yang terletak dipinggir pantai yang dikepung air laut dan terendam, makam tersebut kondisinya sangat parah karena hanya menisakan nisannya dan tidak terawat lagi, apalagi dengan bertumpuknya sampah dimana- mana. Akses menuju kesana aslinya sekitar 200 meter saja hanya sekarang akses menuju kesana terendam oleh air.

2. Kondisi Demografi

Kelurahan Tanjung Mas memiliki jumlah penduduk 31.825 jiwa dengan kepala keluarga sejumlah 10.825 KK, dimana penduduk laki-laki sebanyak 15.943 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 15.882 jiwa. Berikut Tabel jumlah penduduk yaitu :

Table 2.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Tanjung Mas

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1.	Laki-laki	15.943
2.	Perempuan	15.882
Jumlah		31.825

Sumber : Data Monografi Kelurahan Tanjung Mas, 2023

Berdasarkan (table 2.1) diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan di wilayah Keluarah Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara. Pada RW 16 terdiri dari 5 RT, dengan kondisi ini peneliti juga memberikan gambaran tentang jumlah KK berdasarkan jumlah Kartu Keluarga yang berada pada RW 16.

Table 3.1 Jumlah Penduduk RW 16 Berdasarkan Kartu Keluarga

NO RT	Jumlah
RT 01	133
RT 02	131
RT 03	96
RT 04	101
RT 05	155
Jumlah	616

Sumber : Data Kelurahan Tanjung Mas, 2023

Dilihat dari data yang berada ditabel diatas bahwa jumlah KK terbanyak diduduki dari RT 05 sebanyak 155, kemudian data yang paling rendah berada pada RT 03 dengan jumlah KK 96. Jumlah penduduk Tambakrejo pada setiap RTnya variative atau berbeda jumlahnya yang berada pada wilayah RW 16.

3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi pokok penting bagi kehidupan seseorang ataupun masyarakat guna untuk meningkatkan sumber daya dan mutu kualitas. Pendidikan masyarakat di wilayah Tanjung Mas dapat dilihat dari table sebagai berikut :

Table 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Sekolah	10.035
2.	Belum Tamat SD	6.241
3.	Tamat SD	1.856
4.	Tamat SLTP	4.725
5.	Tamat SLTA	7.525
6.	Diploma I/II	35
7.	Diploma III/S.Muda	317
8.	Diploma IV/S1	606
9.	Sarjana II	38
10.	Sarjana III	4
11.	Buta Huruf	38
Jumlah		31.420

Sumber : Data Monografi Kelurahan Tanjung Mas, 2023

Kondisi Pendidikan menurut tabel diatas bahwa angka yang menduduki jenjang sekolah dan tidak bersekolah hampir sama sesuai data monografi pada tahun 2023. Tetapi untuk rata-rata pendidikan yang belum bersekolah masih menempati nominasi jumlah tertinggi dengan jumlah 10.035 jiwa. Sedangkan yang sudah berpendidikan sarjana masih dikatakan relative rendah, dari hal itu dengan jumlah terbanyak yang tidak bersekolah sangat mempengaruhi terhadap partisipasi masyarakatnya terhadap lingkungan kerena kurangnya pengetahuan tentang inovasi tentang hutan bakau dibuat sebagai wisata yang bisa menarik peminat dari masyarakat lain.

4. Kondisi Ekonomi

Kelurahan Tanjung Mas merupakan wilayah yang kebanyakan masyarakatnya bermata pencaharian Karyawan Wiraswasta, Karyawan Swasta, dan nelayan. Pada fokus penelitian ini terfokuskan pada sektor nelayannya. Masyarakat biasa memenuhi kebutuhan ekonomi melalui tambak yang berada pada wilayah perairan yang menghasilkan berupa kerang, ikan, udang dan pemanfaatan daun mangrovenya dibuat sebagai keripik. Selain tiga diatas juga ada yang mempunyai profesi buruh harian lepas, buruh bangunan, pedagang, pengangkutan, Pegawai Negeri Sipil,

TNI, Pensiunan (Abri/PNS) Peternakan. Sebagaimana dalam table 5.1 sebagai berikut :

Table 5.1 Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Nelayan	849
2.	Wiraswasta	1.752
3.	Karyawan Swasta	8.727
4.	Buruh Harian Lepas	219
5.	Buruh Bangunan	955
6.	Pedagang	387
7.	Pengangkutan	285
8.	Pegawai Negeri Sipil	229
9.	TNI	66
10.	Pensiunan (ABRI/PNS)	90
11.	Peternak	22
Jumlah Penduduk		13.581

Sumber : Data Monografi Kelurahan Tanjung Mas, 2023

Dari data diatas bahwa mata pencaharian penduduk paling banyak adalah karyawan swasta dibandingkan nelayan, dengan hal itu juga sangat berpengaruh karena penduduk lebih fokus terhadap pekerjannya untuk memenuhi kehidupan keluarganya dan tidak terlalu memperhatikan lingkungan mereka, partisipasi masyarakatnya menjadi berkurang untuk menunjang atau membangkitkan wisata agar lebih dikenal.

Tambakrejo yang lokasinya bersekatan dengan laut tentunya masyarakatnya juga ada yang mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan, bahwa di Tambakrejo mempunai nelayan sebanyak sekitar 80 orng yang mata pencahariannya sebagai nelayan Tambakrejo. Dengan jumlah tersebut yang mempunyai perahu hanya sebagian dari presentase keseluruhannya. Yang tidak mempunyai perahu biasanya menyewa pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) atau kepada perahu para nelayan lainnya. Biasanya para nelayan Tambakrejo untuk memenuhi perekonomian yang bekerja sebagai nelayan dengan beternak seperti kerang hijau, lobster, udang dan mencari ikan seperti ikan belanak, teri, tongkol, bandeng, cucut, ubur, ubur, kakap, petek, julung-julung, tengiri, reborn, kembung.

5. Kondisi Keagamaan

Wilayah Tanjung Mas memiliki masyarakat yang menganut berbagai agama seperti Islam sejumlah 30.449 orang, Katholik sejumlah 684 orang, Kristen sejumlah 653 orang, Hindu sejumlah 6 orang, Budha sejumlah 33 orang. Sebagaimana terlihat dalam table 6.1 sebagai berikut :

Table 6.1 Jumlah Pemeluk Agama di Tanjung Mas

No	Agama	Jumlah (orang)
1.	Islam	30.449
2.	Katholik	684
3.	Kristen	653
4.	Hindu	6
5.	Budha	33
Jumlah		31.825

Sumber : Data Monografi Kelurahan Tanjung Mas, 2023

Wilayah Tanjung Mas memiliki Fasilitas umtuk keagamaan yang terdiri dari 14 masjid, 28 musholla, 1 gereja protestan, dan 1 gereja katholik. Selain itu banyaknya agama yang beragam tetapi masih menjungjung tinggi toleransi antar umat beragama dengan erat. Sebagaimana terlihat didalam tabel 5.1 sebagai berikut :

Table 7.1 Jumlah Fasilitas Keagamaan Tanjung Mas

No	Fasilitas Keagamaan	Jumlah
1.	Masjid	14
2.	Musholla	28
3.	Gereja Protestan	1
4.	Gereja Katholik	1
Jumlah		34

Sumber : Data Monografi Kelurahan Tanjung Mas, 2023

Dalam bidang agama di wilayah Tambakrejo yang daerahnya berada di pesisir pantura mayoritas agamanya masyarakat penduduknya beragama Islam. Masyarakatnya rutin dalam agenda pengajian atau majelis taklim dan melaksanakan sholat berjamaah, anak-anak selalu melaksanakan hal yang positif seperti ngaji TPQ setiap sore dan sehabis maghrib dengan diperkuat adanya musholla yang jaraknya dekat dengan Tambakrejo.

Gambar 3.1 Musholla Baitul Hidayah Tambakrejo

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti Tanggal 2 Juni 2024

6. Kondisi Sosial dan Budaya

Kondisi sosial dan budaya di Tambakrejo sama halnya dengan daerah pesisir pantai lainnya dan masih munjunjung tinggi nilai gotong royong dan mempererat kekeluargaan didalam masyarakat. Seperti gotong royong dalam memperbaiki jogging track yang ada di wisata mangrove edupark, gotong royong dalam membersihkan lingkungan Tambakrejo dan apabila ada suatu kegiatan atau hajatan disalah satu masyarakat Tambakrejo masyarakat yang lain sukarela membantu dalam kegiatan hajatan tersebut. Dari sisi sosialnya, masyarakat Tambakrejo sangat erat, peka terhadap kondisi lingkungan, tetangganya dan menjunjung tinggi nilai toleransi

Gambar 4.1 Kepala Kerbau Sebagai Sesaji Dalam Sedekah Laut

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti Tanggal 2 Juni 2024

Pada tanggal 2 Juni 2024 diadakannya sedekah laut yang berguna untuk rasa syukur masyarakat Tanjung Mas dan untuk diberi hasil laut yang melimpah (gambar 4.1).

Dari aspek budaya masyarakat Tambakrejo masih menjaga nilai leluhurnya yaitu adanya bancakan "syukuran dan sedelah laut". Tradisi bancakan atau syukuran biasanya terdiri dari nasi putih dan lauknya, bubur cethil untuk selalu ingat bahwa apabila ada suatu manusia dikasih nikmat ataupun musibah agar selalu bersyukur melalui bancakan tersebut.

> *"Ada kegiatan melarungkan, kegiatan tersebut dinamakan sedekah laut berupa sesaji yang dihanyutkan ke tengah laut dengan harapan kepada Allah agar selalu diberikan keselamatan waktu melaut dan bertambahnya hasil laut yang melimpah. Sesaji berupa kepala kerbau, janur, dupo, pisang, cengkir, kembang mawar merah putih dan melati, bubur merah putih, ayam ungkep, nasi tumprng, sapu sodo, alang-alang, rokok, tomat, tebu, jeuk, minuman kopi, air putih dan teh" (Wawancara dengan Bapak Yazid pada tanggal 2 Juni 2024)*

Gambar 5.1 Tasyakuran Sedekah Laut di Tambakrejo

Sumber : Dokumen Peneliti Tanggal 1 Juni 2024

Acara tasyakuran tahlil yang ada di Tanjung Mas (gambar 5.1). Disisi lain ada juga budaya yang sampai sekarang masih dilestarikan seperti arwah jama yang biasa dilakukan dimasjid yang membaca tahlil dsb,

7. Potensi Tambakrejo (Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara)

Tambakrejo adalah suatu wilayah yang berada di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang. Tambakrejo mempunyai suatu keunggulan sendiri yaitu adanya lahan tambak ataupun lautan pesisiran yang bisa dijadikan suatu aset berharga yang dimiliki Tambakrejo. Melihat adanya tambak, tanaman mangrove yang berlimpah dan Lautan yang bisa dimanfaatkan sebagai daya jual atau potensi besar untuk mengembangkan wisata mangrove dengan partisipasi masyarakat setempat.

> "Dengan adanya tambak biasanya nelayan juga budidaya kerang, ikan, udang dan hutan bakau daunnya *juga* bisa diubah menjadi makanan khas Tambakrejo" (Wawancara dengan Ibu Sunarni Tanggal 2 Juni 2024)

Gambar 6.1 Perahu di Wilayah Muara Sungai Banjir Kanal Timur Tambakrejo

Sumber : Dokumen Peneliti Tanggal 2 Juni 2024

Terdapat perahu dan Tambak di wilayah Tambakrejo Tanjung Mas yang bermanfaat bagi warga sekitar digunakan sebagai penghasilan utama bagi nelayan (gambar 6.1).

8. Struktur Pemerintahan Kelurahan Tanjung Mas

Berikut struktur pemerintahan Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang :

Gambar 7.1 Struktur Pemerintahan Kelurahan Tanjung Mas

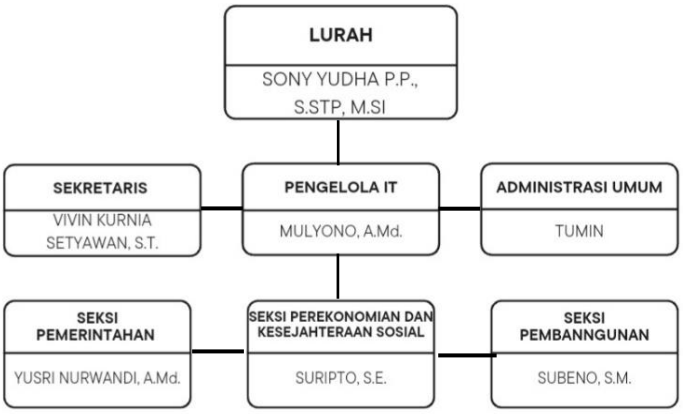

Sumber : Data Monografi Kelurahan Tanjung Mas, 2023

Struktur pemerintahan Tanjung Mas sangat diperlukan untuk mengetahui susunan dan pembagian program kerja yang ada pada kelurahan Tanjung Mas.

B. Gambaran Umum CSR Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Semarang

1. Profil PT. Pertamina Patra Niaga IT Semarang

   PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibawah perusahaan induk PT Pertamina yang terletak di Jalan Pengapon nomor 14, Kelurahan Kemijen, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah PT Pertamina Patra niaga Integrated Terminal Semarang yang sebelumnya dikenal dengan Terminal BBM Pengapon yang beroperasi sejak tahun 1937 dan resmi berganti Namanya dengan PT Pertamina Patra niaga Integrated Terminal Semarang pada Januari 2014. PT Pertamina ini memiliki area luas 172.000 m2 yang yang bergerak pada bidang BBM yang berupa minyak Pertamax, Premium, Solar, Pertadex, dan Dexlite dengan kapasitas 108.417 KL di bagian Jawa Tengah. Pertamina ini memasarkan dan mendistribusikan produk migas ini di berbagai wilayah seperti Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Demak, Kudus, Jepatra, Pekalongan, Brebes, Pati, Batang dan Kendal.

Gambar 8.1 PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang

Sumber : Dokumen Peneliti Tanggal 31 Mei 2024

PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang merupakan salah satu lokasi suplai BBM menggunakan Tanker (*Sea Fet Depot*) satu-satunya di area Jawa Tengah (gambar8.1)

PT Pertamina yang menjadi perusahaan milik BUMN dibidang energi meliputi minyak, gas energi baru dan terbarukan tidak terleps dari tanggung jawab sosial dan lingkungan. sesuai Surat Edaran Menteri BUMN nomor SE-21/MBU/2008 yang menyebutkan bahwa "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) diwajibkan bagi BUMN yang memiliki kegiatan peruhaaan dibidang Sumber Daya Alam (SDA). Dengan ketentuan diatas, aadanya Kebijakan *Corporate Social Responsibilit* (CSR) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Pertamina merupakan bentuk tanggung jawab peruhaaan yang terkena dampak yang diakibatkan oleh kegiatan maupun kebijakan kepadda masyarakat dan lingkungan.

2. Visi Misi dan Tujuan CSR Pertamina Patra Niaga IT Semarang

Corporate Social Responsibilty (CSR) merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh Pertamina dan sebagai tujuan asset untuk memajukan masyarakat yang menjadi bagian dari wilayah operasionalnya. Program CSR selalu diselearaskan dengan kebutuhan masyarakat atau kpmunitas yang berada disekitarnya.

a. Visi

Visi dari CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang ialah menjadi perusahaan Commercial dan Trading berkelas dunia di bidang energi, petrokimia dan produk kimia lainnya di wilayah operasi provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang menjalankan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan berdasarkan asas *Profit, Planet, People* (3P)

b. Misi

Misi dari CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang yaitu

1. Melaksanakan program TJSL atas dasar komitmen terhadap aspek *Environmental, Social, Governance* (ESG)
2. Melaksanakan program TJSL atas empat pilar program, diantaranya Pertamina Sehat (Kesehatan), Peramina Hijau (Lingkungan), Pertamina Cerdas (Pendidikan), dan Pertamina Berdiari (Pemberdayaan Masyarakat)
3. Melaksanakan program TJSL atas dasar kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs)

c. Tujuan *Corporate Social Responsibilty* (CSR)

Tujuan CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang dibagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal diantaranya :

1. Secara Eksternal adalah untuk membantu pemerintahan Indonesia untuk memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia, melalui pelaksanaan program-program yang membantu pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs).
2. Secara Internal adalah membangun hubungan yang harmonis dan kondusif dengan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk mendukung pencapaian tujuan koperasi terutama dalam membangun reputasi korporasi.

3. Program Kerja CSR Pertamina Patra Niaga IT Semarang

Program kerja yang dilakukan oleh CSR Pertamia Patra Niaga IT Semarang sebagai salah satu tanggung jawab Pertamina kepada masyarakat atau kelompok terhadap wilayah yang menjadi operasionalnya, beberapa program kerja CSR diantaranya :

a. Kampung Wisata Bahari Tambakrejo

CSR Pertamina melakukan kegiatannya melalui Wisata Bahari Tambakrejo yang berada di Kelurahan Tanjung Mas. Prioritas yang diutamakan CSR adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan ada kerja sampingan untuk para masyarakat setempat, karena pada program kali ini berfokus pada sektor pemberdayaan masyarakat.

b. Pertamina Sahabat Nelayan

Pada program CSR tentang Pertamina Sahabat Nelayan merupakan inovasi CSR Pertamina melihat perlunya bengkel untuk perahu nelayan di wilayah timur dan barat. Banyak yang dilakukan CSR dari segi aspek ekonominya untuk menumbuhkan perekonomian dan pekerjaan yang layah seperti pelatihan skill kapasitas anggota bengkel nelayan.

c. Pertamina Sehati

Program CSR Pertamina Patra Niaga IT Semarang pada program pertamina Sehati fokus pada aspek kesehatan. Perlunya kesehatan bagi masyarakat sangatlah penting, dengan hal ini prioritas yang dikedepankan untuk kehidupan sehat dan sejahtera. Pada kegiatan CSR ini seperti mencegah stanting untuk itu adanya pengembangan sarana fassilitas kader dan posyandu yang berada di Tanjung Mas.

d. Pertamina Cerdas

Program CSR Pertamina Cerdas ini berfokus pada aspek Pendidikan, karena Pendidikan sangat penting bagi penerus bangsa untuk anak-anak mudah sekarang ini. Pada program ini CSR Pertamina Patra Niaga IT Semarang melakukan tindakan seperti memberikan bantuan kepada sekolah, TPQ, dan biasiswa sekolah untuk siswa yang kurang mampu dan perlengkapan lainnya untuk penunjang pendidikan.

e. Masyarakat Sadar Bencana (Mas Dana)

Kegiatan CSR kali ini lebih ke ekonomi dan kemanusiaan yang berada pada wilayah cangkupannya. Tetapi ada pelatihan terkait kebencanaan seperti yang berada di MTS N 1 Semarang dan SMA N 10 Semarang.

4. Struktur Kepengurusan CSR Pertamina Patra Niaga IT Semarang

Table 8.1 Struktur Pelaksana Pemberdayaan Mayasyarakat Regional Jawa Tengah PT Pertamina Patra Niaga

No	Jabatan	Nama
1.	Executif General Manager	Aji Anom Purwasaki
2.	Area Manager Comm, Rel & CSR	Brasto Galih Nugroho
3.	Region Manager COS	Agus Sujatmoko
4	Region Manager S&D	Yock Yorlando
5.	Operation Head DPPU Sucipto	Arfiantoni
6.	Operation Head DPPU Ahmad Yani	Catur Budi Santoso
7.	Operation Head DPPU Adi Sumarmo	Ketut Mertha
8.	Operation Head DPPU YIA	I Made Derta
9.	Fuel Terminal Manager Tegal	Wardiyono
10.	Fuel Terminal Manager Rewulu	Wahyu Wijaya
11.	Fuel Terminal Manager MAOS	Yulan Ari P.A
12.	Fuel Terminal Manager Lomanis	Yuan Peter Paul
13.	Fuel Terminal Manager Boyolali	Imran Jamil
14.	Integrated Terminal Manager Cilacap	Yuliarto Adiwibowo
15.	Integrated Terminal Manager Semarang	M. Riyan Muzaki
16.	Sr. Spv CSR & SMEPP	Kevin Kurnia Gumilang
17.	Jr. Officier CSR&SMEPP	Fidia Andarina Purwandini
18.	CSR Support	Muhammad Adly N
19.	Pengelola CD IT Semarang	1. Luthfi Nurwafi F 2. Aryo Aji Asmoro 3. Milasania S

Sumber : Data PT. Pertamina Patra Niaga IT Semarang Pribadi

C. Gambaran Umum Objek Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo

1. Profil Objek Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo

Objek Wisata Mangrove Edupark merupakan sebuah sekumpulan hutan bakau yang tertata yang terletak di Tambakrejo Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang tepatnya di RW 16. Tempat wisata ini berdekatan dengan wisata yang berada di Kota Semarang seperti Kota Lama, Museum Kota Lama. Objek wisata ini yang dipenuhi dengan hutan bakau atau mangrove e berdiri dengan luas lahan 2,5 Hektare.

Gambar 9.1 Peta Objek Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo

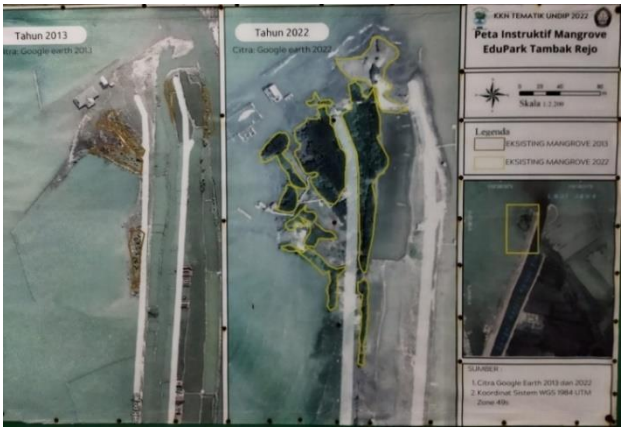

Sumber : Dokumen Peneliti Tanggal 2 Juni 2024

Adanya wisata tersebut muncul karena kepekaan kelompok CAMAR karena rusaknya lingkungan yang diakibatkan oleh abrasi hingga banjir yang diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi. Pada wisata tersebut kita disuguhi dengan pemandangan yang indah waktu pagi dan sore apabila tidak terjadi pasang air laut, dengan hal itu kelompok CAMAR dengan selalu mengadakan penanaman terus menerus sehingga bisa mencekal atau mencegah dalam pengurangan pengikisan abrasi dan berdampak positif bagi lingkungan. wisata tersebut dikelilingi oleh berbagai macam mangrove dan satwa liar yang tinggal disitu, macam-macam mangrove seperti saung rhizopora dan saung avicennia

Gambar 10.1 View Wisata Mangove Edupark Tambakrejo

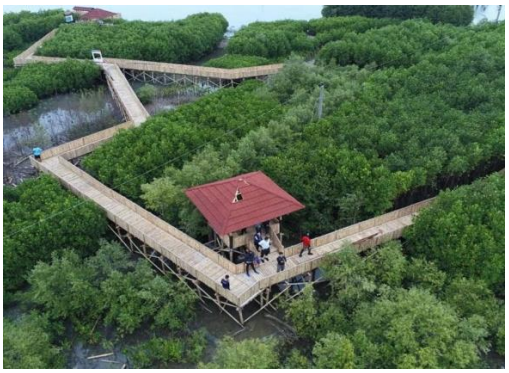

Sumber : Arsip Dokumen Kelompok Camar, 2020

Pemandangan di Kawasan Wisata Mngrove Edupark Tambakrejo (ganbar 10.1), objek Wisata Mangrove ini menyuguhkan pemandangan untuk menyegarkan mata melihat pengijauan diantara hutan mangrove. pengunjung yang dating ke wisata ini akan menikmati pemandangan yang indah terhadap jejeran mangrove yang tertata rapi dan yang akan melihat akan terpukau dengan keindahannya dengan ditambah hewan liar seperti burung yang menjadi penyempurna wisata tersebut. Dengan ditambah fasilitas penunjang seperti masjid yang jaraknya dekat, toilet yang dapat digunakan oleh pengunjung.

Pengunjung yang datang bukan hanya dari wilayah seemarang saja, akan tetapi dari mancanegara juga datang ke wisata tersebut untuk menikmati pemandangan dan ditambah di wisata terebut bisa untuk penelitian dan penanaman mangrove yang telah disediakan tempat oleh pengelola wisata Mangrove Edupark Tambakrejo. Pengunjung yang akan memasuki ke Wisata Mangrove Edupark akan dikenakan tarif yang berbeda-beda sesuai paket yang dipilihnya. Berikut tarif paket untuk memasuki wisata tersebut :

Table 9.1 Daftar Paket Tiket Masuk

No	Jenis	Harga (per-orang)
1.	Paket A	Rp. 82.000
2.	Paket B	Rp. 47.000
3.	Paket C	Rp. 35.000

Sumber : Data Arsip Dokumen Kelompok Camar, 2020

Dari paket diatas terdapat perbedaan harga antara paket A,B dan C. dengan harga yang sudah tertera diatas sudah termasuk naik perahu, tanam mangrove dan souvenir, yang membedakan di sisi hal snack dan makan.

2. Struktur Pengelola Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo

Gambar 11.1 Logo Kelompok CAMAR Tambakrejo Semarang

Sumber : Arsip Dokumen Kelompok Camar, 2011

Kelompok CAMAR yang berada di Tambakrejo mempunyai kepanjangan arti “CAMAR” yaitu Cinta Alam Mangorve Asri dan Rimbun. Kelompok CAMAR ini dibentuk atas adanya suatu kerjasama anatara CSR Pertamina dengan UNNES, dengan masuknya CSR Pertamina ke wilayah Tambakrejo sejak tahun 2011 sangat berpengaruh terhadap lingkungan, Pendidikan, ekonomi, infrastruktur, dan bidang kesehatan

Gambar 12.1 Struktur Pengelola Wisata Mangrove Edupark

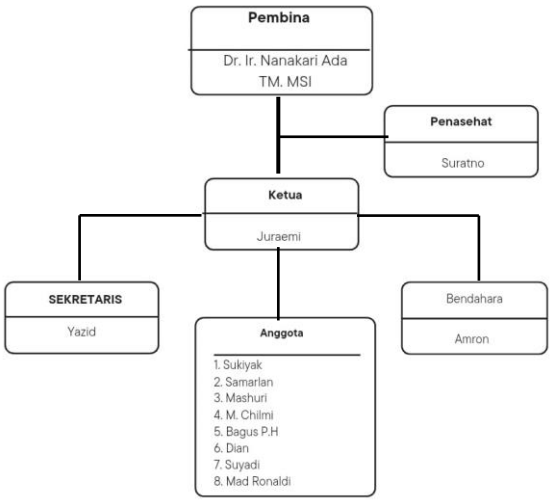

Sumber : Arsip Dokumen Kelompok Camar, 2012

Kelompok CAMAR adalah suatau organsasi yang berada di daerah Tambakrejo yang mempunyai fungsi sebagai wadah penyalur aspirasi masyarakat untuk konservasi lingkungan berupa mangrove. Kelompok ini dibentuk dari beberapa RT yang menjadi perwakilan untuk dijadikan sebagai suatu kelompok CAMAR.

3. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Merah Delima

Kelompok Wanita Merah Delima merupakan sekumpulan wanita yang berada di Tambakrejo yang berjuang untuk mengenalkan produk asli di Tambakrejo yang terbuat dari potensi Sumber Daya Alamnya. Kepanjangan dari merah delima yaitu menanti cerah dengan lingkungan mangrove yang dibentuk pada 06 Desember 2016, berikut struktur organisasinya :

Table 10.1 Struktur Organisasi Kelompok Merah Delima

No	Nama	Jabatan
1.	Sunarni	Ketua
2.	Miswati	Sekretaris
3.	Atminah	Bendahara
4.	Darwanti	Anggota
5.	Sumiati	
6.	Ningrum Mawati	
7.	Annisa	
8.	Nur Khasanah	
9.	Barikah	
10.	Muanah	
11.	Sri Sugiarti	
12	Sri Kayawati	
13	Khotiah	

Sumber : Arsip Dokumen Kelompok Merah Delima, 2016

D. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Mangrove Edupark Oleh CSR Pertamina

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo ini merupakan program yang dilakukan oleh CSR Pertamina yang membantu memfassilitasi program pemberdayaan masyarakat. Adanya kelompok yang berada di Tambakrejo yang perlu

diberdayakan untuk merubah lingkungan menjadi lebih baik. Permasalahan yang ada di Wisata tersebut yang menjadi terhambatnya Wisata Mangrovenya dan perlu ditingkatkan serta dikembangkan, diantara permasalahannya yaitu : permasalahan yang ada diberbagai wilayah manapun terkait sampah, fungs edukasi yang belum berjalan secara optimal, Sumber Daya Manusia khusunya dibagian ketrampilan dan membuat inovasi terhadap wisata belum cukup dan ditambah infrastruktur untuk penunjang wisata kurang.

Dalam hal ini CSR Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang hadir sebagai pelaku pemberdaya untuk mengembangkan wisata tersebut. Berikut tahapan dan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo oleh CSR Pertamina, yaitu :

1. Tahap Pemaparan Masalah

   Pada tahap pertama ini merupakan tahap pemaparan masalah, sebelum melaksanakan pemaparan masalah CSR Pertamina memberikan fasilitas untuk mengadakan sebuah *Focus Group Discussion* (FGD). Dengan adanya fasilitas yang memadai dan mengadakan diskusi terkait permasalahan yang dihadapi masyarakat Tambakrejo. Melihat bahwa Tambakrejo merupakan wilayah yang berdekatan dengan laut yang menjadikan sebuah wilayah yang rawan akan adanya bencana. Disisi lain juga terdapat permasalahan yang sering ada di wilayah manapun yaitu masih ada masyarakat yang perekonomiannya terbatas, sehingga untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya sangat menipis. Tetapi bukan hal itu saja dari dua penjelasan terkait masalah diatas juga terdapat permasalahan terkait lingkungan dan pola pikir masyarakat Tambakrejo. Efek dari adanya banjir itu disebabkan salah satunya adanya penumpukan sampah yang diakibatkan karena kurangnya kepekaan masyarakat terhadap lingkungannya, di Tambakrejo juga masih terdapat sampah yang belum bisa dikendalikan karena banyaknya sampah yang terseret arus waktu banjir dan berkumpul di pinggiran laut yang bisa menimbulkan hal yang kurang baik.
2. Tahap Analisis Masalah

Pada tahap kedua ini adanya analisis masalah setelah diselesaikan pemaparan masalahnya. Ditemukan dua inti dari permasalahan yang dihadapi masyarakat Tambakrejo diantaranya lingkungan dan pengelolaan terhadap wisata mangrove edupark. Bahwa diketahui terkait tanah yang berada di Tambakrejo yang bersifat alluvial yang menjadikan penurunaan muka tanah dalam waktu setahun. Untuk pengelolaannya bahwa kurangnya kuantitas SDM yang menjadi pengelola wisata mangrove dan terhambat dengan digitalisasinya.

3. Tahap Penentuan Tujuan

   Tujuan dengan diadakannya program ini yang dilakukan oleh CSR Pertamina ada dua poin yang dijadikan sebagai pijakan dengan dilaksanakan program wisata ini diantaranya *pertama*, adanya wisata tersebut diharapkan adanya perubahan terhadap perekonomian masyarakat Tambakrejo. *Kedua*, dengan membuat program wisata yang berbasis alam yaitu mangrove ini dikarenakan mangrove ini mempunyai banyak manfaat bagi wilayah yang berdekatan dengan laut, dengan adanya mangrove tersebut bisa mengurangi tingkat penurunan muka tanah dan mencegah abrasi, rob yang sering muncul secara tiba-tiba.

4. Perencanaan Tindakan

   Dalam tahap perencanaan tindakan ini hal yang harus dilakukan, ada beberapa perencanaan yang harus dilakukan untuk pengembangan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo Semarang diantaranya:

   a. Pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan social mapping, survei, riset, mitigasi bencana.

      Sebelum melakukan program tersebut CSR Pertamina memilih Tambakrejo dijadikan sebuah Kampung Wisata Bahari Tambakrejo karena Tambakrejo dilewati oleh pipa yang menjadi ring satu operasional Pertamina, telah dilakukan riset dan social mapping terdapat suatu dataran yang bisa difungsikan sebagai wisata mangrove yang dikelilingi oleh lautan, dimana tempat tersebut dekat dengan pertamina kapal kapal nelayan yang sekarang sudah tidak aktif. Tambakrejo

disebut wilayah pesisir pantura yang setiap harinya sering terkena rob dari air laut, untuk ombak yang dilaut sangat besar sekali apabila langsung menghantam Tambakrejo akan berbahaya sesuai mitigasi risiko diadakan didirikan hutan mangrove sekaligus sijadikan sebuah wisata

> *"Tambakrejo itu sebuah daerah yang menjadi perlintasan operasional Pertamina, Tamnakrejo sudah di sebut oleh Pertamina sebagai desa biaan karena merupakan ring satunya Pertamina, disisi lain Pertamina juga bertanggung jawab atas sosial dan lingkungannya. Melalui social mapping yang dilakukan CSR Pertamina yang cocok salah satunya program melalui wisata mangrove edupark, bukan hanya untuk wisata melainkan juga berfungsi sebaagai pemecah ombak agar tidak langsung menghantam Tambakrejo. Karena Tambakrejo merupakan daerah pesisiran pantura yang setiap tahunnya mengalami penurunan tanah yang bisa tenggelamnya wilayah Tambakrejo.(Wawancara dengan Bapak Aryo, CDO Pertamina Tanggal 31 Mei 2024)*

Gambar 13.1 Area Konservasi Mangrove Tambakrejo

Sumber : Arsip Dokumen Pertamina Patra Niaga Semarang, 2022

Melihat pentingnya mangrove bagi lingkungan Tambakrejo melalui riset ditemukan pentingnya mangrove diantaranya : dapat menyimpan karbon 5x lebih banyak dibandingkan dengan hutan tripis, sebagai habitat alami bagi jenis biota , dapat dijadikan pemecah gelombang

hingga 66% sebagai peredamangir dan gelombang air laut, melindungi pantai dan garis pantai dari erosi dan anrasi, sistem akar yang kuat mampu mengikat dan menahan sedimen pantai dan penimbunan lumpur.

b. Menyelenggarakan rapat koordinasi perencanaan program Bersama stakeholder setempat dan partisipasi masyarakat

   Dalam tahap perencanaan ini CSR Pertamina setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya adalah menyelenggarakan rapat koordinasi Bersama Kelompok CAMAR dan *stakeholder* setempat. Dalam rapat tersebut perlu adanya satu pemikiran yang sama untuk membangun program yang sempurna. Rapat koordinasi biasa disebut dengan musyawarah untuk menemukan sebuah solusi. Melihat dari kekurangan kelompok yang berada di Tambakrejo karena kekurahan dana dan kekurangan dalam hal pengetahuan dalam pengelolaan Mangrove yang berada di Tambakrejo dan dari segi lingkungan yang berada disana juga wilayah yan rawan terkena abrasi dan banjir, dengan hal itu diadakannya Pengembangan Program Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo.

   > *"emang mas, pertama kali tu kelompok ini hanya mengetahui sebatas penenanam saja, untuk pengelolaannya belum tau sama sekali. Tetapi dengan kedatangan CSR Pertamina yang mendukung dalam segi pengetahuan tentang pengelolaan mangrove dan tentang pengelolaan desa wisata, dengan hal itu kami lebih bisa fokus terhadap pengembangannya, ya walaupun kita terbatas dana untu pengembangannya, dengan dibantunya seperti salah satu penyalur dana alhamdulillah mulailah ada perkembangan terkait wisata tersebut mas."(Wawawncara dengan Bapak Yazid, Sekretaris CAMAR Tanggal 1 Juni 2024)*

c. Dalam tahap pengorganisasian ini dibutuhkan juga dari bantuan pihak-pihak internal maupun eksternal

   Dalam pengorganisasian ini dirancang untuk membagi kinerja bagi setiap orang maupun instansi dimana diperlukannya donasi dari segi sumbangsih ilmu, tenaga dan dana. Dengan dibentuknya organisasi yang akan memunculkan sinergi yang kuat dalam tahap pelaksanaanya

nanti untuk mensukseskan program Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo, dengan bantuan dari Lembaga pemberdayaan dari UNNES, UNDIP dan perguruan tinggi lainnya, Kelompok CAMAR, Kelompok Merah Delima, partisipasi masyarakat Tambakrejo, dan instansi lainnya seperti Dinas Lingkungan Hidup, dan Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Kota Semarang, Dinas Kelautan dan Perikanan untuk kelancaran program dengan mengembangkan wisata yang dilakukan oleh CSR Pertamina.

> *"dari masyarakat Tambakrejo sebelum adanya CSR Pertamina masih asing terkait desa wisata dan pengelolaan mangrove, hanya saja masyarakat di Tambakrejo berinisiatif menanam mangrove guna melihat lingkungan mereka sadar akan adanya gelombang air laut tanpa pemecah gelombangnya. Dengan datangnya CSR Pertamina sangatlah bermanfaat bagi Tambakrejo, dan mulai menyadarkan masyarakat bahwa mangrove itu bisa dijadikan wisata dan juga bisa dikelola sebagai potensi Tambakrejo sendiri. Banyak yang membantu dari CSR Pertamina yang mensupport sebagai sumbangsih dana dan ilmu dan dibantu dengan Lembaga pemberdayaan UNNES untuk pengembangan wisata tersebut, dengan hal itu Kelompok CAMAR sebagai masyarakat Tambakrejo dijadikan sebagai pelaksana di lokasi tersebut dibantu dengan partisipasi masyarakat."(Wawancara Bersama Bapak Yazid, Sekretaris CAMAR Tanggal 1 Juni 2024)*

Pendapat tersebut juga dikuatkan dengan pendapat CSR Pertamina terkait pengorganisasian untuk Pengembangan Wisata Mnagrove Edupark Tambakrejo Semarang, yaitu :

> *"Dalam Tahap pengaturan Pengoorganisasian CSR Pertamina tidak bisa berjalan sendiri, harus ada bantuan dari pihak instansi dan partisipasi masyarakat untuk memberikan inisiatif sumbungsih pemikiran demi perkembangan wisata tersebut. Untuk itu CSR Pertamina dibantu oleh Lembaga Pemberdayaan dari Unnes, Partisipasi Mahasiswa dari berbagai institusi, Dan dari dinas kelautan dan perikanan, dimana pembagian tugas terdiri dari CSR Pertamina sebagai badan yang menjadi patokan utama sebagai penyalur dana untuk pembangunan infrasstruktur karena Tambakrejo dijadikan sebagai desa binaan Pertamina serta pelaksanaannya dibantu dengan Kelompok CAMAR dan Lembaga Pemberdayaan dari UNNES*

serta Dinas Kelautan dan Perikanan, isntansi kelurahan juga."(Wawancara dengan Bapak Aryo, CDO Pertamina Tanggal 31 Mei 2024)

5. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan dan pengorganisasian sudah diatur dengan baik, sampailah pada tahap pelaksanaan yang mana tahap ini proses penting untuk melakukan perubahan yang akan dilakukan, yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini ada beberapa yang perlu dilakukan, yaitu :

a. Pengoptimalan Wisata Mangrove

1) Pelatihan Peningkatan Kapasitas Masyarakat atau Kelompok Tentang Mengelola Mangrove

Pada tahap pengkapasitasan melalui pelatihan pengelolaan mangrove CSR Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang melakukan studi banding ke balongan Indramayu yang bertempat di Wisata Mangrov Karangsong Indramayu. Wisata Mangrov Karangsong merupakan salah satu wisata alam yang terbaik di Indonesia dengan basic pengelolanya juga dari pemberdayaan masyarakat. Tujuan diadakan studi banding tersebut salah satu bentuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk peningkatan kapasitas terhadap kelompok daalam mengelola Mangrove, tidak hanya dalam segi pelestarian tetapi juga untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Dalam studi banding tersebut diikuti sekitar 30 orang yang terdiri dari Kelompok CAMAR dan Kelompok Merah DELIMA yng merupakan pengelola Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo

"Untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman Kelompok CAMAR dan Kelompok Merah Delima, CSR Pertamina mengadakan kegiatan studi banding pada tahun 2022 bergguna untuk peningkatan kapasitas kelompok terhadap pengelolaan mangrove dan pengelolaan wisata alam. Kegiatan tersebut diikuti sebanyak 30 orang. Dengan diadakan studi banding tersebut bisa mengetaahui bahwa mangrove itu banyak sekali manfaatnya untuk lingkungan dan bermanfaat

bagi masyarakt setempat, bahwa mangrove itu bisa dimanfaatkan berbagai macam olahan produk seperti keripik, sirup, wedang arang, dll." (Wawancara dengan Bapak Aryo, CDO Pertamina 31 Mei 2024)

Gambar 14.1 Studi Banding ke Balongan, Indramayu

Sumber : Arsip Dokumen *Pertamina Patra Niaga Semarang, 2022*

2) Membuat Pos Kesekretariatan Kelompok CAMAR

Pos Kesekretariatan untuk wisata itu sangat bergua untuk menjadi nilai tambah bagi wisata tersebut. Pos tersebut berguna untuk pusat informasi sampai arsip document penting. Terkait Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo. Kelompok CAMAR yang dulunya mempunyai pos yang terbuat dari kayu yang mudah sekali rubuh dan tempat lokasinya kurang strategis dan sering terkena abrasi dan ombak dari laut, dengan hal itu CSR membantu untuk membangunkan POS Kesektariatan CAMAR untuk mempermudah dan aman dari air laut. Pos tersebut dibangun diatas tanah milik Ketua CAMAR yaitu milik Bapak Jumairi. Sampai sekarangpun pos tersebut masih berdiri kokoh dengan warna identiknya biru laut.

Gambar 15.1 Kesekretariatan Kelompok CAMAR

Sumber : Arsip Dokumen Kelompok CAMAR, 2020

Kesekretariatan ini dibangun oleh CSR Pertamina dan diresmikan pada Tahun 2019 untuk semua kegiatan pelatihan, musyawarah, dan segala macam informasi ada di kesekretariatan CAMAR yang sekarang dimanakan dengan sebutan Balai Eduwisata Mangrove Edupark.

Gambar 16.1 Peresmian Kesekretariatan Wisata Mngrove Edupark

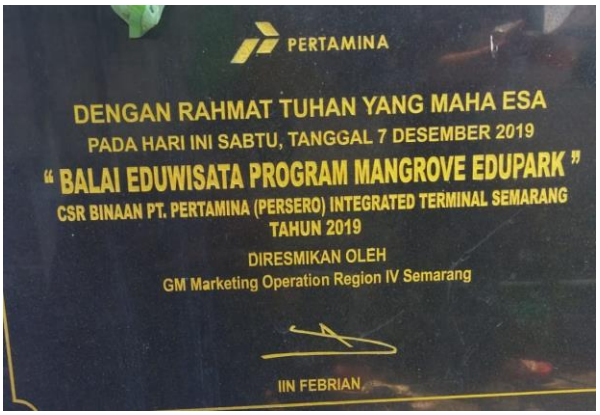

Sumber : Arsip Dokumen Peneliti, 2024

3) Membuat Pintu Gerbang dan Papan Petunjuk

Adanya wisata juga harus didukung adanya pintu masuk dan papan petunjuk untuk memikat dan memberikan informasi terhadap pengujnung atau wisatawan yang datang. Perlunya identitas agar bisa dikenaal kalangan masyarakat yang datang dan berkunjung. Dari pihak CSR Pertamina juga menyumbangkan Pintu Gerbang

masuk wisata dan papan petunjuk untuk memberi tanda bahwa wisata tersebut terletak di Tambakrejo. Adanya pintu masuk tersebut bermanfaat bagi WIsata juga untuk lebih dikenal melalui orang-orang yang melewatinya.

Gambar 17.1 Pintu Masuk Tambakrejo

Sumber : Arsip Dokumen Peneliti, 2024

Tidak lepas dengan adanya gapuro masuk Tambakrejo, disisi lain CSR Pertamina juga membuatkan plang petunjuk kesekretariatan balai wisata mangrove yang berguna untuk petunjuk bagi wisatawan yang datang.

Gambar 18.1 Plang Balai Wisata Mngrove Edupark

Sumber : Arsip Dokumen Peneliti, 2024

4) Membuat Tempat Pembibitan Mangrove

Tempat pembibitan mangrove ini juga digunakan untuk penyediaan untuk kelompok atau instansi yang ingin melakukan penanaman mangrove, dari pihak Kelompok CAMAR membuat tempat untuk pembibitan yang dibantu oleh CSR Pertamina. Tempat yang dipilih harus lembab untuk menjaga kestabilan suhu bibit mangrove, tempat pembibitan tersebut terletah dibelakang rumah Bapak Yazid dan tempat tersebut berdampingan dengan balai kesekretariatan yang lama.

Gambar 19.1 Tempat Pembibitan Mangrove

Sumber : Arsip Dokumen Peneliti, 2024

5) Peningkatan Infrastruktur Untuk Pengembangan Wisata

Peningkatan infrastruktur ini sangat berdampak besar bagi pengembangan Wisata Mangrove. Adanya infrastruktur yang memadai akan menjadi daya tarik wisatwan yang ingin berkunjung, beberapa infrastruktur yang dikembangkan yaitu:

Pertama, pembangunan *jogging track*, adanya *jogging track* ini memudahkan pengunjung untuk menikmati suasana alam hutan mangrove yang di Tambakrejo dan bisa untuk berjalan-jalan mengitari hutan mangrove. CSR Pertamina dalam tahap untuk mengembangkan wisata tersebut berupaya mengadakan atau membuat jogging track untuk pejalan kaki yang ingin melihat keindahan pesona mangrove Tambakrejo.

Gambar 20.1 *Jogging Track* Wisata Mngrove Edupark

Sumber : Arsip Dokumen Peneliti, 2024

Jogging track tersebut terdibuat dari bambu pilihan dengan Panjang keseluruhan sekitar 350 meter melingkariarea hutan mangrove dan dengan luas mangrove seluas 2,5 hs. Dengan berjalan melalui jogging track pengubjung akan dihiasi dengan pemandangan berbagai macam-macam mangrove dan hewan liar seperti burung-burung. Di hutan tersebut terdapat mangrove dari saung avicennia dan rhizopora. Tingkat kunjungan yang berada di wisata tersebut dengan presentase 70 persen penanaman dan penelitrian dan 30 persen untuk menikmati keindangan alamnya.

Di wisata tersebut untuk pengembangannya disediakan rute terkait joggingtrack yang mengelilingi hutan mangrovenya, digunakan untuk melihat rute yang bisa dilewati oleh pengunjung wisatawan dan beberapa informati juga terdapat pada papan rutenya.

Gambar 21.1 Rute Jogging Track Wisata Mngrove Edupark Tambakrejo

Sumber : Arsip Dokumen Peneliti, 2024

Terdapat juga spot foto bagi wisatawan untuk mengabadikan moment di wisata mangrove. Spot foto tersebut dibuat untuk para wisatawan yang datang dan berkunjung, spot tersebut juga hal menarik karena banyaknya wisata yang menngedepankan spot-spot foto yang unik sehingga menarik para wisatawan datang.

Gambar 22.1 Spot foto wisata mangrove edupark

Sumber : Arsip Dokumen Peneliti

Disamping itu juga ada penunjang wisata dengan adanya parkiran yang cukup luas yang disediakan untuk tempat parkirnya dengan

tujuan untuk bisa menampung motor maupun mobil dengan jumlah yang banyak.

> *"dengan disediakan parkiran yang luas, wisata tersebut siap untuk menerima banyaknya pengunjung wisata bahkan menerima kelompok maupun instansi yang jumlahnya bnayak dengan disediakannya parkir yang cukup luas."(Wawancara dengan Bapak Juraemi, Ketua Kelompok CAMAR Tanggal 1 Juni 2024)*

Gambar 23.1 Lahan Parkir Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo

Sumber : Arsip Dokumen Peneliti, 2024

Dengan adanya parkir yang cukup luas menjadikan wisata tersebut siap menampung para wisatawan yang cukup banyak. Parkiran tersebut terletak disebelah Balai Wisatanya, sehingga letaknya sangat strategiss dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke Balainya.

Akses menuju wisata tersebut tidak bisa menggunakan jalur darat melaikan melalui jalur laut. Dengan akses seperti itu CSR Pertamina juga menyumbangkan Perahu guna untuk memfasilitasi akses menuju ke wisata mangrovenya. Perahu tersebut sudah terjamin kenyamanan dan keamanannya ditambah ada atapnya, jadi walauapun isnag hari para wisatawan tidak kepanasan. Jaraknya bisa ditempung -+ 10 menit dari pemberangkatannya. Untuk saat ini Kelompok CAMAR juga mempunyai perahu sendiri untuk menambah transportasi jalur lautnya.

“adanya akses wisata melalui jalur laut yang menharuskan memakai perahu, itu memberikan manfaat bagi nelayan Tambakrejo untuk menambambah penghasilannya, selain menjadi nelayan. Nelayan di Tambakrejo cukup mendukung dengan adanya wisata tersebut melibatkan nelayan setempat untuk menahkodai perahu untuk sampai ke wisata tersebut.”(Wawancara dengan Bapak Amron, sebagai Nelayan Tambakrejo Tanggal 1 Maret 2024)

Gambar 24.1 Perahu Kelompok CAMAR

Sumber : Arsip Dokumen Peneliti, 2024

b. Pengoptimalan Industri

1) Membangun kuliner olahan dan souvenir dengan potensi lokal

Tambakrejo merupakan salah satu yang bisa dimanfaatkan potensi melalui tumbungan mangrove dan kerajinan untuk souvenir. Pembuatan olaahan mangrove dan souvenir dilakukan oleh Kelompok Merah Delima, Kelompok tersebut terdiri dari ibu-ibu yang di Tambakrejo agar mempunyai kesibukan selain menjadi ibu rumah tangga. Untuk sistem pemasarannya juga melalui internet yang dibantu oleh mahasiswa yang KKN di Tambakrejo. Tetapi biasanya Kelompok Merah Delima menyetok olahannya apabila ada pesananatau ada kunjungan dari instansi adan komunitas untuk dijadikan sebuah pameran dan biasanya dalam jangka seminggu stoknya biasanya habis.

“untuk stock yang berada di toko umkm sekretariatan CAMAR ini sangat terbatas karena masa expaied

> *produksi hanya sedikit untuk olahan kripik mangrove hingga terinya. Biasanya orang yang datang kesini langsung memborong, karena rasanya sangat enak dilidah."(Wawancara dengan Ibu Khotiah, Penjaga Toko UMKM di Sekretariatan CAMAR Tanggal 2 Jni 2024)*

Sebelum bisa melakukan pengolahan mangrove ibu-ibu yang berada disana selalu meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk mengikuti segala pelatihan yang diadakan oleh CSR Pertamina.

Gambar 25.1 Pelatihan Olahan Mangrove

Sumber : Arsip Dokumen *Pertamina Patra Niaga Semarang, 2020*

Dengan adanya pelatihan pengolahan mangrove tersebut Kelompok Merah Delima langsung melakukan pengolahan yaitu :

Pertama, melalui olahan kripik mangrove atau bakau. Dengan menegmbangkan potensi bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tambakrejo melalui kripik mangrove. kripik mangrove ini dibuat dari bahan mangrove avicennia yang diambil dari daun yang muda. Bahan yang digunakan yaitu daun bakau avicennia yang muda, tepung beras, minyak goreng, telur, bawang putih, ketumbar, kemiri, air, kaldu ayam. Biasanya untuk harga 1 pcsnya dibrandrol dengan harga Rp.18.000. selain dijual olahan terssebut juga dijadikan sebuah salah satu paket yang dibuat oleh Kelompok CAMAR dan untuk hasilnya masuk ke swadya Kelompok Merah Delima dan dijadikan sebagai modal pembuatannya lagi.

Kedua, ada olahan Krispi Teri, dengan daerah yang dekat dengan laut. Banyaknya hasil laut yang juga dimanfaatkan oleh Kelompok

Merah Delima dibuat sebagai salah satu oalahan lokal Tambakrejo. 1 pcsnya dibandrol dengan harga Rp. 15.000.

Ketiga, adanya souvenir yang dibuat dari hasil laut. Souvenir yang terbuat dari kerang yang dibuat seperti kalung. Souvenir kalua dijual dibandrol dengan harga Rp. 8.000.

Gambar 26.1 Olahan dan Souvenir lokal Tambakrejo

Sumber : Arsip Dokumen Peneliti, 2024

Dari keseluruhan oalahan potensi lokal tersebut, Kelompok Merah Delima belum berani menyetok olahannya diluar Tambakrejo, ada satu hal yang membuat olahan tersebut tidak dijual diluar yaitu tidak adanya bahan pengawet yang menjadikan olahan tersebut tidak bisa bertahan lama dan paling lama satu bulan mulai dari produksi olahan mangrove maupun terinya.

> *"Kami dari kelompok Merah Delima belum berani menjual produk lokal kami keluar daerah Tambakrejo, karena produk olahan ini tidak bisa bertahan lama dan paling lama satu bulan."(Wawancara dengan Ibu Sunarni, sebagai Ketua Merah Delima Tanggal 2 Juni 2024)*

2) Membuat paket wisata

Dari pihak pengelola wisata mempunyai inisiatif untuk membuat paket wisata digunakan sebagai daya tarik wisatawan. Paket tersebut bermacam-macam harganya, terdapat tiga kategori paket diantaraanya:

Paket A : dengan harga Rp. 82.000/orang. Dengan Paket A ini akan mendapatkan fasilitas seperti naik perahu, tanam mangrove, snack, makan siang, souvenir.

Paket B : dibandrol dengan harga Rp. 47.000/orang dengan fasilitas naik perahu, tanam mangrove, snack, souvenir.

Paket C : dihargai dengan harga Rp. 35.000/orang dengan mendapatkan fasilitas naik perahu, tanam mangrove, souvenir.

Ketiga paket tersebut untuk satu perahu harus minimal 5 orang untuk pembelian paket tersebut.

> *"harga diatas sudah termasuk keputusan dari Pemerintah Kota Semarang dan Kelompok CAMAR setuju. Dengan adanya paket tersebut bisa menambah perekonomian terhadap masyarakat Tambakrejo." (Wawawncara dengan Pak Juraemi, Ketua Kelompok CAMAR Tanggal 2 Juni 2024)*

Gambar 27.1 Paket Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo

Sumber : Arsip Dokumen Peneliti, 2024

c. Pengoptimalan Promosi dan Pemasaran

Tahap pengoptimalan promosi dan pemasaran ini didukung dengan kualitas potensi yang berada di Tambakrejo yaitu Mangrovenya. Mangrove bisa dimanfaatkan dengan berbagai makanan hingga minuman. Pengoptimalan promosi dan pemasarannya tetap melalui

laman Instagram dan akun media sosial yang terkait digunakan sebagai penguat *pembarandingan* dan memberi akses yang mudah bagi para wisatawan maupun penelitian. Dengan adanya sosil media juga akan menarik wisatwan secara kalangan luas atau mancanegara. Adanya perkembangan adanya wisatawan dari Negara Filiphina yang berkunjung di Wisata Mangrove tersebut sekitar 35 orang, yang dilakukan mengelilingi wisata tersebut dan tempat penanaman mangrove.untuk saaat ini dari segi promosi masih pada laman soosial media Instagram.

> *"untuk bulan ini lumayan banyak yang datang dari berbagai instansi bahkan orang luar hingga orang atau kelompok yang melakukan penanaman mangrove, dari pengelola sendiri masih berjuang untuk selalu mempromosikan lewat laman sosial Instagram, karena yang masih bisa dijangkau bagi kita sendiri mas, ya walaupun kita terbatass penguasaan Bahasa apabila ada wisatawan dari luar negara, tetapi tidak menutup kemungkinan kita menolaknya, dari pengelola walauapun tidak memahami Bahasa mereka, kita paham yang dimaksud ataupun keinginan mereka. Kita sebgai pengelola masih berusaha melakukan pembrandingan untuk meningkatkan pengikut laman Instagram kami"(Wawawncara dengan Bapak Yazid, sebagai Seketasis CAMAR 2 Juni 2024).*

Gambar 28.1 Laman Sosial Media Wisata Mangrove Tambakrejo

Sumber : Arsip Dokumen Kelompok CAMAR, 2024

CSR Pertamina juga untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemasaran melalui online untuk Potensi Mangrovenya, diadakannya

Workshop terkait Optimasi Pemasaran Potensi Lokal seperti pengelolaan Mangrove melalui online. Ada beberapa yang bisa dijangkau untuk pemasaran online melalui nenerapa Social Media melaui Facebook, Whatsupp hingga Instagram. Dengan diadakannya Workshop ini bisa dijadikan penunjang atau pegangan bagi Kelompok Pengelola Wisata Mangrove Edupark untuk pemasarn dan *pembrandingan*.

Gambar 29.1 Workshop Optimalisai Pemasaran Potensi Lokal

Sumber : Arsip Dokumen *Pertamina Patra Niaga Semarang, 2020*

d. Peningkatan Kesadaran dan Tanggung Jawab Pengelola Wisata

Tahap ini tentang peningkatan kesadaran dan tanggung jawab pengelola wisata dimulai dari keamanan, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan ketenangan. Dari pihak pengelola wisata selalu mengedepankan kenyamanan pengunjung dan mementingkan pelayanan yang ramah supaya pengunjung itu nyaman pada saat melakukan aktivitas yang berada di Wisata Mangrove Edupark. Salah satu keamanan yang harus dipatuhi tentang keselamatan pengunjung waktu menaiki perahu. Aturan yang penting untuk dipatuhi dan pengelola wisata tetap memberikan pelayannannya dengan memberikan pelampung bagi persetiap pengunjung, dengan adanya pelampung itu salah satu mitigasi risiko bencana saat perjalanan memakai perahu yang apabila terjadi suatu kejadian yang tak terduga. Disisi lain juga pengunjung yang datang akan dilayani dan diberi satu pemandu guide

tour yang akan menjelaskan disetiap perjalannya nanti, dengan adanya guide tour bisa menjadi nilai positif bagi pengunjung yang datang.

> *"dengan selalu mengutamakan keselamatan bagi pengunjung waktu menaiki perahu, pengelolaa wisata wajib memakaikan pelampung merupakan pelayanan yang harus dilakukan oleh pengelola wisata. dari pihak CSR Pertamina juga sudah memberikan pelatihan tentang pelayanan terhadap pengunuung yang datang seperti selalu senyum, bersikap ramah, dengan hal itu pengunjung yang datang akan merasa nyaman dan senang."(Wawancara dengan Bapak Aryo, CDO Pertamina 31 Mei 2024)*

Gambar 30.1 Pelayanan Memakai Pelampung

Sumber : Arsip Dokumen Kelompok CAMAR, 2023

e. Peresmian Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo Semarang

Peresmian Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo yang diadakan PT. Pertamina dihadiri oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Camat Semarang Utara, Lurah Tanjung Mas, Bhabinkamtibmas Semarang Utara dan Kelompok CAMAR

Gambar 31.1 Peresmian Wisata Mangrove Edupark Tambkrejo

Sumber : Arsip Dokumen Kelompok Camar, 2019

Wisata Mangrove Edupark in telah berjalan selama 5 tahun sejak diresmikan pada tanggal 19 November 2019 sebelum penyakit COVID-19 melanda. Dengan diresmikan wisata tersebut bisa sebagai sarana belajar bagi pengunjung ataupun mahasiswa yang mau melakukan penelitian dan bisa mengangkat wisata Kota Semarang. Wisata tersebut berjarak 5 km dengan pusat Kota Semarang.

> "*Wisata Mangrove resmi dibuka pada tanggal 19 November 2019 yang sehabis itu penyakit COVID datang, dengan peresmian yang bertabrakan dengan penyakit tersebut jadinya kurang ramai untuk pembukannya, hanya beberapa undangan saja yang mengikutinya. Wisata tersebut bisa dijadikan sebagai oasis yang berada pada pesisir pantura Tambakrejo*"(Wawancara dengan Mas Aryo, sebagai CDO Pertamina Tanggal 31 Mei 2024)

Dari Hasil wawancara tersebut bahwa wisata mangrove edupark ini menjadi suatu wisata yang bisa memperkenalkan Tambakrejo dan bisa bermanfaat bagi masyarakat lingkungan sekitar wisata tersebut.

6. Evaluasi

Pertama, evaluasi pada sebuah program yang dijalankan adalah sebuah hal yang terakhir ntuk memperbaiki dari sisi pemberdaya, penegelola dan untuk pengembangan program yang dijalankan. Pada evaluasi yang dilakukan CSR setiap setahun sekali bersama Kelompok CAMAR, Kelompok Merah Demila dan para warga setempat untuk bersama - sama dalam memberikan pandangan kedepannya, saran yang membangkitkan terhadap wisata tersebut dan arahan agar nantinya CSR, kelompok CAMAR dan Merah Delima agar bisa berkembang lagi untuk pengembangan wisata dan memperbaiki kekurangannya.

> *"Terkait evaluasi, daari pihak pertamina mengadakannya dalam jangka 1 tahun sekali, karena program yang dilakukan CSR Pertamina sangatlah banyak maka dari itu adanya pembagian waktu untuk mengadakan evaluasi secara akbar yang nantinya dari pihak pertamina dengan diadakannya evaluasi bisa memberikan perubahan untuk wisata tersebut dengan menggandeng kelompok CAMAR, Merah Delima dan para mahasiswa yang mempunyai program di wisata tersebut."*

(Wawancara dengan Bapak Aryo sebagai CDO Pertamina Tanggal 31 Mei 2024)

Kedua, evaluasi yang dilakukan oleh pengelola wisata yaitu Kelompok CAMAR. Evaluasi yang dilakukan secara rutin dalam jangka waktu 5 bulan sekali, yang dilakukan dengan para semua Kelompok CAMAR, Kelompok Merah Delima. Dengan diagendakan evaluasi lima bulan sekali untuk memberikan saran, kritik hingga arahan untuk pengembangan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo yang biasa dilakukan di Kantor Kesektariatan Kelompok CAMAR.

"Terkait Evaluasi, dari pihak pengelola sendiri mengadakannya rutin lima bulan sekali dengan harapan diadakannya evaluasi dari Kelompok CAMAR hingga Kelompok Merah Delima bisa meningkatkan dan menciptakan perkembangan yang baik lagi untuk wisata mangrove ini," (Wawancara dengan Pak Yazid sebagai Sekretaris Kelompok CAMAR Tanggal 2 Juni 2024)

Ketiga, disisi lain terdapat juga evaluasi disisi orang pengunjung maupun yang mengadakan kegiatan tanam mangrove di Wisata Mngrove Edupark Tambakrejo. Evaluasi tersebut dilakukan setelah kegiatan penanaman mangrove, dengan hal itu evaluasi diadakan setiap ada kegiatan berguna bukan hanya untuk kelompok yang menanam mangrove juga untuk saran terhadap pengembangan mangrove.

"Dengan diadakan evaluasi setiap bagi kelompok yang melakukan penanaman mangrove berguna untuk mengulas tentang mangrove dan kegiatannya dan memberi saran terhadap pengelola dan wisatanya untuk bisa berkembang lagi."(Wawancara dengan Pak Juraemi Ketua Kelompok CAMAR Tanggal 2 Juni 2024)

Gambar 32.1 Evaluasi Setelah Penanaman Mangrove Bersama Mahasiswa

Sumber : Dokumen Peneliti, 2024

Dalam Tahap Evaluasi ini ada beberapa yang dilakukan lagi setelah melakukan evaluasi yaitu adanya pengecekan terhadap kinerja yang dilakukan untuk pengembangan wisata mangrove edupark. Pengontrolan dalam program Wisata Mangrove Edupark dengan pengawasan oleh CSR Pertamina terhadap program yang dijalankan dengan tujuan melihat efektivitasan pelaksanaan program yang dijalankan, dengan pengontrolan ini diperlukan pengawasan yang konsisten dan terpadu antara Kelompok CAMAR selaku pengelola wisatanya. Adapun proses yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

a. Kolaborasi dan kerjasama antara CSR Pertamina dengan Kelompok CAMAR, Mahasiswa yang terkait untuk pengontrolan infrastruktur.
b. Pengontrolan dalam tahap perkembangan aktivitas wisata mangrove dari aspek lingkungan seperti mangrovenya, sosial masyarakatnya, maupun dari administrasinya.

> *"begini mas, terkait pengontrolan yang dilakukan dari pihak CSR itu harus dilakukan, dikarenakan sangatlah penting untuk keberlangsungan wisata tersebut. Dengan menerapkan pengontrolann dengan bersinergi dengan stakeholder, kelompok CAMAR, dan Mahasiswa dalam melihat secara detail kekurangan terkait wisata tersebut terhadap perkembangan wisata mangrovenya." (Wawancara dengan Bapak Aryo, CDO Pertamina Tanggal 31 Mei 2024)*

> *"dari sisi Kelompok CAMAR sendiri pengontrolan terhadap wisata mangrove dengan berusaha memperbaiki jogingtrack yang sudah rapuh dengan bantuan partisipasi masyarakat setempat dan Kelompok CAMAR."(Wawancara dengan Bapak Zayid, Sekretaris CAMAR Tanggal 2 Juni 2024)*

Gambar 33.1 Pengontrolan Jogging Track

Sumber : Arsip Dokumen Kelompok Camar, 2024

Dari pengontrolan tersebut juga adanya jumlah pengunjung dalam tiga bulan terakhir pada tahun 2024, berikut datanya :

a. Maret : Pada bulan Mei ini terdapat pengunjung sebanyak lima kelompok untuk melakukan penanaman mangrove dan berkunjung ke Wisata Mangrove Edupark
b. April : Pada bulan April ini terdapat enam kelompok yang melakukan penanaman mangrove dan berkunjung ke Wisata Mangrove Edupark. Tetapi untuk yang satu kelompok dari filiphina yang sebanyak sekitar 15 personil melakukan kunjungan ke Wisata Mangrove Edupark
c. Mei : Pada bulan Mei terdapat delapan yang melakukan penanaman mangrove dan berkunjung ke Wisata Mangrove Edupark.

Dari tiga bulan teakhir terdapat peningkatan pada kunjungan di Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo.

E. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Mangrove Edupark Oleh CSR Pertamina

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata merupakan upaya yang dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat atau kelompok sasaran dengan memberikan suatu pembinaan dan pelatihan tentang pengelolaan wisata dan potensi lokal, keterampilan promosi dan pemasaran, manajemen wisata, etika dalam wisata, dan bantuan sarana prasarana, sehingga dengan adanya penunjang tersebut masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Melalui Wisata Mangrove Edupark yang dikembangkan yang dapat membuat eksistensi akan lebih dikenal atau akan terekspos di berbagai media dan membuat wisatawan berdatangan bukan hanya untuk menikmati sensasi wisatanya tetapi juga ada wisata edukasinya. Dengan adanya wisata tersebut masyarakat bisa merasakan manfaatnya.

Secara umum, adanya pengembangan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo memberikan manfaat munculnya pendapatan baru bagi warga sekitar atau warga yang bermata pencaharian nelayan. Sebelum adanya

pemberdayaan masyarakat oleh CSR Pertamina melalui pengembangan wisata pendapatan masyarakat setempat masih relatif rendah dan bergantung pada pekerjaan utama. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Amron sebagai Nelayan di Tambakrejo, sebagai berikut :

> *"Alhamdulillah mas, dengan adanya wisata ini nelayan disini juga mendapatkan manfaatnya juga, untuk mendapatkan penghasilan sampingan untuk memenuhi kebutuhan dirumah. Soalnya kalua hanya mengandalkan nelayan saja, ya bisa dibilang ngepress untuk kebutuhan sehari-hari tergantung cuacanya mendukung atau tidak."(Wawancara dengan Bapak Amron sebagai nelayan Tanggal 2 Juni 2024)*

Terdapat faktor yang mendukung pemberdayaan masayrakat melalui pengembangan wisata ini seperti potensi alam yang selaras, adanya dukungan dari pihak pengelola dan *stakeholder* setempat, adanya kerjasama dengan warga setempat yang terbuka lebar, adanya sikap gotong royong dan kekeluargaan.

Potensi lokal yang ada di Tambakrejo memberikan banyak manfaat terhadap masyarakat yang bisa dijadikan sumber tambahan lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Tambakrejo sangat merasakan manfaatnya dengan adanya wisata tersebut. Dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan Wisata Mangrove Edupark ini mempunyai dampak bagi masyarakat maupun lingkungan, dampak tersebut terbagi menjadi beberapa aspek, diantaranya :

1. Aspek Sosial

   Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan diketahui adanya dampak ssosial yang terjadi dengan dalam proes pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR Pertamina salah satunya dari aspek sosial yaitu adanya hubungan yang timbal balik antara CSR Pertamina dengan Kelompok Masyarakat (Kelompok CAMAR dan Kelompok Merah Delima) yang berada di pesisir pantura Tambakrejo Kota Semarang. Didalam proses pemberdayaan adanya saling kerja sama dan selalu adanya kontak sosial untuk mengembangkan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo. Kegiatan yang dilakukan oleh CSR Pertamina banyak membuka relasi terhadap

instansi maupun wisata mangrove lainnya. Adanya kekompakan terhadap dua komponen CSR dan Kleompok Masyarakat membuat kuatnya ikatannya untuk berjuang bersama-sama dalam pengembangan wisata tersebut. Proses yang dilakukan oleh CSR Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang berusaha memberikan pengetahuan dan keahlian melalui pengoptimalan dari berbagai aspek, dari aaspek pengoptimalan destinasi, industry, promosi dan pemasaran, dan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab pengelola wisata.

Sedangkan, hubungan sosial antara CSR dan Kelompok Masyarakat sekitar sangat baik, dikarenakan setiap proses pemberdayaan yang dilakukan selalu melibatkan partisipasi masyarakat untuk ikut andil dalam memecahkan problematika yang ada. Dari awal perencanaan sampai dengan evaluasi program, masyarakat ikut andil dalam prosesnya.

> *"program dari CSR Pertamina pasti ada unsur masyarakatnya, karena partisipasi masyarakat berdampak besar bagi kelancaran program yang dilaksanakan. Apabila partisipasi yang disumbangkan kurang maupun tidak ada pastinya program yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan lancer sesuai harapan dan masyaraakat mempunyai posisi terpenting dalam program ini.(Wawancara dengan Bapak Aryo sebagai CDO Pertamina Tanggal 31 Mei 2024).*

2. Aspek Ekonomi

Berdasrkan hasil penelitian adanya pemanfaatan potensi dari mangrove yang dibuat menjadi wisata memberikan anugerah bagi masyarakat Tambakrejo dan dapat menjadi sumber rezeki lainnya untuk memenuhi kehidupannya. Dampak dengan adanya wisata tersebut dilihat dari aspek ekonomi, yaitu :

a. Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Setelah adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR Pertamina melalui pengembangan wisata munculnya lapangan pekerjaan baru, dengan adanya lapangan pekerjaan tersbut harus adanya keseimbangan antara sumber daya manusia dan sumber daya alamnya, apala kedua sumber daya tersebut menurun maka tidak ada kekuatan

untuk mengembangkan wisata tersebut. Adanya wisata tersebut, bermanfaat bagi ibu rumah tangga yang bisa dijadikan lapangan pekerjaan mereka seperti menjadi pedagang melalui umkm yang dijualnya, seperti menjual olahan potensi lokal disini tempatnya dan aneka macam makanan dan minuman.

Gambar 34.1 UMKM Tambakrejo

Sumber : Arsip Dokumen Peneliti, 2024

b. Adanya Penambahan Pendapatan Keluarga

Dampak adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata oleh CSR Pertamina yaitu adanya penambahan pendapatan keluarga untuk mencari rizki tidak tergantung pada pendapatan utama mereka, seperti nelayan dan ibu rumah tangga bisa mencari kerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan melalui wisata tersebut. sebagaimana pernyataan ibu Sunarni, sebagai berikut :

> *"Sebelum ada wisata disini ibu hanya mengurus keperluan rumah saja. Dengan adanya wisata itu ibu bisa menjual produk olahan lokal seperti kriping mangrove dan teri krispi. Ya walaupun belum berani menjual ke luar, dengan adanya wisata itu bisa buat tambak-tambah keperluar rumah tanggalah mas." (wawancara dengan Ibu Sunarni sebagai ketua kelompok Merah Delima Tanggal 2 Juni 2024)*

c. Adanya Peningkatan Penjualan

Setelah dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Wisaata Mangrove Edupark, produksi jualan selalu meningkat, dari hal pengembangan, promosi, bahkan pemasarannya. Dalam konsep peningkatan jualan ini lebih terfokus pada olahan lokal

mangrove dan terinya. Melihat dengan produksi olahan lokal yang setiap minggunya kurang lebih 20 produksi selalu habis dalam jangka seminggu.

Dengan hal itu adanya pengembangan wisata minat wisata atau pengunjung terhadap olahan lokal sangatlah tinggi. Penjualan melalui online biasanya lewat Instagram dan Whats app dan melalui offline berada di UMKM milik Sekretariatan CAMAR. Penjualan yang meningkat juga berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, peningkatan penghasilan dan terpenuhinya kebutuhan keluarga.

3. Aspek Lingkungan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya CSR dan Kelompok Masyarakat dapat bermanfaat juga menjaga kestabilan lingkungan Tambakrejo. Melihat daerah Tambakrejo bertempat dipesisir pantura yang berbatasan langsung dengan laut, adanya bahaya besar yang mengancam kestabilan lingkungan mereka. Dengan adanya wisata tersebut yang disebut wisata alam berupa mangrove yang dapat mencegah abrasi dan erosi terhadap permukaan daratan Tambakrejo, karena dengan adanya mangrove tersebut bisa dijadikan sebagai pemecah gelombang air laut yang sangat tinggi, dari sistem akar yang dimiliki oleh mangrove mampu mengikat sedimen garis pantai dan proses penimbunan lumpur.

> *"dampak dari adanya wisata tersebut terhadap lingkungan sangat bernilai besar terhadap Tambakrejo ini, melihat setiap tahunnya permukaan daratan mengalami penurunan terus-menerus, dengan adanya wisata tersebut bisa mengurangi efek penurunan permukaan tanahnya. Dilain juga sering terjadinya rob karena daerah yang wilayahnya dipinggir seperti ini pasti sering terjadi rob dan banjir, dengan adanya wisata itu rob dan banjir agak berkurang."(Wawancara dengan Bapak Yazid sebagai sekretaris CAMAR Tanggal 2 Juni 2024)*

Keberhasilan CSR Pertamina dalam program pemberdaayaan masyarakat mempunyai pengaruh besar guna perubahan lingkungan dan

peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan peningkatan kapasitas mereka terhadap pola pikir, perbaikan tingkah laku dan lain sebagainya.

BAB IV
ANALISIS DATA

A. Analisis Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo Kota Semarang

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang digunakan untuk menjadikan masyarakat bisa mandiri dan berkembang serta mempunyai inisiatif untuk melakukan proses kegiatan yang dimana bisa memperbaiki secara situasi dan kondisi mereka. Dalam pemberdayaan masyarakat ini peran yang diambil mansyarakat sangatlah berdampak besar terhadap apa yang ingin diberdayakan, dengan kata lain partisipasi masyarakat sangatlah berpengaruh untuk membantu proses pemberdayaan masyarakat agar berjalan dengan lancer dan sesuai apa yang diinginkan.

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat agar menjadi lebih baik lagi, disamping itu maraknya masyarakat yang masih tergolong kekurangan dan keterbelakangan. Tindakan sosial yang dilakukan terhadap masyarakat dalam sebuah pemberdayaan, pada tahap sebuah perencanaan untuk menemukan sebuah permasalahan dan menemukan solusi yang programnya nanti nisa dijadikan untuk memenuhi kebutuhan sosial melalui pemanfaatan potensi sumber daya alamnya. Dengan hal itu upayanya perlu adanya partisipasi masyarakat agar bisa berkelanjutan (Habib, 2021).

Masyarakat yang berada di pinggiran pesisir pantura yang tepatnya di Tambakrejo merupakan masyarakat yang mempunyai lingkungan yang kurang baik dan rendahnya SDM yang ada dilingkungan Tambakrejo tersebut yang bisa menimbulkan Taambakrejo akan tertinggal dan terpinggirkan. Tidak hal itu saja, disisi lain juga terdapat kelompok masyarakat yang kurang akan pengetahuan terhadap mangrove dan pengelolaannya. Dengan begitu kelompok masyarakat tersebut perlu diberdayakan.

Kelompok msayarakat yang berada di Tambakrejo dikenal dengan sebutan Kelompok CAMAR dan Kelompok Merah Delima. Kelompok tersebut juga merupakan titik fokus CSR Pertamina dalam memperbaiki lingkungannya. Melihat kondisi awal kelompok tersebut akan kurangnya peengetahuan dan pengalaman yang bisa membuat salah satu hambatan untuk pengembangan Objek Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo Semarang. Perlunya pelatihan dan mengasih pengetahuan terhadap kelompok tersebut juga menjadi tanggung jawab CSR Pertamina, dikarenakan CSR Pertamina juga biasa dikenal dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) merupakan salah satu program tanggung jawab perusahaan terhadap dampaknya terhadap lingkungan area operasionalnya. Dengan itu adanya CSR untuk meningkatkan mutu kehidupan dimana kualiatas dan kuantitas masyarakat bisa peka terhadap lingkungan dengan permasalahan sosial maupun lingkungannya. Dengan adanya CSR juga berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang diberdayakannya (Ernawan, 2014).

Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang hadir kedalam lingkungan Tambakrejo sebagai pelaku pemberdaya masyarakat dengan titik fokus terdiri dari Pendidikan, ekonomi, lingkungan, kesehatan dan sosial. Terlebih CSR ini memilih salah satunya Tambakrejo, dikarenakan wilayah tersebut merupakan ring satu operasional pertamina dan dilewati pipa akses penyalur Bahan Bakar Minyak (BBM) serta melihat lingkungan yang dikatakan kurang terawat, permukaan tanahnya yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan kelompok masyarakat disana kurangnya perhatian dari pemerintahan, maka dari itu CSR Pertamina hadir sebagai agen perubahan terhadap lingkungan yang menjadikan lebih baik lagi. Tentunya juga memberdayakan kelompok masyarakat sebagai penunjang pengembangan Objek Wisata Mangrove Edupark, secara kualitas bisa menjadi pendongkrak Tambakrejo agar lebih maju lagi.

Program yang dilakukan CSR Pertamina tentang pemberdayaan masyarakat selalu memegang prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan, dan

berkelanjutan. adanya prinsip tersebut sangat berpengaruh pada proses pemberdayaan. Menurut (Najiati et al., 2005) adapun prinsip yang harus diterapkan dalam proses pemberdayaan masyarakat diantaranya :

1. Prinsip Kesetaraan

   Prinsip kesetaraan ini selalu menjunjung tinggi solidaritas, prinsip ini menunjukkan tindakan dan kedudukan harus dipandang sama untuk saling berbagi ilmu, pengalaman, dsb. Dengan hadirnya prinsip ini nantinya akan bisa kolaboratif bersama Instansi untuk pengembangan Wisata Mangrove Edupark. Seperti halnya CSR Pertamina dengan Kelompok Mayarakat berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi, Pemerintah Kota Semarang, Dinas Kelautan dan Perikanan, dan Perusahaan di Wilayah Tanjung Mas dll. Tetapi dari sisi kedudukan masyarakat dengan instansi seperti Pertamina, DKP, dll terdapat adanya kesenjangan, karena dari sistem kedudukan memang berbeda.

2. Prinsip Partisipasi

   Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Tambakrejo dinilai sangat mempunyai jiwa sosial dan peka terhadap sekelilingnya. Kunci utama dalam pemberdayaan masyarakat ialah partisipasi untuk ikut andil didalamnya. Sesuai yang dikatakan agunggunanto yang dikutip oleh (Purnamasari & Ma'ruf, 2020) bahwa program yang dijalankan tidak akan berjalan dengan baik karena adanya keterbatasan SDMnya dari pengetahuan hingga keterampilannya. Dari awal perencanaan hingga akhir evaluasi kelompok masyarakat (Kelompok CAMAR dan Merah Delima) sangat senang dan mengikuti selalu serta ikut terjun dalam pengembangan wisata tersebut. Tetapi terdapat juga adanya kekurangan partisipasi kelompok masyarakat terbatas dengan kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan pribadi mereka.

3. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

   Prinsip keswadayaan ini tidak memandang orang yang miskin bukanlah orang yang tidak berkemampuan melainkan mereka yang mempunyai kemampuan yang belum diasah. Dengan prinsip ini CSR

Pertamina melakukan kegiatan pelatihan yang ditujukan kepada kelompok masyarakat yang digunakan untuk meningkatkan kualitas kelompok masyarakat seperti pelatihan tentang media, pengelolaan mangrove hingga studi banding ke Balongan Indramayu. Dengan meningkatnya kualitas kelompok masyarakat mempunyai daya unggul dan nilai positif untuk mengembangkan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa masyarakat Tambakrejo melalui kelompok masyarakat mampu mengatasi terkait problem yang ditemukan banyaknya para ibu-ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga dan belum mempunyai kesibukan untuk membantu pendapatan keluarga. Dengan adanya Wisata Mangrove Edupark membuat para kelompok Merah Delima mempunyai kesibukan dan bisa mandiri serta mengurangi pengangguran. Menurut (Purnamasari & Ma'ruf, 2020) terwujudnya kemandirian diawali dari partisipasi masyarakat untuk pengembangan wisata serta masyarakat termodivasi untuk ikut andil bergabung dalam pengembangan wisata apabila mereka paham tentang keuntungan yang didapatkan dari program untuk meningkatkan perekonomian.

4. Prinsip Berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan ini lebih dominan yang melakukan aksi terhadap keberlanjutan program yang pada awal proses CSR Pertamina lebih dominan aksinya dibanding masyarakatnya. Namun dengan adanya berkelanjutan ini dengan jangka panjang nantinya peran CSR menjadi berkurang dan dipasrahkan ke kelompok masyarakat agar bisa belajar mandiri, tetapi untuk CSR tidak lepas begitu saja, peran CSR ini memantau perkembangannya dan memberikan arahan dan saran apabila adanya problematika waktu dijalan.

> *"program dari CSR Pertamina pasti ada Batasan waktunya. Jadi yang dilakukan CSR untuk melancarkan programnya, peran CSR Pertamina akan lebih dominan dibandingkan kelompok masyarakatnya. Akan tetapi mas, untuk nanti pada suatu waktu dirasa kelompok masyarakat sudah bisa mandiri peran CSR disini agak berkurang, bukan menghilang tetapi untuk kelompok masyarakat belajar mandiri dan CSR tetap*

> *dibelakangnya untuk pengembangan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo. Upaya yang dilaakukan untuk peningkatan kualtas SDM nya dilakukan berbagai pelatihan dan studi banding. Dengan hal itu juga tidak terlepas kerja sama antara isntansi seperti kelurahan, dkp, pemkot dan perguruan tinggi untuk melancarkan pemengembangan wisata tersebut. (Wawancara dengan Bapak Aryo sebagai CDO Pertamina Tanggal 31 Mei 2024)*

Purnamasari (2020) mengemukakan bahwa peningkatan pembangunan yang mampu menjadi pengaruh untuk berkurangnya pengangguran, menjadi pondasi untuk desa dan selian itu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mengembangkan kreativitas dan usahanya.

Adanya prinsip tersebut bisa dijadikan pendorong untuk melakukan proses pemberdayaan masyarakat. Pada proses pemberdayaan yang dilakukan CSR Pertamina meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, aksi, pengontrolan dan evalusai. Proses yang dilakukan CSR ini dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Wisata Mangorve Edupark jika dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Zubaedi (2013) sebagai berikut :

a. Tahap *Problem Posing* (Pemaparan Masalah)

   Pada tahap ini upaya untuk memaparkan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan wisata mangrove eduprak. pada tahap ini upaya yang dilakukan CSR Pertamina adalah memberikan penjelasan informasi terkait mangrove, dan memberikan fasilitas untuk diskusi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pada dasarnya wilayah yang berdekatan dengan laut biasanya ancaman dari adanya penurunan muka tanah dan abrasi sangatlah tinggi. Seringnya terjadi rob yang selalu menenggelamkan jalan akses dan didorong oleh adanya sampah yang cukup banyak menjadikan sebuah wilayah yang rawan akan terkena dampak dari air laut. Disisi lain dalam pengelolaan wisata mangrove masih dibilang belum maksimal dikarenakan fungsi edukasi yang digunakan belum berjalan secara lancar.

b. Tahap *Problem Analysis* (Analisis Masalah)

Pada tahap ini dengan menganalisis masalah yang timbul di wilayah Tambakrejo yang menjadikan sebuah hambatan bagi masyarakat untuk lebih berkembang. Dari hal ini diperlukan analisis masasalah yang dilakukan oleh CSR Pertamina. Sebelum masuk pada analisis masalahnya bahwa pada ada dua kategori untuk menganalisisnya. Terutama denga adanya riset dan social mapping bersama masyarakat bahwa daerah mana yang emang mempunyai potensi dan beberapa masalah yang timbul.setelah itu adanya perundingan dengan mengidentifikasi masalah melalui musyawarah yang dilakukan sebelum merencanakan tujuan dan pelaksanaan program.

Adanya masalah terkait penurusan muka tanah yang diakibatkan oleh tanah yang mempunyai sifat *alluvial* yang mudah sekali terkena pengikisan tanah. Disatu sisi juga kurangnya kesadaran kepedulian masyarakat lingkungannya seperti sampah yang sering menumpuk dan bisa menyebabkan banjir berkepanjangan. Ada maslah lagi terkait belum optimalnya fungsi edukasi yang diterapkan karena keterbatasan sumber daya manusianya karena rata-rata Pendidikan yang menjadi pengelola wisata terbatas pada SMA dan tidak bersekolah mempunyai angkat yang relative banyak. Hal itu yang menjadi permasalahan yang terdapat pada lingkungan Tambakrejo

c. Tahap Penentuan Tujuan (*Aims*) dan Sasaran (*Objectives*)

Dalam tahap penentuan tujuan ini adanya pengembangan wisata yang digunakan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Tambakrejo dan melibatkan partisipasi masyarakatnya dalam hal proses perencanaan yang menjadikan langkah awal dimulainya kegiatan. Dengan adanya partisipasi masyarakat yang dijadikan sebuah indikator pemberdayaan masyarakat. Sasaran yang dilakukannya dengan berbagai strategi yang digunakan dengan menggunakan strategi jangka pendek dan menengah. Sasaran dari program yang dijalankan oleh CSR pertamina ini

menyosor kepada Mayarakat Tambakrejo dan Lingkungannya yang mempunyai dampak positif bagi sekitarnya.

d. Tahap *action plans* (Perencanaan tindakan)

Tahap perencanaan tindakan ini merupakan tahap dalam melakukan berbagai program yang ingin dilaksanakan. Perencanaan ialah langkah awal untuk penentuan strategi yang dibahas sampai matang dan tepat yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dengan mengajak masyarakat (Desiati, 2013). Perencanaan yang dilakukan oleh CSR Pertamina melibatkan Kelompok Mayarakat, *stakeholder* setempat. Dengan diadakannya perencanaan agar mempermudah pelaksanaan pengembangan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo. perencanaan diawali dengan pemetaan terlebih dahulu untuk mengetahui potensi yang perlu dikembangkan lagi, setelah itu dilakukannya musyawarah melibatkan partisipasi masyarakat setempat atau kelompok masyarakat. Setelah itu dilakukan perencanaan untuk tahapan mengidentifikasi tentang kebutuhan, tujuan, jadwal wisata tersbeut, menentukan pengelola wisata, dan terakhir merancang pendanaan.

Dalam tahap pengorganisaian CSR Pertamina juga membutuhkan bantuan bantuan dari pihak intern maupun ekstern. Dari pihak intern seperti partisipasi masyarakat dan kelompok masyarakat guna sebuah program tanpa adanya partisipasi masyarakat program tidak akan berjalan dengan lancar. Dari pihak ekstern seperti instansi Dinas Kelautan dan Perikanan, Mahasiswa Perguruan Tinggi, instansi dan peruhaaan lainnya yang bisa menjadi pendongkrak ataupun pendukung dalam proses pemberdayaan massyarakat melalui pengembangan wisata alam. Tetapi dalam proses pelaksanaanya adanya hambatan yang bersifat alami bahwa sering naiknya rob dari laut yang menyebabkan terbatasnya waktu kinerja dalam pengembangan wisata mangrove edupark.

e. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan untuk mengimplementasikan sebuah rancangan yang telah matang. Melalui pengoptimalan Wisata Mangrove

Edupark dengan mengedepankan komunitas masyarakat, wisata yang dikelola komunitas memiliki potensi yang besar untuk mengembangkannya. Pengembangan wisata tidak hanya dengan tercapainya peningkatan ekonominya saja akan tetapi juga adanya pengembangan wisata tersebut bisa merubah lingkungan sosial menjadi baik (Pramusita & Sarinastiti, 2018). Masyarakat sebagai pelaku utama dari kegiatan pengembangan wisata karena masyarakaat mempuyai peran penting dalam menyelesaikan persoalan yang berada pada wilayah mereka. Kelompok masyarakat yang sebagai pelaku lokal membutuhkan seorang pendorong karena kurangnya pengetahuan tentang pengembangan wisata mangrove, maka CSR Pertamina membantu dan sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terhadap desa binaannya Tambakrejo. Beberapa upaya yang dilakukannya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Wisata Mangrove diantaranya : 1) Diadakannya pelatihan peningkapan kapasitas masyarakat terhadap pengelolaan mangrove. pelatihan yang dilakukan oleh CSR Pertamina untuk Kelompok Masyarakat lokal menggunakan strategi studi banding, studi banding yang dilaksanakan di salah satu wisata terbaik di Indonesia letaknya di Indramayu, guna untuk peningkatan kapasitas masyarakatnya dan saling bertukar ilmu untuk pengembangan wisatanya. 2) setelah adanya peningkatan kapasitas, disisi lain juga membutuhkan infrastruktur penunjang pengoptimalan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo seperti didirikannya sumber informasi dengan didirikannya poss kesekretariatan CAMAR, membuat gapura penanda untuk bisa lebih dikenal, membuat tempat pembibitan sendiri, untuk pembibitan mangrove, peningkatan akses jalan seperti infrastruktur jogging track, dibuatkannya informasi yang terbuat dari papan sebagai informasi rute dan semacam pembahasan terkait mangrove, adanya spot foto yang bisa mengabadikan moment waktu berkunjung ke Wisata tersebut, adanya perahu yang dijadikan sebuah akses untuk menuju ke wisata, dengan hal lain juga CSR Pertamina memprihitungkan sangat jauh sekali, penunjang selanjutnya adanya lahan parkir yang cukup luas karena lahan parkir untuk para

wisatawan itu termasuk juga salah satu yang menjadikan kenyamanan dan keamanan terhadap pengunjung yang datang.

Pengoptimalan Industri ini digunakan untuk memaksimalkan dalam pengembangan wisata, adapun beberapa yang dilakukan untuk pengoptimalan industry, yaitun: 1) membuat olahan lokal seperti kripik mangrove dan teri krispi dan souvenir yang terbuat dari kerang untuk dijadikan sebuah potensi lokal Tambakrejo. 2) dibuatkannya paket wista dengan harga yang variatif. Membuka paket wisata ini disatu sisi juga dalam rangkat mengajak umkm seperti ada chatering dan snack yang dimasukkan pada paket wisata tersebut. dengan adanya paket tersebut bisa menumbuhkan perekonomian masayrakat setempat.

Aksi yang dilakukan pada tahap Pengoptimalan Promosi dan Pemasaran mengedepankan UMKM dengan basis go digital yang untuk melalui laman online seperti lewat Instagram dan laman digital lainnya. Strategi yang digunakan dalam pengoptimalannya promosi wisata dan pemasaran produk lokalnya memakai dua opsi, online dan offline. Dengan adanya opsi online tersebut, pengelola wisata menggunakan berbagai media informasi WhatsApp, Instagram, dengan adanya pendorong media promosi akan berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan dan penjualan (Fuadi et al., 2021). Dalam hal ini diperlukan kolaborasi juga dengan keterlibatan CSR Pertamina, Kelompok Masyarakat, Mahasiswa, dan isntansi lainnya. Disisi lain juga CSR Pertamina juga mengadakan Pelatihan kepada kelompok masyarakat terkait optimalisai pemasaran potensi lokal, dengan pelatihan itu berguna untuk kelompok msyarakat sebagai pengetahuan tentang pemasaran.

Peningkatan kesadaran dan tanggung jawab pengelola wisata sudah menjadi bagian nomer satu demi keamanan dan kenyamanan pengunjung wisatawan yang datang. Dari CSR Pertamina selalu membeikan contoh terkait pelayanan untuk menjadikan kenyamanan bagi pengunjung wisata. Kenyamanan bukan hanya soal pelayanan, tetapi dari sisi infrastruktur juga menjadi perhatian pengelola. Adanya seperti MCK dan musholla yang bisa

dijadikan nilai tambah untuk wisata tersebut. Menurut (Yulianto & Wijayanti, 2020) bahwa beberapa unsur yang bisa membuat kenyamanan terhadap pengunjung wisata diantaranya : 1) kelengkapan dari hal transportasi maupun akses jalan. 2) dilihat dari kebersihan dan kerapian yang ditawarkan kepada pengunjung. 3) Kondisi dan fungsi yang ditawarkan. 4) kemudahan untuk menggunakan fasilitas yang ditawarkan.

Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo didukung dari Pertamina, Pemerintah Kota Semarang, Dinas Perikanan dan Kelautan dan isntansi lainnya. Adanya dukungan yang besar terhadap wisata tersebut akhirnya wisata tersebut melakukan Peresmian Wisata Mangrove Edupark yang berada di Tambakrejo Kota Semarang yang diresmikan pada 19 November 2019. Dengan diresmikan wisata tersebut bisa menjadikan identitas wisata tersebut layak dikenal dikalangan luas dan sudah mempunyai surat keterangan terkait konservasi lingkunan alam berbasis mangrove.

f. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini terbagi menjadi tiga evaluasi yang ada di Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo Semarang diantaranya dari CSR Pertamina, anggota Kelompok CAMAR dan Kelompok Merah Delima, dan dengan pengunjung yang melakukan penanaman mangrove. Evaluasi yang dilakukan CSR Pertamina bersama pengelola wisata dan *stakeholder* setempat dalam tahap setahun sekali, untuk anggota kelompok CAMAR dan Merah Delima dilakukan enam bulan sekali dan dengan pengunjung yang melakukan penanaman mangrove dilaksanakan evaluasi saat selesai penanaman. Dilakukannya evaluasi guna untuk memberikan pandangan, saran, masukan dan arahan untuk memperbaiki Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo Semarang. Bahwa evaluasi digunakan untuk suatu alat digunakan untuk mengukur sejauh mana perkembangan yang telah dilakukannya dan untuk mengidentifikasi kekurangannya (Muryadi, 2017).

> *"Tahap evaluasi yang sering dilakukan itu dengan wisatawan yang melakukan penanaman mangrove, akan tetapi juga dari pihak pengelola sendiri melakukan evaluasi dalam jangka enam bulan sekali dan bersama CSR Pertamina dilakukan*

sebanyak setahun sekali."(Wawancara dengan Bapak Yazid sebagai Sekretaris CAMAR Tanggal 2 Juni 2024)

Strategi pengembangan wisata menurut (Habib, 2018) yang dilakukan oleh CSR Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang pada Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo yang berada di Tambakrejo Tanjung Mas Kota Semarang yaitu :

1. Strategi Jangka Pendek

   Pada strategi jangka pendek ini dalam pengembangan wisata adapun beberapa yang dilakukan CSR Pertamina seperti memaksimalkan daya tarik yang dimiliki oleh wisata yang berupa adanya paket wisata dan memaksimalkan pelayanan terhadap pengunjung yang datang serta menjalin kerjasama promosi melalui berbagai media baik online maupun offline. Selalu mengadakan event yang menarik para wisatawan seperti event penanaman mangrove yang berguna untuk memperluas area konservasi mangrove.

2. Strategi Jangka Panjang

   Pada strategi jangka panjang ini upaya yang dilakukan CSR agak bermanfaat berkelanjutan yang bisa memikat daya tarik wisatawan seperti penataan kawasan objek wisata mangrove edupark dan perencanaan pembaharuan setiap tahunnya. Menarik instansi-instansi untuk para masyarakat luar dengan adanya program penanaman mangrove yang juga bermanfaat bagi lingkungan area konservasi mangrove, serta meningkatkan cangkupan sumber daya manusia dalam hal kapasitas dan kuantutitas untuk pengembangan wisatanya lagi terutama sumber daya manusia lokalnya.

   "strategi CSR disini untuk pengembangan wisata bisa dibilang jangka Panjang dan pendek, dengan itu membantu kelompok CAMAR dalam setiap tahunnya melakukan pembaharuan serta mencari tahu kekurangan terhadap wisata tersebut agar bisa memikat wisatawan ataupun penelitian berdatangan. Dengan hal itu dilakukan musyawarah kepada kelompok masyarakat apa ada kekurangan yang insyaallah dari CSR bisa membantunya" (Wawancara dengan Bapak Aryo sebagai CDO Pertamina Tanggal 31 Mei 2024).

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengembangan Wisata Mangrove Edupark (Teori Fungsionalisme Structural Talcott Parsons) di Tambakrejo Kota Semarang

Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina Integrated Terminal Semarang dalam hal pemberdayaan masayarakat melalui pengembangan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo Semarang. CSR mempunyai tujuan dalam program yang dilaksanakan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraam masyarakat khususnya Tambakrejo melalui kelompok masyarakat dari perbaikan usaha, pendapatan,lingkungan, dan kehidupan masyarakat.

Hasil dari pemberdayaan masayarakat melalui pengembangan wisata akan dianalisis menggunakan teori fungsionalisme structural Talcott Parsons. Dalam kehidupan bermasyarakat, individu-individu masuk pada bagian dari suatu kelompok yang mempunyai peran masing-masing. Disisi lain juga individu yang berada di komunias maupun organisasi. Disuatu organisasi maupun kelompok tersebut mempunyai keteraturan sosial mempunyai peran yang berbeda untuk menjadi satu kesatuan menjaga kelestarian dan keutuhan sistem. Sistem yang bisa dikatakan berjalan dengan baik, harus adanya suatu actor harus menormalisasikan norma dan nilai yang diproduksi dari sistem untuk selalu menjaga kelestarian dan keutuhan sistem (Niko & Yulasteriyani, 2020). Sistem sosial yang dimiliki Talcott Parsons biasa dikenal dengan sebutan AGIL (Adaptation, Goal-Attainment, Integration, Latency).

1. Adaptation disini menggambarkan sistem yang ada di masyarakat sangat bergantung pada fenomena yang kongkret dari lingkungannya. Pada lingkungan Tambakrejo mempunyai potensi sumber daya alamnya yang bisa dijdikan sebuah wisata yang berbasis alam. tetapi dari sisi kelompok masyarakatnya terdapat permasalahan internal yaitu belum mengetahui cara untuk mengelola dan penataan untuk dijadikan sebuah wisata disisi lain juga permasalahan sampah yang menumpuk diarea mangrove, fungsi edukasi belum berjalan dengan optimal, sumber daya manusia khusunya di keterampilan pariwisata yang belum cukup dan infrastruktur utnuk

penunjang wisata kurang dengan hal itu pertamina mempunyai tugas sosial dan lingkungan terhadap wilayah tersebut. dengan adanya CSR Pertamina, CSR tersebut melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Tambakrejo. Adapun sosialisasi yang dilakukan tentang manfaat bakau yang bisa dijadikan wisata, bukan hal itu saja adapun sosialisasi terkait kerajinan dan pemanfaatan memakai olahan lokal. Dilakukannya sosialisasi ini juga berguna untuk pemahaman masyarakat Tambakrejo terhadap mangrove proses sosialisasi ini juga menjadikan sebuah forum dalam menyatukan sebuah tujuan yang sama terhadap konservasi lingkungan.

Melihat kondisi yang ada diTambakrejo CSR Pertamina berupaya untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada di Tambakrejo dengan mengadakan berbagai pelatihan yang berguna untuk meningkatkan kualitasnya seperti mengadakan pelatihan dalam pengelolaan mangrove, pelatihan optimasi pemasaran produk lokal, pelatihan kerajinan hingga pelatihan waspada abrasi. Dengan upaya yang dilakukan tersebut bisa berguna untuk sebuah modal utama dalam pengembangan wisata mangrove edupark.

2. Pertemuan yang dilaksanakan dengan mengajak jajaran masyarakat ini mencerminkan *sebuah goal-attaintmen*, untuk melaksanakan fungsi dengan tujuan yang diinginkan masyarakat. Dengan adanya CSR Pertamina yang mempunyai program yang berada di Tambakrejo merupakan suatu solusi yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata yang berbasis alam yaitu hutan mangrove. tujuan yang diinginkan dari adanya wisata mangrove edupark ini diantaranya 1) dengan adanya wisata mangrove edupark menghambat adanya abrasi melihat kondisi tanah Tambakrejo yang bersifat alluvial yang dampaknya bisa menyebabkan penurunan muka tanah hingga terkena abrasi dan melalui mangrove yang ditanam yang memunculkan akar yang kuat bisa menangkal sendimen-sendimen sampah dan lumpur 2) Bisa meningkatkan perekonomian keluarganya salah satunya munculnya lapangan pekerjaan baru masyarakat Tambakrejo

3. Meskipun rencana dan aksi telah dilakukan tetapi pastinya suatu infrastruktur yang dibuat oleh manusia ada jangka umurnya dan untuk pemeliharaan dan kenyamanan di wisata tersebut harus adanya *controlling* serta peraturan. Parsons menjelaskan terkait *integration* (hukum) yang berfungsi sebagai sebuah ikatan yang mengatur pola perilaku bermasyarakat (Turama, 2016). Perlunya ikatan untuk memperkuat sebuah wisata mangrove edupark dengan adanya kelompok Camar sebagai pengelola wisata. Dibentuknya kelompok Camar mempunyai peran terhadap wisata tersebut dan masyarkat yang masuk pada bagian kelompok tersebut harus mematuhi aturan dan norma yang ada di kelompok camar yang berguna untuk meningkatkan wisata mangrove edupark, berikut aturan yang harus ada pada kelompok Camar yaitu harus adanya pendampingan setiap ada wisatawan yang datang dan dijadikan sebuah penunjuk jalan dan pemberi informasi terkait wisata mangrove, Kelompok Camar harus selalu membagi tugas apabila ada wisatawan lebih dari satu, Kelompok Camar harus mengedepankan pelayanan bagi Wisatawan. Dengan hal itu adapun instansi yang terikat dalam pengembangan wisata mangrove tersebut diantaranya a) CSR Pertamina Patra Niaga IT semarang yang berupaya menjadikan Tambakrejo sebagai desa binaannya, b) Kelompok Camar dan masyarakat yang berusaha secara optimal untuk mengelolanya, c) Pemerintah Kota Semarang dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Semarang yang berguna untuk memperkuat elemen pendukung kemajuan wisata mangrove edupark, d) Perguruan Tinggi, biasanya Tambakrejo sebagai tempat KKN mahasiswa berbagai jurusan. Dengan adanya mahasiswa yang melakukan pengabdian juga akan menambah, meningkatkan citra wisatanya.
4. Selain dari tiga sistem sosial tersebut, ada Latency (pemeliharaan pola/hukum) fungsi ini bertujuan untuk melestarikan sistem sosial dengan pemberdayaan masyarakaat melalui pengembangan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo. Adapun upaya yang dilakukan untuk menstabilkan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo diantaranya a) Pemeliharaan secara teratur terkait hutan mangrove agar bisa lebih berkembang dan tumbuh. b)

Menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan nyaman untuk memberikan citra positif bagi wisatanya. c) Tidak melakukan tindakan asusila d) Tidak merusak fasilitas yang ada e) diperlukannya aturan untuk mengatur sikap dan pola perilaku masyarakat seperti dilarang membuang sampah sembarangan, dilarang mencoret-coret apa yang menjadi bagian dari wisata mangrove, dilarang berbuat kekerasan terhadap tumbuhan mangrove seperti mematahkan, mencabut batangnya. d) Melakukan kerja bakti guna untuk membangun jiwa solidaritas dan kekompakan bagi masyarakat. e) Melakukan kumpulan yang untuk evaluasi yang berguna unuk Apabila ada peraturan yang dilanggar akan dikenakan sanki terhadap orang yang melanggarnya.

Secara lingkup umum, dampak dari adanya wisata dapat digolongkan menjadi tiga yaitu dampak lingkungan, dampak sosial-budaya, dampak ekonomi (Rifqotul Muariroh & Oktavisanti Mardiyana, 2021). Melalui analisis tersebut ditemukan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Wisata Mangrove Edupark.

1. Aspek Sosial

   Dengan data yang ditemukan bahwa terdapak dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata dari aspek sosialnya. Pada aspek sosial ini adanya hubungan yang timbal balik antara CSR Pertamina dengan kelompok masyarakat. Dari pengembangan wisata juga membuka relasi luar terhadap isntansi maupun wisata yang lain. Proses pemberdayaan tersebut yang menimbulkan adanya saling kerja sama dan kontak sosial untuk pengembangan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo karena setiap proses yang dilakukan oleh CSR Pertamina selaalu melibatkan partisipasi masyarakat yang ikut andil dalam memecahkan masalah yang ada dilingkungannya.

   Adanya perubahan sebelum dan sesudahnya terhadap interaksi sosial pada Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo setelah adanya pengembangan oleh CSR Pertamina. Sebelum ada pengembangan wisata tersebut belum memiliki manajemen pengelolaan yang baik dan belum

adanya SK terhadap area wisata tersebut dan kelompok masyarakatnya. Setelah adanya pengembangan yang dilakukan oleh CSR Pertamina pada Wisata Mangrove Edupark sekarang menjadi semakin berkembang dan tertata. Dampak tersebut diperkuat dengan pernyataan menurut Muariroh (2021) mengenai dampak pengembangan wisata pada aspek sosial diantaranya kesejahteraan masyarakat meningkat dan kelompok masyarakat yang semakin erat hubungannya.

2. Aspek Ekonomi

   Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dampak dari aspek ekonomi yang bisa menjadikan wisata tersebut memberikan anugerah bagi lingkungan Tambakrejo. Adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata yang dilakukan oleh CSR Pertamina mempunyai dampak baik bagi masyarakat setempat seperti : Terciptanya lapangan pekerjaan, adanya penaambahan pendapatan keluarga, adanya peningkatan jualan.

3. Aspek Lingkungan

   Dampak selanjutnya pada aspek lingkungan. pada aspek ini eduwisata tidak terlepas dengan prinsip konservasi yang menjadikan perhatian untuk melestarikan lingkungan dan merawat alam (Rifqotul Muariroh & Oktavisanti Mardiyana, 2021). Keberhasilan yang dilakukan CSR Pertamina tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap perubahan lingkungan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusianya. Secara geografis Tambakrejo dikelilingi dengan lautan, adanya ancaman yang besar terhadap wilayah tersebut. dengan adanya Wisata Mangrove Edupark untuk mengurangi adanya abrasi, erosi bahkan bencana banjir. Disisi lain pengembangan yang dilakukan berupa peningkatan sarana prasarana seperti *joggingtrack*, musholla, kesekretariatan, spot foto, gazebo dan yang lainnya untuk menarik pengunjung supaya betah berlama-lama di wisata tersebut. Tetapi pengelolaan belum bisa maksimal karena akses menuju ke wisata pada jam tertentu terendam dengan rob sehingga sulit untuk akses apabila rob mulai muncul.

Hasil penelitian ini memaparkan tentang data yang ditemukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata mangrove edupark di tambakrejo semarang ditinjau melalui indikator yaitu keejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan control. Berikut tabel terkait analisisnya :

Table 11.1 Indikator Pemberdayaan

NO	Indikator	Hasil
1.	Kesejahteraan	Kesejahteraaan di Tambakrejo dapat diukur dengan tercukupinya kebutuhan dasar mereka seperti halnya sandang, pangan, papan, pendapatan, kesehatan dan pendidikan. "dengan adanya wisata tersebut bisa membantu perekonomian masyarakat setempat dan untuk pemenuhan pada kebutuhan terkait pakaian, makanan yang bersih, rumah layak untuk dihuni, penghasilan, Pendidikan serta kesehatan ini setiap masyarakat berbeda- beda. Ada sebagian yang tercukupi dan sebagian lagi belum tercukupi" (Wawancara dengan Ibu Khotiah Tanggal 2 Juni 2024). Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa keberhasilan pemberdayaan dilihat dari aspek kesejahteraan masyarakat sudah terwujud hanya belum maksimal saja yang dibuktikan masih ada golongan yang belum tercukupi terkait kebutuhan dasarnya.
2.	Akses	Akses pada spek ini menyangkut pada kesetaraan masyarakat di Tambakrejo Semarang. Hasil penelitian terkait akses masyarakat Tambakrejo digambarkan sebagai berikut : *"Masyarakat Tambakrejo ini tidak bisa lepas dengan hasil lautnya, sumber daya alam yang dimiliki seperti lahan tambak yang bisa digunakan untuk sebuh ladang pencaharian. Dengan danya wisata yang berdiri dari lahan*

		yang kosong yang dan perlunya perawatan yang intens untuk menjaga pola ekosistemnya. Adanya wisata tersebut ada bantuan dari beberapa instansi pemerintahan serta Akses jalannya sudah mudah dan bagus" (Wawancara dengan Bapak Yazid Tanggal 2 Juni 2024). Berdasarkan temuan penelitian bahwa keberhasilan pemberdayaan dilihat dari akses masyarakat sudah terwujud dari segi Aksesnya sudah terwujud dilihat dari sarana Pendidikan sudah mulai membaik, jalan yang baik, adanya sumber listrik dan air yang bersih.
3.	Kesadaran Kritis	Kesadaran kritis merupakan pemahaman masyarakat Tambakrejo terhadap kebijakan permasalahan sosial dan turut untuk memecahkan solusinya. *"pada dasarnya bahwa kami dari kelompok camar terus berupaya untuk peduli terhadap lingkungan tambakrejo melalui perawatan terkait wisata mangrove edupark yang menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat setempat. Sering juga dari CSR Pertamina untuk mendorong dan memberi arahan bagi kami" (Wawancara dengan Bapak Yazid Tanggal 2 Juni 2024)* Berdasarkan observasi penelitian bahwa program pemberdayaan dari CSR ini bermanfaat bagi masyarakat tambakrejo untuk meningkatkan kesadaran untuk selalu memperbaiki dalam hal tingkat untuk mensejahterakan msayarakat pesisir. Bahwa keberhasilan pemberdayaan dilihat melalui indikator kesadaran kritis ini sudah terwujud tetapi belum maksimal karena ada

		beberapa msyarakat yang kurang sadar terhadap perlibatan dirinya pada program pemberdayaan masyarakat di tambakrejo melalui wisata mangrove edupark seperti perbaikan jalan untuk akses wisata.
4.	Partisipasi	Partisipasi ini merupakan keterlibatan msyarakat Tambakrejo dalam proses pengambilan kepurusan dan perencanaan dalam pengadaan program yang dijalankan oleh CSR Pertamina. *"kegiatan yang dilakukan dari CSR Pertamina selalu melibatkan masyarakat salah satunya dalam pengambilan keputusan, perencanaan hingga evaluasi. Beberapa yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan stake holder setempat" (Wawancara dengan Bapak Aryo Tanggal 31 Mei 2024)* Dari hasil observasi penelitian ditemukan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata ini mempunyai dampak terhadap peningkatan partisipasi masyarakat Tambakrejo dalam perencanaan hingga evaluasi. Berdasarkan penelitian ini bahwa keberhasilan pemberdayaan yang dilihat dari aspek partisipasinya sudah terwujud tetapi belum optimal dikarenakan ada beberapa masyarakat yang masih sibuk terhadap pemenuhan ekonominya.
5.	Kontrol	Control ini merupakan sebuah pengawasan masyarakat terhadap Wisata Mangrove Eduaprk yang di jadikan sebagai sumber daya alam yang dimiliki dan diperlukan pengontrolan melalui perawatan.

		"untuk pengontrolan pada wisata mangrove edupark ini, memang ada beberapa yang selalu dikontrol oleh kelompok CAMAR seperti pengontolan infrastruktur dan manajemen admisistrasinya. Karena segala bentuk yang dibuat noleh manusia pasti ada umurnya maka diperlukan pengontrolan selalu" (Wawancara dengan Bapak Juraemi Tanggal 2 juni 2024) Berdasarkan penelitian yang ditemukan bahwa keberhasilan pemberdayaan yang dilihat dari indikator terakhir ini yaitu control. Dalam keberhasilannya terhadap pemberdayaan masyarakat sudah terwujud tetapi belum maksimal karena perlunya anggaran secara terus menerus untuk hal perbaikan infrastrukturnya.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan demikian Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang berhasil melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Wisata Mangrove Edupark dengan catatan dalam kualitas kegiatan program yang dijalankan harus lebih ditingkatkan dan harus konsisten. Dengan adanya CSR yang masuk kedalam masyarakat menjadi sejahtera dari yang sebelumnya. Maka penulis mengemukakan beberapa yang dapat disimpulkan, yaitu :

Tahap Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh CSR Pertamina melalui Pengembangan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo meliputi : 1) Tahap Pemaparan Masalah, terdapat permasalahan yang ada I Tambakrejo terlihat dari aspek lingkungan dan aspek perekonomian. Masih terdapat maslah terkait wilayah permukaan yang sering terkena rob dan rendahnya perekonomian yang ada di Tambakrejo. 2) Tahap Analisis Masalah, bahwa melalui permasalahan tersebut dianalisis terdapat Adanya masalah terkait penurusan muka tanah yang diakibatkan oleh tanah yang mempunyai sifat *alluvial* yang mudah sekali terkena pengikisan tanah. Disatu sisi juga kurangnya kesadaran kepedulian masyarakat lingkungannya seperti sampah yang sering menumpuk dan bisa menyebabkan banjir berkepanjangan. 3)Tahap Penentuan Tujuan, dalam tahap penentuan tujuan ini adanya pengembangan wisata yang digunakan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Tambakrejo. 4) Tahap Perencanaan Tindakan pada tahap ini yang dilakukan CSR pertamina ada dua tahapan yaitu melakukan riset dan observasi terhadap objek yang ingin dilakukan pemberdayaan dan mengadakan musyawarah bersama masyarakat untuk merencanakan pengembangan Wisata. 5) Tahap Pelaksanaan Tindakan, pada tahap ini beberapa yang dilakukan CSR Pertamina dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata yaitu

pengoptimalan wisata mangrove, pengoptimalan industri, Pengoptimalan promosi dan pemasaran, peningkatan kesadaran dan tanggung jawab pengelola. 6) Tahap evaluasi pada tahap ini terbagi menjadi tiga evaluasi, pertama dari CSR yang selalu mengadakan evaluasi setiap satu tahun sekali, klompok masyarakat atau pengelola dalam 6 bulan sekali, dan bersama mahassiswa setelah melakukan kegiatan penanaman mangrove.

Hasil yang diperoleh dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo oleh CSR Pertamina Patra Niaga IT Semarang Melalui Analisis Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons meliputi : 1)*Adaptation,* dalam adaptasi ini CSR Pertamina melakukan sosialisasi dan pelatihan yang ditujukan kepada Kelompok Camar yang berupaya untuk meningkatkan kapasitas kelompok tersebut. 2) *Goal Attaintmen,* untuk tujuan yang ingin dicapai ada beberapa diantaranya berupayaa meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Tambakrejo dan mencegah kerusakan lingkungannya dari abrasi, rob hingga penurunan muka tanah. 3) *Integration,* sebuah norma dan aturan yang dibuat oleh CSR Pertamina dan Kelompok Camar untuk membentuk sebuah ikatan untuk mengatur pola perilaku masyarakatnya. Seperti aturan yang harus ada pada kelompok Camar yaitu harus adanya pendampingan setiap ada wisatawan yang datang dan dijadikan sebuah penunjuk jalan dan pemberi informasi terkait wisata mangrove, Kelompok Camar harus selalu membagi tugas apabila ada wisatawan lebih dari satu, Kelompok Camar harus mengedepankan pelayanan bagi Wisatawan.4) *Latency,* dalam pemeliharaan pola ini masyarakat Tambakrejo selalu menerapkan apa yang sudah dilatih melalui pelatihan yang diberikan oleh CSR Pertamina, disisi lain juga masyarakat Tambakrejo selalu mengutamakan kerja bakti, mengadakan pertemuan dalam rangka evaluasi dan selalu menjaga kebersihan lingkungannya.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Mangrove Edupark Oleh CSR Pertamina di Tambakrejo Kota Semarang (Analisis Fungsionalisme Struktural Talcott

Parsons)". Peneliti memberikan saran ssecara objektif terhadap kondisi penelitian sebagai berikut :

1. CSR Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang diharapkan lebih meningkatkan kegiatan yang berdampak positif terhadap masyarakat sekelilingnya, yang bisa bukan hanya menumbuhkan dalam sektor ekonomi saja, melainkan dalam hal sosial, Pendidikan, kesehatan dan lingkungan.
2. CSR Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang diharapkan terus meningkatkan SDM yang unggul untuk memberdayakan masyarakat.
3. CSR Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang diharapkan mampu membuat inovasi program yang selalu melibatkan partisipasi masyarakat.
4. Kelompok Masyarakat harus mempunyai semangat untuk bisa selalu mengoptimalkan pemanfaatan wisata ini dan selalu ikut serta dalam pengembangan Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo
5. CSR Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang diharapkan untuk lebih konsisten untuk menjalankan programnya dan berguna bagi pengembangan ekonomi masyarakat.
6. CSR Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang diharapkan selalu solid dalam melaksanakan program untuk mewujudkan apa yang diharapkannya.
7. Kelompok CAMAR dan Kelompok Merah Delima diharapkan selalu meningkatkan kualitas dan kuantitasnya dalam berjuang untuk mengelola Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo dan selalu menjalin relasi dan silaturahmi terhadap berbagai instansi.
8. Diharapkan pemerintah dan juga pengelola harus mempunyai jaringan relasi untuk bisa mengembangkan potensi lokal Tambakrejo.

C. PENUTUP

Alhamdulillah berkat puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang memberikan berkah, hidayahnya kepada penulis yang telah menyelesaikan seluruh rangkaian dalam Tugas Akhirnya (Skripsi) yang berjudul

“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Mangrove Edupark Oleh CSR Pertamina di Tambakrejo Kota Semarang”. Sholawat serta salam kita haturkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Terimakasih kepada Bapak, Ibu dan segenap keluarga yang senantiasa selalu membrikan doa dan semangat serta dukungan dalam hal apapun itu untuk menyelesaikan tugas akhir dari awal sampai selesai. Dan tidak lupa kepada para jajaran guru, dosen, dan terkhusus dosen pembibing yang selalu memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, dan masih banyak kekurangannya sampai pengelolaaan kata bahasanya. Oleh karena itu, segala kritik, saran, masukan dan arahan sangat diharapkan penulis untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, D. (2020). *Berantas Kemiskinan*. Semarang : ALPRIN.

Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, *27*(10), 179–188.

Amar, M., Sawitri, M., & Awaluddin, M. (2020). Analisis Geospasial Korelasi Penurunan Muka Tanah Terhadap Harga Tanah Di Wilayah Kecamatan Semarang Utara. *Jurnal Geodesi Undip*, *9*(2), 63–70.

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9.

Azhari, F., Sularno, Warsodirejo, P. P., & Fefiani, Y. (2022). Studi Perbandingan Morfologi Rhizopora apiculata Dengan Bruguiera cylindrica Di Desa Pematang Kuala Sebagai Bahan Pengembangan Modul Bio Marine. *Best Journal (Biology Education Science & Technology)*, *5*(1), 50–56.

Cahyani, H. N. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Mangrove Edupark Tambakrejo, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang*. UNISSULA.

Cahyono, H., Panut, Y. I., Nurwafi, L., & Asmoro, A. A. (2022). *Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat Pada Program Corporate Social Responsibility Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo Pt Pertamina Patra Niaga It Semarang*. *1*(12), 1838–1846.

Desiati, R. (2013). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Program Desa Wisata. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *17*(1), 253–262.

Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan , Ubud. *Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana,Denpasar Bali*, *17*(2), 84–92.

Ernawan, E. R. (2014). Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, *11*(2), 155–173.

Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur : UNJ PRESS.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54.

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, *1*(2), 85–114.

Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial.

Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, *5*(1), 1–13.

Gunawan, B., Purwanti, S., Hidayati, S., Pratiwi, Y. I., & Ali, M. (2022). Aksi Restorasi Penanaman Mangrove Dalam Memitigasi Bencana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 1–10.

Habib, M. A. F. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Peningkatan Kunjungan. *Jurnal of Management*, *Vol.6*(1), 1–20.

Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, *1*(2), 106–134.

Hamid, H. (2016). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar : De La Macca.

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan : Wal Ashri Publishing.

Hisyam, C. J. (2020). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.

Husin, A., Andriyani, D. S., & Adi, S. (2022). *Pengembangan Wisata*. Palembang : Bening Media Publishing.

Idrus, A. Al, Liwa, I. M., & Hadiprayitno, G. (2018). Peran dan Fungsi Mangrove Pada Masyarakat di Kawasan Gili Sulat Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, (1) 1*, 52–59.

Jailani, S. M. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (PEJ)*, *4*(2), 19–23.

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39.

Lesnussa, J. U. (2019). Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon. *Jurnal Sosio Sains*, *5*(April), 91–107.

Mardikanto, T., Poerwoko, & Soebiato. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta.

Margolang, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*, *I*(2), 87–99.

Marwah, Y. N. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Bakau (Studi Pada Kelompok Camar Tambakrejo Semarang)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Maryani, D., & Ninggolan, E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, *6*(1).

Maulana, A., Oktaviyanti, D., Wahyuni, D., Sasono, N., & Sakti, G. (2022). Implikasi Kebijakan atas Terbitnya Travel & Tourism Development Index 2021 Terhadap Upaya Peningkatan Daya Saing Kepariwisataan Indonesia di Pasar Global. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, *16*(2), 149–162.

Mulyadi, E., Hendriyanto, O., & Fitriani, N. (2010). Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, *2*(1), 51–58.

Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, *3*(1), 51–66.

Najiati, S., Asmana, A., & Suryadiputra, I. N. N. (2005). *Pemberdayaan Mayarakat di Lahan Gambut*. Bogor : Wetlands InternationaL-Indonesia Programme.

Nanlohy, L. H., & Masniar, M. (2020). Manfaat Ekosistem Mangrove Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Masyarakat Pesisir. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, *2*(1), 1–4.

Niko, N.-, & Yulasteriyani, Y. (2020). Pembangunan Masyarakat Miskin Di Pedesaan Perspektif Fungsionalisme Struktural. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, *3*(02), 213–225.

Nurwidyanto, M. I., Zainuri, M., Wirasatrya, A., & Yuliyanto, G. (2023). Struktur Bawah Permukaan Pantai Semarang berdasarkan Metode HVSR. *Indonesian Journal of Applied Physics*, *13*(1), 117.

Pramusita, A., & Sarinastiti, E. N. (2018). Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo. *Jurnal Pariwisata Terapan*, *2*(1), 14.

Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Bumdes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk). *Publika*, *8*(5), 1–2.

Raco. (2010). Metode Penelltlan Kualltatlf Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya. In *PT Grasindo*.

Rifqotul Muariroh, M., & Oktavisanti Mardiyana, L. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove Dan Cemara Kawang Pada Masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *15*(2), 317–327.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81.

Riyadi, A., Sugiarso, & Rusmadi. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas*, *17*(2), 343–366.

Rusdi, R., Setyobudiandi, I., & Damar, A. (2020). Kajian Potensi Dan Pengelolaan

Berkelanjutan Ekosistem Mangrove Pulau Pannikiang, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, *12*(1), 119–133.

Rusyidi, B., & Fedryansyah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, *1*(3).

Salam, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Nurjannah (ed.)). Sumatera : CV. AZKA PUSTAKA.

Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In *Analisis Data Kualitatif*. Bandung : Pustaka Ramadhan.

Sularno, Manurung, N., & Azwar, E. (2021). Penanaman Mangrove Rhizopora apiculata dan Bruguiera sp dalam Upaya Mengurangi Dampak Abrasi dan Erosi Pantai Pematang Kuala Teluk Mengkudu. *Best Jurnal (Biology Education Science & Technology)*, *4*(2), 180–187.

Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta : UNJ PRESS.

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, *1*(1), 53–61.

Tarigan, N. P., Purwanti, F., & Hendrarto, B. (2017). Kelayakan Wisata Alam Di Maroon Mangrove Edu Park Semarang. *Journal of Maquares*, *6*(3), 274.

Turama, A. R. (2016). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. *System UNPAM*, *15*(1), 165–175.

Utami, S. (2019). *Pemanfaatan Objek Ekowisata Reduksi Mangrove (Rumah Edukasi Dan Shilvofishery) Sebagai Destinasi Wisata Edukasi Di Kecamatan*.

Yuliani, S., & Herminasari, N. S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, *6*(2), 42–53.

Yulianto, A., & Wijayanti, A. (2020). Strategi Pemeliharaan Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Pengunjung Pule Payung Yogyakarta. *Pariwisata*, *7*(2), 144–154.

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat (Wacana dan Praktik)*. Jakarta : Kencana.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Pedoman wawancara ini berguna untuk memperoleh data mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Mangrove Edupark Oleh CSR Pertamina di Tambakrejo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara CSR Pertamina dan Kelompok Masyarakat

1. Apa tujuan dari program wisata edupark mangrove ?

   : *"alasan adanya program yang dijalankan oleh CSR Pertamina ialah adanya pipa operasional ring satu yang melintasi daerah Tambakrejo, dengan hal itu perlu adanya tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diberikan pertamina kepada Tambakrejo. Disisi lain juga dengan adanya program tersebut bisa meningkatkan taraf perekonomian hidup pada masyarakat Tambakrejo". (Wawancara dengan Bapak Aryo Tanggal 31 Mei 2024)*
2. Bagaimana alur dan mekanisme pelaksanaan program wisata mangrove edupark ?

   : *"Pelaksanaan program tentunya dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi masyarakat, aksi yang dilakukan dalam program wisata tersebut melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan sampai evaluasi". (Wawancara dengan Bapak Yazid Tanggal 2 Juni 2024)*
3. Siapa saja yang aktif terlibat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut?

   : *"yang terlibat dengan berjalannya program ini tentunya CSR Pertamina, masyarakat, dinas kepariwisataan, Lembaga pengabdian dari Universitas, dan instansi lainnya".(Wawancara dengan Bapak Aryo Tanggal 31 Mei 2024)*
4. Bagaimana strategi yang dilakukan CSR Pertamina dalam melaksanakan program tersebut ?

   : *"Strategi yang dilakukan diawali dengan pengkapasitasan masyarakat terlebih dahulu dengan melakukan banyak pelatihan dan melakukan studi banding. Setelah itu tercapai baru mengadakan pembangunan infrastruktur bagi wisata yang nantinya bermanfaatan bagi pengunjung dan masyarakat setempat". (Wawancara dengan Bapak Yazid Tanggal 2 Juni 2024)*
5. Apa yang dilakukan CSR Pertamina dalam mensupport atau memotivassi masyarakat yang menjadi pengelola agar tetap semangat dalam menjalankan program wisata tersebut ?

   : *"Untuk support yang dilakukan CSR Pertamina adalah bidang pendanaan untuk pembangunan infrastruktur. Dilain hal juga CSR Pertamina*

memberikan dorongan, pengetahuan hingga motivasi bagi masyarakat setempat untuk selalu mencintai lingkungannya salah satunya merawat tanaman mangrove yang berupa wisata mangrove edupark".(Wawancara dengan Bapak Aryo Tanggal 2 Juni 2024)

6. Apakah ada pelatihan dan pendampingan dalam hal pengelolaan, mempromosikan program wisata tersebut ?

   : *"Pelatihan dan pendampingan tentunya selalu diberikan kepada kelompok masyarakat untuk mensukseskan program yang dijalankan oleh CSR Pertamina, adapaun pelatihan seperti pengelolaan mangrove, studi banding, dan pelatihan tentang pemasaran. Pendampingan juga selalu diperhatikan oleh CSR untuk Kelompok masyarakat bahwa perlunya pendampingan yang dilakukan untuk mengarahkan kelompok masyarakat agar lebih memahami terkait program yang dijalankan oleh CSR Pertamina". (Wawancara dengan Bapak Aryo Tanggal 31 Mei 2024)*
7. Berapa lama pendampingan yang diberikan kepada masyarakat ?

   : *"Pendampingan yang diberikan selama lima tahun sesuai yang direncakan oleh CSR Pertamina. Karena program CSR itu berlangsung selama lima tahun, setelah lima tahun itu berakhir peran dari CSR pertamina akan mundur dan peran masyarakat lebih maju agar masyarakat agar bisa mandiri. Tetapi CSR masih melakukan pemantauan terhadap program yang telah dijalankan". (Wawancara dengan Bapak Aryo Tanggal 31 Mei 2024)*
8. Bagaimana mekanisme evaluasi rutin dari program yang dijalankan ?

   : *"Evaluasi yang dilakukan CSR Pertamina dilaksanakan selama setahun sekali, dengan adanya evaluasi tersebut digunakan untuk mencari dan memperbaiki apa yang masih kurang, biasanya juga pada evaluasi setahun sekali tersebut ada dana untuk pembenahan apabila ada keruakan dan hal sebagainya". (Wawancara dengan Bapak Aryo Tanggal 31 Mei 2024)*
9. Bagaimana hasil pemberdayaan melalui program wisata mangrove edupark tersebut ?

   : *"Hasil dari adanya pemberdayaan tersebut terutama untuk masyarakat sangatlah banyak sekali, bisa digunakan untuk mencari pekerjaan sampingan melalui transportasi lautnya menggunakan perahu, dan disisi lingkungan juga berdampak baik, karena bisa digunakan untuk pemecah ombak yang lumayan besar". (Wawancara dengan Bapak Yazid Tanggal 2 Juni 2024)*
10. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program tersebut ?

    : *"Faktor pendukungnya diantaranya support dari masyarakat pas waktu pelaksanaan programnya, dengan penggandengan msayarakat disitu dan menggunakan tenaganya agar masyarakat yang berada disana juga mendapatkan manfaatnya pas waktu pembangunan infrastrukturnya". (Wawancara dengan Bapak Aryo Tanggal 31 Mei 2024)*
11. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program tersebut ?

: *"Faktor penghambatnya itu salah satunya adanya ROB yang sering naik ke permukaan dan ombak yang besar, jadinya adanya hambatan dari alam yang bisa menghambat berjalannya program tersebut". (Wawancara dengan Bapak Aryo Tanggal 31 Mei 2024).*

12. Kapan berdirinya kelompok CAMAR ?

    : "*Melihat kondisi Tambakrejo yang semakin parah apabila tidak ada yang bergerak terhadap konservasi lingkungannya melalui mangrove, karena cara tersebut salah satunya untuk mengurangi dampak bagi kerusakan lingkungan, dengan hal itu didirikannya Kelompok CAMAR pada tahun 2011". (Wawancara dengan Bapak Zayid Tanggal 2 Juni 2024)*

13. Bagaimana struktur kepengurusan di Kelompok CAMAR ?

    : "*Struktur kepengurusan kelompok CAMAR ini diketuai oleh Bapak Juraemi dan dibantu staff dari masyarakat Tambakrejo".(Wawancara dengan Bapak Zayid Tanggal 2 Juni 2024)*

14. Bagaimana kelompok CAMAR dalam melakukan pengelolaan wisata mangrove edupark tersebut ?

    : *"intinya dari kelompok CAMAR itu selalu merawat apa yang telah ditananamnya dan berusaha semaksimal mungkin untuk memperluas jangkauan penanamannya. Apabila ada kerusakan ya dibenahi oleh kelompok camar, walaupun belum sepenuhnya tetapi bakal dibenahi seperti kapal, jogging track yang rapuh dan sebagainya". (Wawancara dengan Bapak Yazid Tanggal 2 Juni 2024)*

15. Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan wisata tersebut ?

    : *"Faktor penghambat bagi kami salah satunya kurang bisa dalam hal digitalisasi karena pengelola rata rata lulusannya tidak sampai sma. Faktor yang lainnya juga pada manajemen administrasinya juga belum maksimal karena terlalu banyaknya kegiatan atau sibuknya dalam pekerjaan hingga manajemen administrasinya kurang diperhatikan. Dihal lain juga terdapat kurangnya modal untuk digunakan untuk memperbaiki sesuatu yang apabila ada kerusakan". (Wawancara dengan Bapak Juraemi Tanggal 2 Juni 2024)*

16. Apa harapan kelompok CAMAR ini terkait wista mangrove edupark ?

    : *"harapannya kedepan wisata ini semoga bisa lebih dikenal dikalangan masyarakat dan tentunya bisa membantu perekonomian masyarakat setempat dengan hadirnya wisata ini". (Wawancara dengan Bapak Yazid Tanggal 2 Juni 2024)*

Lampiran 2.1 Pedoman Wawancara dengan Masyarakat

1. Bagaimana respond masyarakat terhadap program wisata mangrove edupark Tambakrejo ?

   : *"Alhamdulillah dengan adanya program tersebut bisa merubah kebudayaan masyarakat sini lebih baik lagi dan bisa dijadikan ladang*

penghasilan bagi masyarakat setempat, banyak hal positif yang yang berdampak bagi masyarakat". (Wawancara dengan Bapak Amron Tanggal 2 Juni 2024)

2. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan program wisata tersebut ?

   : "S*ebelum adanya wisata tersebut, masyarakat yang ada disini, seperti ibu-ibu tidak mempuyai kesibukan dan tidak bisa membantu perekonomian keluarga. Setelah adanya wisata tersebut bisa dijadikan sampingan untuk membantu perekonomian keluarga".(Wawancara dengan Ibu Sunarni Tanggal 2 Juni 2024)*

3. Apakah ada peningkatan perekonomian setelah adanya program wisata tersebut ?

   : *"setelah adanya wisata ini, adanya peningkatan penjualan, karena biasanya pengunjung yang datang pasti membeli minuman dan makanan, apalagi penjualan olahan lokalnya juga banyak peminatnya dengan rasanya yang khas". (Wawancara dengan Ibu Khotiah Tanggal 2 Juni 2024)*

Lampiran 3.1 Wawancara dengan Pengunjung Wisata

1. Bagaimana fasilitas yang diberikan terhadap pengunjung ?

   : *Fasilitas cukup komplit ada parkir yang luas, ada toilet, jarak dengan tempat peribadatan dekat. Fasilitas lainnya seperti pelayanan yang dikasihkan ke pengunjung sangat memuaskan." (Wawancara dengan pengunjung Tanggal 1 April 2024)*

2. Apa aja yang kurang dalam wisata tersebut ?

   : *"kekurangan dalam wisata tersebut masih ada, seperti infrastruktur untuk jalannya yang terbuat dari bambu, ada beberapa bamboo yang sudah rapuh tapi tidak dibenahi lagi, kemungkinan kesibukan pengelola hingga kurang memperhatikan infratruktur yang ada ddi lingkup wisatanya". (Wawancara dengan pengunjung 1 April 2024).*

3. Apa kelebihan wisata tersebut ?

   : *"wisata mangrove tersebut asyik untuk dikunjungi, ada tempat untuk jalan, disatu sisi bisa naik perahu juga, bisa melihat laut dengan naik perahu. Tapi bukan hanya menikmati doang, bisa sekali untuk menanam mangrove juga untuk bisa merasakan bagaimana cara untuk menanam mangrove". (Wawancara dengan pengunjung 1 April 2024).*

Lampiran 4.1 Dokumentasi Penelitian

Gambar 35.1 Wawancara dengan Staff IT Kelurahan Tanjung Mas

Gambar 36.1 Wawancara dengan nelayan Tambakrejo

Gambar 37.1 Wawancara dengan pengunjung wisata mangrove edupark

Gambar 38.1 Wawancara dengan *Community Development Official* (CDO) Pertamina Patra Niaga IT Semarang

Gambar 39.1 Wawanca dengan Ketua Kelompok CAMAR

Gambar 40.1 Wawancara dengan masyarakat Tambakrejo dan anggota Kelompok CAMAR

Gambar 41.1 Wawancara dengan Ketua Merah Delima

Gambar 42.1 SK Area Konservasi Mangrove Edupark

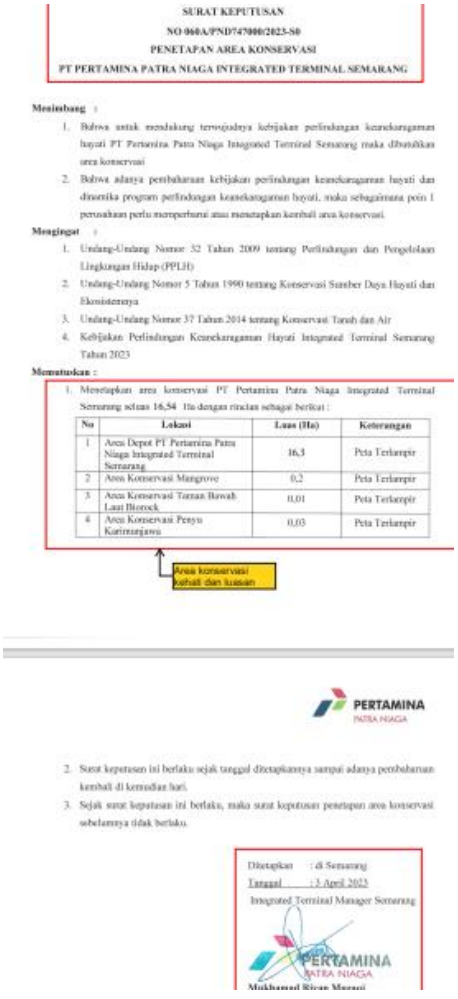

SURAT KEPUTUSAN
NO 060A/PND747000/2023-S0
PENETAPAN AREA KONSERVASI
PT PERTAMINA PATRA NIAGA INTEGRATED TERMINAL SEMARANG

Menimbang :

1. Bahwa untuk mendukung terwujudnya kebijakan perlindungan keanekaragaman hayati PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang maka dibutuhkan area konservasi
2. Bahwa adanya pembaharuan kebijakan perlindungan keanekaragaman hayati dan dinamika program perlindungan keanekaragaman hayati, maka sebagaimana poin 1 perusahaan perlu memperbarui atau menetapkan kembali area konservasi.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Hayati dan Ekosistemnya
3. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2014 tentang Konservasi Tanah dan Air
4. Kebijakan Perlindungan Keanekaragaman Hayati Integrated Terminal Semarang Tahun 2023

Memutuskan :

1. Menetapkan area konservasi PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang seluas 16,54 Ha dengan rincian sebagai berikut :

No	Lokasi	Luas (Ha)	Keterangan
1	Area Depot PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Semarang	16,3	Peta Terlampir
2	Area Konservasi Mangrove	0,2	Peta Terlampir
3	Area Konservasi Taman Bawah Laut Biorock	0,01	Peta Terlampir
4	Area Konservasi Penyu Kartinirangawu	0,03	Peta Terlampir

Area konservasi kehati dan luasan

PERTAMINA PATRA NIAGA

2. Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya sampai adanya pembaharuan kembali di kemudian hari.
3. Sejak surat keputusan ini berlaku, maka surat keputusan penetapan area konservasi sebelumnya tidak berlaku.

Ditetapkan : di Semarang
Tanggal : 3 April 2023
Integrated Terminal Manager Semarang

PERTAMINA PATRA NIAGA

Gambar 43.1 SK Kelompok CAMAR

SURAT KETERANGAN
Nomor : 03/13

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARDIYONO, S.Sos,MM.
NIP. : 19590817 198709 1 001
Jabatan : Lurah Tanjung Mas
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I (III/d)

Menerangkan bahwa :

Nama : Kelompok Peduli Lingkungan Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun (CAMAR)
Alamat : Tambakrejo RT.04 RW.XVI Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara
No. Telepon/Hp : 085876722600 / 02470334146

Kelompok Peduli Lingkungan Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun (CAMAR) yang beralamat tersebut diatas keberadaannya benar-benar sangat mendukung , bermanfaat dan peduli dalam menjaga lingkungan di wilayah Pesisir khusus di Tambakrejo Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat kepada yang berkepentingan untuk dapat menjadikan periksa dan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 September 2013
LURAH TANJUNGMAS

MARDIYONO, S.Sos.MM
Penata Tk.I
NIP. 19590817 198709 1 001

Gambar 44.1 SK Kelompok Merah Delima

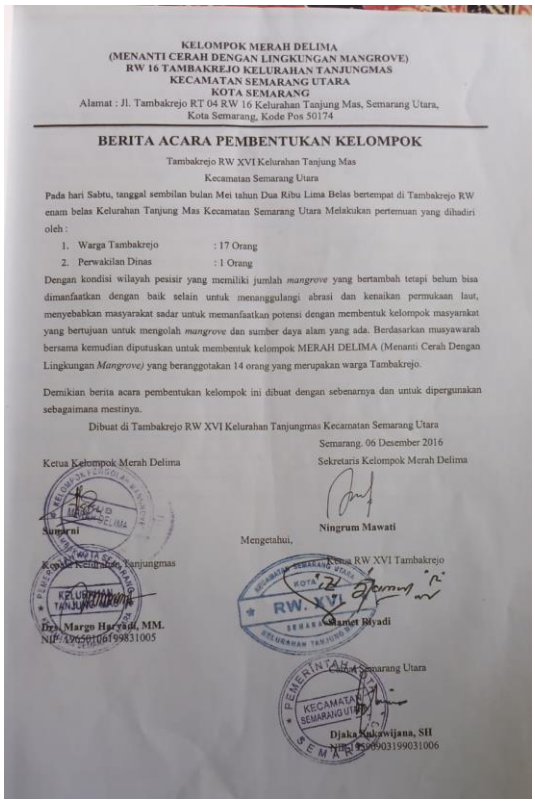

KELOMPOK MERAH DELIMA
(MENANTI CERAH DENGAN LINGKUNGAN MANGROVE)
RW 16 TAMBAKREJO KELURAHAN TANJUNGMAS
KECAMATAN SEMARANG UTARA
KOTA SEMARANG
Alamat : Jl. Tambakrejo RT 04 RW 16 Kelurahan Tanjung Mas, Semarang Utara, Kota Semarang, Kode Pos 50174

BERITA ACARA PEMBENTUKAN KELOMPOK

Tambakrejo RW XVI Kelurahan Tanjung Mas
Kecamatan Semarang Utara

Pada hari Sabtu, tanggal sembilan bulan Mei tahun Dua Ribu Lima Belas bertempat di Tambakrejo RW enam belas Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara Melakukan pertemuan yang dihadiri oleh :

1. Warga Tambakrejo : 17 Orang
2. Perwakilan Dinas : 1 Orang

Dengan kondisi wilayah pesisir yang memiliki jumlah *mangrove* yang bertambah tetapi belum bisa dimanfaatkan dengan baik selain untuk menanggulangi abrasi dan kenaikan permukaan laut, menyebabkan masyarakat sadar untuk memanfaatkan potensi dengan membentuk kelompok masyarakat yang bertujuan untuk mengolah *mangrove* dan sumber daya alam yang ada. Berdasarkan musyawarah bersama kemudian diputuskan untuk membentuk kelompok MERAH DELIMA (Menanti Cerah Dengan Lingkungan *Mangrove)* yang beranggotakan 14 orang yang merupakan warga Tambakrejo.

Demikian berita acara pembentukan kelompok ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Tambakrejo RW XVI Kelurahan Tanjungmas Kecamatan Semarang Utara
Semarang, 06 Desember 2016

Ketua Kelompok Merah Delima
Sugeni

Sekretaris Kelompok Merah Delima
Ningrum Mawati

Mengetahui,

Kepala Kelurahan Tanjungmas
Dra. Margo Haryadi, MM.
NIP. 19650106199831005

Ketua RW XVI Tambakrejo
Slamet Riyadi

Camat Semarang Utara
Djaka Sukawijana, SH
NIP. 19590903199031006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Amaruddin Alfath
NIM	: 2001046042
Tempat/tanggal lahir	: Semarang, 12 Juli 2001
Jenis Kelamin	: Laki - laki
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Plamongansari V RT 03 RW 09 Kelurahan Plamongansari Kecamatan Pedurungan
No Hp	: 089668086837
E-mail	: amaralfath222@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : MI Infarul Ghoy
2. SMP : Mts Syaroful Millah
3. SMA : MAN 1 Kota Semarang
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Orang Tua / Wali

1. Nama Ayah : Mashari
2. Nama Ibu : Sukanah